

**PENGEMBANGAN SUMBER DAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN
PENDIDIKAN RAMAH ANAK**

(Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Malang dan Sekolah
Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kepanjen

TESIS

Oleh:

Pradine Laorent Edwar
NIM. 220106210043



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**PENGEMBANGAN SUMBER DAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN
PENDIDIKAN RAMAH ANAK**

(Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Malang dan Sekolah
Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kepanjen)

TESIS

Oleh:

Pradine Laorent Edwar

NIM. 220106210043

Pembimbing 1:

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd

NIP. 195507171982031005

Pembimbing 2:

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul “Pengembangan Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah Anak (Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang dan Sekolah Menengah Pertama 4 Kepanjen)” Oleh: Pradine Laorent Edwar (NIM: 220106210043) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis

Batu, 07 November 2024

Pembimbing I:



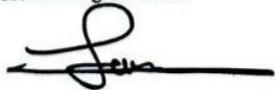
Prof. Dr. H. Mulvadi, M.Pd
NIP. 195507171982031005

Pembimbing II:



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP: 198010012008011016

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengembangan Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah Anak (Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Malang dan Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 4 Kepanjen)” yang ditulis oleh Pradine Laorent Edwar (220106210043). Ini telah di uji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Desember 2024

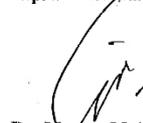
Batu, 2 Februari 2025

Dewan Penguji



Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
Nip. 196510061993032003

Penguji Utama



Dr. Murno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Ketua Penguji



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd
NIP. 195507171982031005

Penguji/Pembimbing I



Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Sekretaris/Pembimbing II



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pradine Laorent Edwar
NIM : 220106210043
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : "PENGEMBANGAN SUMBER DAYA GURU UNTUK
MENINGKATKAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK (Multi
Kasusdi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTS) 5 Malang dan
Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kepanjen)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian (TESIS) ini secara keseluruhan adalah karya penelitian sendiri kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 08 Desember 2024
Yang Menyatakan


PRADINE LAORENT EDWAR
NIM.220106210043

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

*“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”*¹

¹ Kemenag, *Al-Qur'an Dan Penyempurnaan*, 2019.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi sumber inspirasi dan juga teladan terbaik bagi seluruh umat manusia.

Tesis ini dipersembahkan kepada Kedua orang tua yaitu bapak Samsul Edwar, dan Ibu Jamiati yang selalu mendouakan dan menyemangati setiap waktu. Tak lupa juga Kakak penulis Rumaysa Fitria Edwar, Kakak Ipar saya August Dewanggara dan keluarga besar tercinta yang selalu memberikan yang terbaik, dan juga memberikan dukungan dan semangat dalam doa, motivasi dan juga selalu berjuang tanpa lelah untuk penulis. Dan tidak lupa bahwa penulis mempersembahkan skripsi ini untuk diri sendiri yang memperjuangkan apa yang diinginkan penulis hingga akhir tulisan ini.

Kepada Bapak/Ibu dosen penulis yang memberikan nasihat dan juga selalu menyemangati penulis terus menerus selama berada dititik terendah. Semua teman-teman Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam dan teman-teman kampus UIN Malang dari berbagai fakultas yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang mana telah memberikan motivasi dan dukungannya sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan tesis ini sampai akhir . tidak lupa juga penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

ABSTRAK

Edwar, Pradine laorent, 2023, Pengembangan Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah Anak (Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 5 Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kapanjen), Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Mulyadi,M.Pd, (2) Dr. Esa Nur Wahyuni,M.Pd.

Pengembangan sumber daya manusia, khususnya guru, memainkan peran penting dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak. Pengembangan sumber daya guru sebagai strategi untuk meningkatkan pendidikan ramah anak. Dengan fokus pada peningkatan kualitas pengajaran serta keterampilan interpersonal guru, penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan.. Pengembangan sumber daya guru yang efektif berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif bagi anak-anak. Penulis mengeksplorasi dengan meneliti berbagai strategi dan praktik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mendukung lingkungan belajar yang aman dan inklusif dalam kedua sekolah tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: pertama Mendeskripsikan dan menganalisis proses pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kapanjen. Kedua Mendeskripsikan dan menganalisis factor-faktor pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kapanjen. Ketiga Mendeskripsikan dan menganalisis dampak pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kapanjen..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun jenis penelitian studi kasus dengan rancangan penelitian multikasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara,observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, Hasil penelitin di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kapanjen. lembaga tersebut adalah *pertama*, MTsN 5 Malang program kebijakan sekolah berorientasi ramah anak, kurikulum pembelajaran program madrasah ramah anak, sarana dan prasarana di madrasah ramah anak dan SMPN 4 Kapanjen yaitu sosialisasi program sekolah amah anak kepada masyarakat sekolah, sekolah tanpa kekerasan, sekolah tanpa diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak. *Kedua* MTsN 5 Malang yaitu proses pembelajaran, pelaksanaan hak-hak anak dengan guru mendapatkan pelatihan terkait hal tersebut, model pembelajaran yang beorientasi ramah anak dan SMPN 4 Kapanjen sarana dan prasaran untuk menunjang bakat peserta didik dan partisipasi orang tua untuk ikut andil dalam program sekolah ramah anak. Yang *Ketiga*, MTsN 5 Malang yaitu hubungan guru dengan peserta didik, pemenuhan peserta didik dan SMPN 4 Kapanjen yaitu pemenuhan hak peserta didik terpenuhi dan metode pembelajaran yang ramah anak. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya kebijakan yang mendukung peningkatan kapasitas guru dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan anak.

Kata kunci : Pengembangan, Sumber daya guru, Pendidik ramah anak

ABSTRACT

Edwar, Pradine laorent, 2023, Teacher Resource Development to Improve Child Friendly Education (Multi Case in Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 5 Malang and State Junior High School (SMPN) 4 Kepanjen), Thesis, Master of Islamic Education Management (MMPI) Postgraduate Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd, (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Human resource development, especially teachers, plays an important role in creating child-friendly education. Teacher resource development as a strategy to improve child-friendly education. With a focus on improving the quality of teaching as well as teachers' interpersonal skills, this study highlights the importance of continuous professional training and development.... Effective teacher resource development contributes to a more positive and inclusive learning environment for children. The authors explored by researching various strategies and practices that can be implemented to improve teachers' competencies in supporting a safe and inclusive learning environment within the two schools.

The objectives of this study are: First, to describe and analyze the process of developing teacher resources to improve child-friendly education in MTsN 5 Malang and SMPN 4 Kepanjen. Second Describe and analyze the factors of teacher resource development to improve child-friendly education at MTsN 5 Malang. This research uses a qualitative approach, while the type of research is a case study with a multi-case research design. Data collection was done by interview, observation, and documentation. The data was analyzed by collecting data, reducing data, presenting data, then drawing conclusions and verification. Cross-case data analysis by analyzing individual cases, analyzing differences and comparing. Checking data validity by means of extended observation, triangulation.

The results of the research at MTsN 5 Malang and SMPN 4 Kepanjen. The two institutions are *first*, MTsN 5 Malang child-friendly oriented school policy program, child-friendly madrasah program learning curriculum, facilities and infrastructure in child-friendly madrasah and SMPN 4 Kepanjen, namely the socialization of child-friendly school programs to the school community, schools without violence, schools without discrimination, the best interests of children. *Second*, MTsN 5 Malang are the learning process, the implementation of children's rights with teachers getting training related to this, child-friendly oriented learning models and SMPN 4 Kepanjen facilities and infrastructure to support the talents of students and the participation of parents to take part in child-friendly school programs. *Third*, MTsN 5 Malang is the relationship between teachers and students, the fulfillment of students and SMPN 4 Kepanjen is the fulfillment of students' rights and child-friendly learning methods. The implications of these findings indicate the need for policies that support teacher capacity building in creating an educational environment that is more adaptive to children's needs.

Keywords: Development, Teacher resources, Child-friendly educators

الملخص

إدوار، برادين لورنت، 2023، تنمية موارد المعلمين لتحسين التعليم الصديق للطفل (حالات متعددة في مالانج ومدرسة الولاية الإعدادية 4 كيبانجين)، أطروحة، برنامج 5 (MTSN) مدرسة تسانوية نيجيري، ماجستير إدارة التربية الإسلامية للدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: 1 (أ. د. ح. مولياي، ماجستير في العلوم السياسية)، 2 (د. عيسى نور وحيوني، ماجستير في العلوم السياسية).

تلعب تنمية الموارد البشرية، وخاصة المعلمين، دورًا مهمًا في إيجاد تعليم صديق للطفل. تنمية موارد المعلمين كاستراتيجية لتحسين التعليم الصديق للطفل. مع التركيز على تحسين جودة التدريس وكذلك المهارات الشخصية للمعلمين، تسلط هذه الدراسة الضوء على أهمية التطوير المهني المستمر والتدريب تساهم تنمية موارد المعلمين الفعالة في توفير بيئة تعليمية أكثر إيجابية وشاملة للأطفال. وقد استكشف المؤلفون من خلال البحث في مختلف الاستراتيجيات والممارسات التي يمكن تنفيذها لتحسين كفاءات المعلمين في دعم بيئات التعلم الآمنة والشاملة داخل المدرستين.

أهداف هذا البحث هي أولاً، وصف وتحليل عملية تطوير موارد المعلمين لتحسين التعليم الصديق للطفل في كيبانجين. ثانياً، وصف وتحليل عوامل تطوير موارد المعلمين 4 SMPN مدرستي مالانج 5 مالانج و كيبانجين. ثالثاً، وصف وتحليل 4 SMPN لتحسين التعليم الصديق للطفل في شبكة مالانج 5 مالانج وشبكة 4 SMPN أثر تنمية موارد المعلمين لتحسين التعليم الصديق للطفل في شبكة مالانج 5 مالانج وشبكة كيبانجين.

يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً، أما نوع البحث فهو دراسة حالة بتصميم بحث متعدد الحالات. تم جمع مالانج 5 مالانج 5 MTsN البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. نتائج البحث في مدرسة كيبانجين. المؤسسات هي أولاً، برنامج سياسة المدرسة الصديقة للطفل في مدرسة 4 SMPN ومدرسة مالانج 5 مالانج، وبرنامج المدرسة الصديقة للطفل منهج التعلم والمرافق والبنية التحتية في 5 MTsN كيبانجين، وهي التنشئة الاجتماعية لبرامج المدرسة الصديقة 4 SMPN المدرسة الصديقة للطفل ومدرسة للطفل في المجتمع المدرسي، والمدارس بدون عنف، والمدارس بدون تمييز، والمصالح الفضلى للأطفال مالانج، وهي عملية التعلم، وتنفيذ حقوق الطفل مع حصول المعلمين على التدريب المتعلق 5 MTsN، ثانياً والبنية التحتية لدعم مواهب 4 SMPN Kepanjen بذلك، ونموذج تعليمي موجه نحو الطفل، ومرافق الطلاب ومشاركة أولياء الأمور للمشاركة في برنامج المدرسة الصديقة للطفل. ثالثاً: نموذج المدرسة الصديقة للطفل 5 مالانج، أي العلاقة بين المعلمين والطلاب، وإشباع الطلاب، ونموذج المدرسة الصديقة كيبانجين، أي أعمال حقوق الطلاب وأساليب التعلم الصديقة للطفل. تشير 4 SMPN للطفل 4 كيبانجين الآثار المترتبة على هذه النتائج إلى الحاجة إلى سياسات تدعم بناء قدرات المعلمين في خلق بيئة تعليمية أكثر تكيفاً مع احتياجات الأطفال.

الكلمات المفتاحية: التنمية، موارد المعلم، المعلمون الصديقون للأطفال

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia-Nya. Tuhan pencipta langit, bumi dan segala isinya. Dan dengan rahmat-Nya menganugerahkan segala cita kepada hamba-Nya yang terus berdoa dan berusaha. Allah yang menjadikan segala macam keabadian, keselarasan dan keteraturan melalui mekanisme yang rapi. Hanya kepada-Nyalah peneliti persembahkan segala puji dengan setulus jiwa. Anugerah-Nya berupa kekuatan, baik dhoir dan bathin, maupun mental intelektual yang mengantarkan peneliti menyelesaikan penulisan tesisnya dengan judul *“PENGEMBANGAN SUMBER DAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK (Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 5 Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kepanjen”*.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, tokoh revolusioner dunia yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni addinul islam. Dengan ajarannya memberi pencerahan supaya menjadi insan yang terbaik dan bermanfaat bagi orang lainya. Semoga kelak mendapatkan syafa'atnya di dunia dan akhirat, Aamiin

Penyusunan tesis ini selain dimaksudkan untuk menambah wawasan dalam khazanah pemikiran tentang pendidikan, juga untuk memenuhhi tugas akademik mahasiswa pada (S-2) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penyusun sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah berjasa. Untuk itu, kepada seluruh pihak, dosen, keluarga, dan sahabat, yang selama ini telah banyak memberikan masukan, setia menjadi teman yang baik

secara intelektual maupun secara emosional, sepatutnya penyusun menghaturkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan mereka selama ini.

Ucapan terimakasih ini secara khusus penyusun sampaikan kepada:

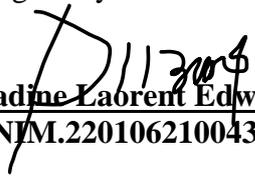
1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah rela mencurahkan waktu dan tenaganya untuk kemajuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini.
2. Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A. selaku Ketua dan sekretaris Progam Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam atas motivasi dan layanan selama studi.
4. Bapak Prof Dr. H. Mulyadi M.Pd dan Ibu Dr Esa Nur Wahyuni M.Pd selaku Dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan mulai dari awal hingga akhir proses penyelesaian penelitian ini.
5. Dosen dan staf jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama menempuh perkuliahan dan penulisan tesis
6. Bapak Saadi S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Malang dan Ibu Farida Surtikanti M.Pd selaku Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kepanjen yang telah memberikan izin penelitian serta memberikan informasi, pengalaman dan motivasinya.
7. Bapak ibu guru mata pelajaran dan juga bapak ibu guru pemegang program Pendidikan Ramah Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Malang dan Ibu Farida Surtikanti M.Pd selaku Kepala Sekolah Sekolah

Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kepanjen yang telah mengizinkan dan bersedia memberikan informasi terkait fokus penelitian yang diangkat dalam penyusunan tesis ini

8. Orang tua tercinta, Bapak Samsul Edward an Ibu Jamiati yang telah memberikan banyak pengorbanan dengan cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis dalam menempuh pendidikan. Sehingga dengan iringan doa yang tak pernah lepas dari sujudnya dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak saya Rumaysa Fitria Edwar dan August Dewanggara yang selalu menyertai dalam doa, memberikan dukungan, dan semangat untuk menyelesaikan semangat ini.
10. Segenap teman-teman MMPI²³ khususnya kelas MMPI-C yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan tesis
11. Dan semua pihak yang ikut membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun akan peneliti terima untuk menyempurnakan penelitian tesis. Peneliti berharap semoga tulisan ini dapat membantu dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

Aamiin ya robbal ‘alamin

Malang, 08 Desember 2024
Yang Menyataka


Pradine Laurent Edwar
NIM.220106210043

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat penelitian.....	16
E. Penelitian Terdahulu	17
F. Definisi Istilah.....	24
BAB II	26
KAJIAN TEORI	26
A. Pendidikan Ramah Anak	26
1. Pengertian Pendidikan Ramah Anak	26
2. Dasar hukum sekolah ramah anak	28
3. Prinsip Sekolah ramah anak	30
4. Komponen-komponen sekolah ramah anak.....	32
5. Indicator sekolah ramah anak	34
B. Pengembangan Sumber Daya Manusia	36
1. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	36
2. Tujuan Pengembangan Sumber Daya Guru.....	40
3. Manfaat Pengembangan Sumber Daya Manusia	42
4. Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia	43

5. Proses Pengembangan bagi Guru Pendidikan	47
6. Indicator Pengembangan Sumber Daya Manusia	49
C. School Well-being.....	49
1. Pengertian School Well-being	49
2. Aspek School Well-being.....	51
D. KERANGKA BERPIKIR	57
BAB III	58
METODE PENELITIAN.....	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Kehadiran Peneliti.....	59
C. Latar Penelitian	60
D. Data dan Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data.....	66
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	70
H. Prosedur Penelitian.....	71
BAB IV	73
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	73
A. Paparan data Kasus 1 dan Temuan Penelitian MTsN 5 Malang.....	73
1) Profil MTsN 5 Malang Kasus 1.....	73
2) Paparan Data Proses Pengembangan Sumber Daya Guru untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah Anak.....	73
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian Kasus 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kepanjen.....	98
1) Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kepanjen	98
2) Paparan Data Proses pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak di SMPN 4 Kepanjen.....	100
C. Analisis Temuan Lintas Kasus	118
BAB V	121
PEMBAHASAN.....	121
A. Proses Pengembangan Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah Anak di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen.....	121
B. Faktor-Faktor Pengembangan Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah Anak.....	131

C. Dampak Pengembangan Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah Anak	143
BAB VI.....	153
PENUTUP	153
A. Kesimpulan	153
B. Saran dan Rekomendasi	153
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	161
RIWAYAT HIDUP	174

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Originalitas.....	22
Table 3 Kerangka Berfikir	57
Table 4 Teknik Pengumpulan Data	62
Table 5 Temuan Penelitian Lintas Kasus Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah Anak. Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kepanjen	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>School Well-Being</i>	55
Gambar 2 teknik analisis data	69

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang	C. Vokal Diftong
Vokal (a) panjang = â	ؤ = aw
Vokal (i) panjang = î	أي = ay
Vokal (u) panjang = û	ؤ = u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini banyak dijumpai kasus kekerasan yang melibatkan anak usia dini yang mana itu terjadi dilingkungan sekolah, baik itu kekerasan fisik, kekerasan seksual dan *bullying* maupun kekerasan psikologi. Faktor-faktor dari luar dan dalam menjadi andil dari banyaknya anak usia dini yang melakukan tindakan kekerasan, biasanya hal tersebut terjadi ketika orang tua anak tersebut terlalu memberikan kebebasan kepada anak untuk diberikan gadget tanpa kontrol secara berkala. Maka dengan hal itu banyak sekali anak mempelajari hal yang seharusnya tidak perlu untuk dilakukan.

Anak-anak sering kali mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan, yang dikenal sebagai kekerasan pada anak atau *child abuse*. Menurut Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014, kekerasan pada anak adalah segala tindakan yang menyebabkan kesengsaraan atau penderitaan pada anak secara fisik, seksual, atau melalui penelantaran, termasuk ancaman, pemaksaan, atau penganiayaan yang melanggar hukum. *Child abuse* sering merujuk pada kasus-kasus di mana anak-anak di bawah usia 16 tahun mengalami gangguan dari orang tua atau pengasuhnya, yang dapat menyebabkan kerugian fisik, psikis, dan perkembangan mereka. Menurut Tim Pustaka Family, kekerasan pada anak dapat mencakup pengasuhan emosional-psikologis, pengabaian fisik, kekerasan psikologis, dan kekerasan seksual.

Anak adalah generasi penerus bangsa yang mempunyai tugas dalam pembangunan sosial, sehingga perlu adanya pembinaan dengan penuh kasih sayang, agar anak mampu menerima tanggung jawab yang diberikan dimasa yang akan datang. Salah satu masalah yang terjadi adalah kekerasan pada anak. Anak-anak banyak yang menanggung resiko akibat kelalaian maupun ketidakmampuan orang tua khususnya dalam melindungi anak. Seringkali hak-hak anak diabaikan dan tidak dipenuhi seperti akses pendidikan, perlindungan atas kekerasan seksual dan psikis. Maka untuk itu perlu adanya pengawasan khusus tidak hanya orang tua saja akan tetapi dalam lembaga pendidikan juga diperlukannya pengawasan terhadap peserta didik.

Kekerasan dalam lingkungan pendidikan, baik dari guru kepada murid, murid kepada guru, maupun antar murid, sering kali dipengaruhi oleh pola hubungan subjek-objek yang terbentuk dalam ilmu pengetahuan. Pola hubungan semacam itu biasanya berakar pada prinsip objektivitas ilmu pengetahuan. Materi pelajaran sering kali merupakan representasi ilmu pengetahuan dan menekankan aspek kecerdasan intelektual. Dengan penekanan semacam itu, pembelajaran materi pelajaran menuntut agar guru dan murid bersikap objektif terhadap isi materi tersebut. Oleh karena itu, ciri ilmiah dari materi pelajaran menjadi hal yang paling penting dalam proses pembelajaran. Karena materi pelajaran menitikberatkan pada aspek ilmiah, proses pembelajarannya dianggap sebagai proses transfer pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam proses ini, upaya dilakukan agar emosi

dan sikap batin baik murid maupun guru tidak mempengaruhi objektivitas pengetahuan yang disampaikan.²

Pendidikan sendiri memiliki tujuan yang mana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28D ayat (2) yang berbunyi” setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, sistem pendidikan di Indonesia hendaknya berorientasi pada kepentingan terbaik anak. Anak sebagai penerus dan cita cita bangsa serta sebagai modal utama pembangunan bangsa yang berkesinambungan diharapkan pertumbuhan dan perkembangannya dalam kehidupan menjadi prioritas yang sangat tinggi, anak berhak memperoleh perlindungan dalam perkembangannya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi siswa untuk melakukan aktivitas pendidikan. Sekolah itu ibarat taman yang memiliki fungsi sebagai tempat rekreasi juga wahana bagi peserta didik untuk berkreasi dengan suasana lingkungan pendidikan yang penuh dengan kasih sayang dan ramah anak. Namun pada kenyataannya ada beberapa sekolah yang mana belum memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswanya. Berbagai *bullying* masih sering diterima siswa baik secara fisik maupun verbal. Berbagai ancaman masih selalu mengintai anak saat berada di sekolah. Namun pada kenyataannya, jadi dapat dikatakan ada beberapa sekolah yang belum memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswanya. Dalam beberapa kasus

² Dasma Alfriani Damanik, “KEKERASAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN: TINJAUAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN Violence In The World of Education (A Sociology of Education Review),” *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, No. 1, no. 1 (2019): 77–90.

penyelenggaraan pendidikan di sekolah masih belum ramah kepada anak, diantaranya karena factor subyektif *like* dan *dislike* penyelenggara sekolah, baik guru atau karyawan sekolah terhadap peserta didik dan segala latar belakangnya terkadang memicu kekerasan terhadap anak.³ Hal ini bisa terjadi baik secara langsung, fisik atau psikis.

Sekolah hingga detik ini belum bisa menjadi tempat yang ramah bagi anak (siswa). Meskipun disebut sebagai lembaga pendidikan, akan tetapi kekerasan justru sering lahir dari tempat ini. Hal tersebut tentu sangat kontraproduktif dengan makna sekolah itu sendiri, yaitu sebagai tempat untuk belajar, bukan tempat untuk melakukan kekerasan. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat begitu menyenangkan bagi anak, karena di lembaga pendidikan inilah anak-anak akan dididik untuk saling mengenal, menyayangi satu dengan yang lain bukan untuk bermusuhan atau saling menindas.⁴

Pendidikan perlu menciptakan pendidikan yang memberikan nuansa lingkungan belajar yang kondusif (*condusive learning community*), sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran mampu berjalan secara efektif serta memberikan suasana aman , maka sudah selayaknya adanya sekolah yang mampu mengcover hak-hak anak dalam Lembaga Pendidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan dituntut untuk dapat melakukan proses pembelajaran dengan cara

³ Amrullah, M, Hikmah K Education Per- and Infrastructure Standards, "Indonesia [Child Friendly Education in Indonesia ' s National Education Standards]" 8, no. 1 (2019): 1–5, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1883>.

⁴ Misnatun," Pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak melalui pendidikan ramah anak dalam prespektif pendidikan islam, jurnal pendidikan vol 5 no 2 2016

memberikan fasilitas peserta didik untuk mengaplikasikan perilaku terpelajar yang diperlihatkan adalah seperti dalam mencapai suatu prestasi akademik.

Siswa sering mendapatkan *bullying*, kurang mampu menangkap atau memahami materi pembelajaran yang dilakukan, sehingga kurang mempunyai motivasi dalam proses belajar mengajar. Selain itu sumber pendukung dalam proses belajar seperti buku, media pembelajaran dan sarana prasarana lain yang mendukung program ramah anak masih minim. Belum ada ruang partisipasi bagi siswa dalam mengembangkan karakter. Optimalisasi keterlibatan sinergitas tri pusat pendidikan (sekolah, keluarga dan masyarakat) belum dilakukan, padahal ketiga aspek ini merupakan pilar utama dalam pendidikan dasar. Pengembangan bakat dan minat anak tidak dapat dilakukan dengan optimal tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan faktor yang memiliki andil dalam pemenuhan hak anak. Harapannya sekolah dapat memberikan layanan yang baik kepada anak demi perkembangan anak secara optimal.

Dengan permasalahan yang terjadi baru-baru ini yakni kekerasan sesama peserta didik maka ini perlu diperhatikan bersama apa penyebab banyaknya kasus *bullying* yang dilakukan oleh sesama teman. Sebagai pendidik maka perlu adanya pendekatan terhadap setiap peserta didik bagaimana cara agar pendidik dapat memahami apa yang terjadi. Selain itu lingkungan juga merupakan faktor penting mengapa adanya tindakan kekerasan maka perlu di perhatikan juga, sedangkan peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas dan lingkungan di sekolah. *bullying* kurang mendapat perhatian sehingga dampak yang paling parah yaitu jatuhnya korban. Perhatian yang kurang ini bisa disebabkan karena memang efek *bullying*

yang tidak tampak secara langsung. Juga tidak terendus karena banyak korban yang tidak melapor entah itu karena takut, malu atau diancam maupun karena alasan yang lain. *Bullying* secara kasat mata tampak seperti guyonan biasa kepada anak-anak akan tetapi jika dilihat dan dipahami dengan baik guyonan tersebut dapat berakibat fatal bagi target *bullying*, selain itu *bullying* menimbulkan dampak serius bagi korban yang dijadikan target *bullying*. Ejekan atau olokan secara verbal sangat berbahaya bagi anak. Biasanya orang tua dan guru menganggap teguran sudah cukup untuk mengakhiri candaan di sekolah. Padahal, sebenarnya tanpa orang tua dan guru sadari hal tersebut dapat berakibat luka psikis atau emosional yang lebih dalam serta menyakitkan dan efeknya bisa jangka panjang.

Menurut data yang dirilis Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), sejak Januari sampai dengan Februari 2024 jumlah kasus kekerasan terhadap anak telah mencapai 1.993. Jumlah tersebut dapat terus meningkat, terutama jika dibandingkan dengan kasus kekerasan yang terjadi pada tahun 2023. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), sepanjang tahun 2023 terdapat 3.547 aduan kasus kekerasan terhadap anak. Sementara menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dari Januari sampai Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan. Dengan perincian, anak sebagai korban dari kasus kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, korban kekerasan fisik dan/atau psikis 236 kasus, korban *bullying* 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, korban kebijakan 24 kasus. Sementara Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian

PPPA) menyebutkan bahwa pada tahun 2023, telah terjadi 2.325 kasus kekerasan fisik terhadap anak.⁵

Tingginya jumlah kasus kekerasan terhadap anak di lingkungan pendidikan harus menjadi perhatian semua pihak, termasuk peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan warga sekolah. Pasalnya, lingkungan pendidikan merupakan tempat kedua yang signifikan bagi anak dalam menghabiskan waktunya setelah rumah. Oleh karena itu, satuan pendidikan haruslah menjadi lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Setiap bentuk kekerasan yang terjadi di sekolah harus bisa dicegah dan ditangani secara efektif. Karena tidak hanya berdampak negatif pada pendidikan yang diterima oleh anak-anak, tetapi juga merusak kesehatan mental mereka.

Kasus perundungan ini banyak terjadi di dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim yang menyampaikan bahwa “*bullying* terhadap pelajar di Indonesia masih sangat tinggi.” Masih tingginya kasus perundungan ini harus menjadi perhatian banyak pihak agar segera diselesaikan. Nadiem menambahkan, perundungan menjadi masalah besar bagi dunia pendidikan Indonesia. Sebesar 24,4 persen dari peserta didik kita berpotensi mengalami insiden perundungan, ini angka yang sangat besar. Tiga permasalahan besar pendidikan yang saat ini menjadi fokus perbaikan Kemendikbudristek adalah perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi. Artinya perundungan menjadi satu diantara masalah utama pendidikan Indonesia. Hal ini perlu menjadi perhatian

⁵ Prayudi Novianto et al., “Isu Sepekan EDITOR Polhukam,” *Idntimes.Com*, 1 Oktober, 2024, <https://pusaka.dpr.go.id>.

bersama. Mengingat pendidikan bukan hanya terjadi di persekolahan tetapi juga di masyarakat dan di lingkungan keluarga. Sadar atau tanpa disadari kasus perundungan begitu dekat dengan lingkungan sekitar kita. Perundungan bahkan terjadi di lingkungan sekolah yang kita ketahui bersama di sekolah adalah tempat ditempanya siswa sehingga memiliki akhlak mulia sesuai dengan amanah UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁶

Dengan permasalahan tersebut maka lembaga pendidikan melakukan pemrograman yang mana bisa memberikan dampak baik bagi pendidik dan juga peserta didik yaitu program Pendidikan ramah anak. Program Pendidikan Ramah Anak ini diwujudkan dengan adanya pendidik yang memahami dan menyadari akan pentingnya pendidikan ramah anak bagi peserta didik. Keberhasilan dari pendidikan ramah ini juga bertumpu dari pengimplementasian pendidik dalam pembelajaran yang ramah anak. menunjukkan akhlak mulia, adanya motivasi belajar yang tinggi, adanya kemampuan untuk lebih kreatif, menerapkan perilaku disiplin, adanya tanggung jawab, dan memperlihatkan suatu karakter sebagai warga negara Indonesia yang baik.

Sekolah ramah anak menjadi salah satu upaya penyelesaian penghapusan kekerasan terhadap anak di sekolah. Sekolah ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, akan tetapi mengkondisikan sebuah sekolah, sehingga menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi anak serta memastikan sekolah dapat memenuhi hak anak dan melindunginya. Akan tetapi kenyataannya, dalam pelaksanaan

⁶ Wuri Wuryandani et al., "Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 15, no. 1 (May 31, 2018): 86–94, <https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.19789>.

pembelajaran di sekolah masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa. Pola pendidikan ramah anak adalah pola pendidikan yang tidak bertentangan dengan Q.S. Al-Fruqan ayat 74, yang menjelaskan unsur penting dalam pendidikan

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya : “Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”

Q.S Al-Furqan ayat 74 diatas menjelaskan bahwa pendidikan yang diberikan tidak memudahkan kedudukan anak sebagai Qurrota A’yun (penyejuk mata). Meskipun bermain merupakan hak anak, namun tidak lantas menafikan tujuan dan unsur penting dalam pendidikan itu sendiri.

Hal ini tampak pada rencana pembelajaran yang dibuat guru dan cara guru mengajar di kelas masih menggunakan cara lama yaitu metode ceramah-ekspositori guru masih dominan aktif sebagai pemain, akibatnya siswa akan pasif dan cenderung menjadi penonton. Paradigma lama yang susah untuk diubah masih tetap melekat dan dipertahankan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan pengetahuan guru yang masih terbatas tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana cara membelajarkan siswa.⁷ Oleh karena itu diperlukan adanya pembenahan konsep dan pengembangan soft skill pendidik, sebuah pendidikan yang menyelenggarakan

⁷ Berbasis Konsep and Sekolah Ramah, “MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS KONSEP SEKOLAH RAMAH ANAK Encep Sudirjo Abstrak,” n.d.

sistem belajar mengajar yang menghargai setiap potensi yang ada, serta diselaraskan dengan kondisi psikologi anak, sehingga otak mereka akan mudah untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran dan proses belajar pun akan menjadi optimal dan efektif. Siswa tidak hanya dikurung didalam kelas, tetapi juga belajar di ruang terbuka dengan berbagai permainan edukatif. Budaya belajar harus menjadi “petualangan seumur hidup” dan “perjalanan eksplorasi tanpa akhir”, sehingga pertumbuhan seluruh kepribadian terintegrasi dengan nilai-nilai yang dipelajari. Dengan demikian belajar akan menjadi sangat bermakna dan mampu mencetak pribadi-pribadi yang berkualitas.⁸

Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, serta menunjukkan karakter diri sebagai warga masyarakat, warga negara dan bangsa.

Sekolah ramah anak dapat dikatakan sebagai sekolah yang berusaha memenuhi hak-hak anak melalui proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan yang dalam pelaksanaan serta menerapkan 3P yaitu proteksi, provisi dan partisipasi, Maka dengan begitu dapat diartikan bahwa sekolah ramah anak didasarkan pada pemenuhan dan penjaminan hak-hak anak dalam semua bidang kehidupan secara

⁸ Agus Yulianto, “Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta,” *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2 (December 31, 2016): 137, <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.192>.

teratur dan terencana. Tapi perlu diketahui prinsip utama upaya yang diharapkan dalam konsep sekolah ramah anak ini adalah (non diskriminasi) kepentingan yang baik terhadap hak anak , seperti hak dalam hidup, hak dalam tumbuh berkembang dan hak berpendapat bagi anak⁹

Sekolah ramah anak adalah salah satu kebijakan yang digagas oleh UNICEF. Sekolah ramah anak (Children friendly school) adalah sekolah yang menggunakan konsep ramah anak sebagai ideologi dengan menyediakan sekolah yang aman dan terlindungi, pendidik yang terlatih, sumber daya dan lingkungan belajar yang memadai. Sekolah ramah anak membangun paradigma baru dalam mendidik dan mengajar peserta didik untuk menciptakan generasi baru yang tangguh tanpa kekerasan, menumbuhkan kepekaan orang dewasa pada satuan pendidikan untuk memenuhi hak dan melindungi peserta didik. Sekolah ramah anak adalah sekolah yang aman, bersih, sehat, ramah, dan menyenangkan. Hal-hal yang terkait dengan sekolah ramah anak diantaranya anak aktif terkait pemecahan masalah yang berkaitan dengan masa depan dan lingkungannya, memberikan hak-hak untuk mengembangkan potensinya, memberi ruang bagi anak dengan pemberian fasilitas sarana dan prasarana, serta guru harus mampu menjamin kenyamanan anak.¹⁰

Sekolah ramah anak ini dapat berjalan dengan baik, pengelolaan atau manajemen sangat perlu dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dalam rangka

⁹ Alisa Alfina and Rosyida Nurul Anwar, "MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK PAUD INKLUSI," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (March 31, 2020): 36–47, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>.

¹⁰ Ahmad Tarmizi Hasibuan and Rahmawati Rahmawati, "Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 01 (June 30, 2019): 49–76, <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.180>.

menerapkan sekolah ramah anak agar tujuan dapat tercapai secara optimal.¹¹ Setelah dilakukannya pengelolaan dan manajemen yang teratur dan tertata untuk memberikan pemahaman dan kemampuan pendidik dalam menerapkan pendidikan ramah anak ini maka perlu adanya pengembangan sumber daya guru, yang mana ini terfokuskan kepada beberapa hal berkaitan dengan pendidikan ramah anak itu sendiri, jadi guru akan memahami konsep pendidikan ramah anak yang akhirnya dapat diimplementasikan setiap hari saat mengajar maupun saat berada dilingkungan sekolah yang aman, nyaman, menyenangkan, dan terbebas dari kekerasan yang berasal dari sesama peserta didik maupun dari pendidik dan tenaga kependidikan. Sekolah ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, tetapi mengkondisikan sekolah menjadi tempat yang nyaman dan aman serta dapat memenuhi hak anak dan melindunginya¹²

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting dalam sebuah organisasi karena perannya sebagai subjek pelaksanaan kebijakan dan kegiatan operasional organisasi. Sumber daya manusia yang dimiliki organisasi seperti model, metode tidak bisa memberikan hasil optimal apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang mempunyai kinerja yang optimal. Dalam hal ini sumber daya manusia yang dimaksud adalah pendidik dalam memahami tentang pentingnya sekolah ramah anak dan bagaimana seorang pendidik mengimplementasikan hal tersebut.

¹¹ Alfina and Anwar, "MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK PAUD INKLUSI."

¹² Farida Rahmawati and Supriyoko, "Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di MAN 4 Bantul Yogyakarta," *Media Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (January 7, 2022): 182–93, <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8006>.

Untuk itu kemampuan pendidik harus diberdayakan melalui pelatihan, pendidikan dan pengembangan. Manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan hubungan industrial, semua hal di atas perlu dilakukan demi memaksimalkannya kualitas dari pendidik.

Pada pengembangan kualitas pendidik melalui pengembangan kemampuan berpikir yang antara lain dilaksanakan melalui peningkatan kemampuan untuk menilai keadaan. Dengan adanya pengembangan terhadap pendidik diharapkan pendidikan formal dapat memberikan kontribusi terbesar dalam pengembangan kemampuan berpikir melalui materi dasar hitung menghitung, membuat perbandingan, mengekspresikan ide melalui tulisan, membuat keputusan dengan kendala-kendala tertentu dan lain-lain. Termasuk dalam pendidikan formal ini adalah pengembangan sikap. Maka pengembangan ini diperlukan bagi pendidik agar memahami dan mengimplementasi sesuai dengan apa yang dipelajari.

Bagi peneliti, penelitian ini menarik dan layak untuk diteliti, dikarenakan pada era sekarang ini banyak kasus-kasus kekerasan dalam lingkungan sekolah yang mana sekolah belum sepenuhnya menangani dengan baik kasus tersebut yang mengakibatkan berdampak kepada peserta didik dan sekolah tersebut juga. Dengan adanya program Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Madrasah Ramah Anak maka dapat meminimalisir dan memahamkan kepada peserta didik untuk saling mengasihi, melindungi dan menghormati sesama peserta didik, selain itu guru juga

dapat belajar untuk menjadi pendidik yang ramah anak dan dapat menerapkannya dalam setiap kegiatan baik dalam kelas maupun luar kelas. Lembaga pendidikan sendiri memiliki program pendidikan ramah anak yang mana ini memiliki perbedaan dalam penyebutan jika dalam lingkup dibawah kementerian pendidikan maka dinamakan Sekolah Ramah Anak (SRA), tetapi jika di bawah kementerian agama maka program tersebut disebut Madrasah Ramah Anak (MRA). Kedua hal tersebut memiliki visi, misi yang sama dan tujuan yang sama akan tetapi pemanggilannya saja berbeda.

Dengan alasan tersebut peneliti mengambil tempat penelitian tersebut dan menjadi rujukan saya dalam penelitian ini yang berjudul “ Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah Anak”. Dengan mengambil dua tempat penelitian yaitu sekolah negeri dan sekolah negeri madrasah. Pertama peneliti meneliti pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Malang yang kedua Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kepanjen yang mana kedua lembaga pendidikan tersebut menerapkan pendidikan ramah anak memiliki program Madrasah ramah anak atau sekolah ramah anak. Lembaga pendidikan yang peneliti pilih ini memiliki keunikan tersendiri dalam pendidikan ramah anak Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Malang yang mana telah menerapkan Madrasah Ramah anak dengan berkolaborasi untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang inklusif, semua peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kepanjen yang mana pada sekolah ini juga menerapkan Sekolah Ramah Anak yang mengharapkan mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta

mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi focus penelitian dan dirasa perlu untuk dianalisis lebih lanjut yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak?
2. Bagaimana tantangan atau factor-factor pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak?
3. Bagaimana dampak pengembangan sumber daya guru terhadap kesejahteraan peserta didik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis proses pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis tantangan atau fakto factor pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis dampak pengembangan sumber daya guru terhadap kesejahteraan peserta didik.

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan terkait Manajemen Sumber Guru terhadap kualitas pendidik dan tenaga pendidikan. adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam memahami lebih jauh mengenai Pengembangan Sumber DayaGurua untuk meningkatkan pendidikan ramah anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pegangan, tambahan dan juga masukan bagi pemimpin sekolah dalam pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak.

b. Bagi guru

Bagi guru , hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam mengembangkan kompetensi yang telah dimiliki agar mampu menyelesaikan tugas, fungsi, dan tanggung jawab secara professional, sesuai dengan standar yang ada.

c. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan penelitian tentang pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak..

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dari pembandingan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, terutama penelitian terkait aspek lain dari manajemen sumber daya manusia, kualitas pendidik dan pendidik ramah anak, sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan dan menemukan teori baru.

e. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi, tambahan, dan juga khazanah keilmuan dalam bidang pengembangan sumber daya manusia

E. Penelitian Terdahulu

Berlandaskan pada hasil kajian secara literasi yang peneliti lakukan sebelumnya, peneliti menemukan penelitian terkait pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak, namun, peneliti melihat ada beragam pembahasan sehingga memberikan perbedaan pada pembahasan yang menjadi arah pembahasan peneliti.

Dalam bagian ini, peneliti mencoba memberikan arah tentang persamaan dan perbedaan dalam bidang kajian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, supaya tidak terjadinya pengulangan dalam kajian yang sama. Sehingga dapat di pahami dan diketahui hal-hal dan sisi-sisi apa saja yang menjadi kesamaan dan perbedaan anatar peneliti sekarang dan peneliti sebelumnya. Supaya memberikan kemudahan dalam memahami, peneliti membuat pertabelajan sebagai berikut:

Yang pertama adalah Nur Khasanah yang berjudul implementasi program sekolah ramah anak di madrasah ibtidaiyah negeri 3 jombang, pascasarjana universitas islam negeri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tesis, 2020. Penelitian ini mendeskripsikan program, strategi dan dampak pelaksanaan SRA, yaitu program SRA di MIN 3 Jombang diimplementasikan dengan mengintegrasikan semua kebijakan sekolah, program-program sekolah, dan kegiatan sekolah yang telah ada, yang kedua membahas tentang strategi pelaksanaan program SRA di MIN 3 Jombang meliputi pembentukan tim pelaksanaan program SRA, pemenuhan indikator komponen SRA, melakukan monitoring dan evaluasi dan responsive terhadap hasil monitoring dan evaluasi program SRA, dan yang ketiga yaitu pelaksanaan SRA telah memberikan dampak terhadap MIN 3 Jombang yang meliputi perubahan karakter siswa, peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, siswa lebih baik merasa tenang dan nyaman secara fisik dan emosional di sekolah¹³

Yang kedua adalah Akbarturrahman.2022. Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di MTsN 6 Jombang. Tesis, Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada penelitian ini membahas 1. Untuk mengetahui bentuk kebijakan sekolah ramah di mtsn 6 jombang, 2. Untuk mengetahui implementasi manajemen sekolah ramah anak di mtsn 6 jombang, 3. Untuk mengetahui interpersonal dan relasi sehari-hari antara pemangku kepentingan di mtsn 6 jombang. n

¹³ Nur Khasanah, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang" (pascasarjana universitas islam negeri uin maulana malik Ibrahim Malang, 2020).

hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa 1. Bentuk kebijakan yang diterapkan dalam proses pelaksanaan manajemen sekolah ramah anak di mtsn 6 jombang berlandaskan pada empat pilar prinsip sekolah ramah anak yaitu tanpa kekerasan, diskriminasi, kepentingan terbaik bagi pertumbuhan anak, penghargaan bagi anak. 2. Implementasi manajemen sekolah ramah anak diawali dengan tahap perencanaan serta analisis situasi dan kondisi, pengorganisasian serta pembentukan tim, pelaksanaan program, dan evaluasi terhadap program, 3. Keberlangsungan manajemen sekolah ramah anak tidak hanya ditentukan oleh lembaga, akan tetapi adanya stakeholder baik internal maupun eksternal sangatlah penting dilihat dari peran orang tua, masyarakat, pemerintah serta dunia usaha yang ada disekitar mtsn 6 jombang baik yang terikat perjanjian secara langsung ataupun tidak secara langsung¹⁴

Penelitian yang ketiga yaitu oleh heru siswanto yang berjudul manajemen sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu, tesis, 2021 pada penelitian ini membahas tentang penelitian yang dilakukan pada tahap (1) Perencanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu diawali dari rapat pembentukan panitia pelaksana program sekolah ramah anak dan menganalisis situasi dan identifikasi masalah, menentukan skala prioritas, membuat program kerja sekolah ramah anak, dan menyusun rencana kerja operasional serta adanya komitmen yang tinggi dan persamaan persepsi untuk melaksanakan program sekolah ramah anak; (2)

¹⁴ Akbaturrehman, "Jombang, Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus Di MTsN 6" (Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

Pengorganisasian melalui tahap proses penyusunan struktur organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Pembagian kerja dilakukan dengan cara pemerincian tugas agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan tugas sesuai tupoksinya; (3) Pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan cara adanya komitmen yang tinggi dan persepsi yang sama dari warga sekolah untuk melaksanakan sekolah ramah anak dan adanya komunikasi yang baik dan konsisten antara pihak sekolah dengan masyarakat dan stekholder, melalui proses rapat wali murid, sosialisasi dan forum silaturahmi dengan wali murid; dan (4) Pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah secara berkala sebagai pemimpin pendidikan tertinggi di sekolah ini. Namun pada pelaksanaan tetap melibatkan berbagai pihak baik dari komite, wakil bidang kesiswaan, wakil bidang kurikulum, guru atau staf, dan wali siswa.¹⁵

Yang keempat dengan judul Pendidikan Islam Ramah Anak (Studi Perlindungan Anak dan Pemenuhan Hak Anak Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien) ditulis oleh Farhani, 2022, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berisi tentang pengimplementasian pendidikan ramah anak (Studi Perlindungan Anak dan Pemenuhan Hak Anak Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien), dan hasil dari penelitian ini adalah implementasi dan kontribusi pendidikan islam ramah anak terhadap perlindungan anak dan pemenuhan hak anak di Pondok Pesantren Darul Muttaqien berjalan dengan baik akan

¹⁵ heru Siswanto, "Manajemen Sekolah Ramah Anak Di SMP Negeri 4 Pringsewu" (MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG, 2021).

tetapi ada beberapa kekerasan psikis yang terjadi anatar santri dikarenakan perbedaan latar belakang santri (keluar, ekonomi, pendidikan, dan suku). Kontribusi dari pendidikan islam ramah anak tampak dengan kemmadirian dan prestasi santri serta kepuasan orang tua terhadap santri kesimpulan tersebut di simpulkan dengan 1) santri menjunjung tinggi nilai-nilai yang ditanamkan di pondok pesantren yaitu : mahabbah, mujahadah, taawun, amanah, disiplin , kesederhanaan,berdikari dan ukhuah Islamiyah 2) santri dilibatkan dengan masyarakat dalam rangka pemberdayaansantri untuk belajar bersosialisasi sebagai bekal di masa depan 3) santri menerapkan hidup perilaku bersih dan sehat di pondok. 4)pennagan masalah di pondok pesantren adalah sebagai berikut :, tabayyun atau mencari kebenaran yang terjadi di lapangan, kemudian mengklarifikasi masalah, apakah termasuk maslah ringan atau sedang, dan berat untuk mennentukan konseskuiensi sanksi.

Kelima penelitin yang berjudul Pengembangan Sumber Daya Manusia untuk Peningkatan Kinerja Pendidik (Multi KasusKasus di Madrasah Aliyah AlFalah Sumber Gayam Pamekasan dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan), Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca , 2021Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Holifatun Hasanah .

Pada penelitian ini penulis menunjukkan bahwa: (1) model pengembangan sumber daya manusia untuk peningkatan pendidik melalui berapa tahapan yaitu perencanaan dengan melakukan analisis kebutuhan dan penyusunan program, pelaksanaan pengembangan SDM sesuai dengan

perencanaan seperti melakukan pelatihan diantaranya pelatihan, motivasi, bimbingan kepala madrasah, reward, penguatan kerjasama, memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan mengadakan supervisi dan penilaian kinerja guru (PKG).

(2) Faktor pendukung dan penghambat pengembangan sumber daya manusia untuk peningkatan kinerja pendidik yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal (3) peningkatan kinerja pendidik meliputi beberapa aspek yaitu; peningkatan keaktifan, peningkatan semangat pendidik, kemampuan pendidik dalam mengelola kelas, kemampuan memahami tugas dan fungsinya sebagai pendidik, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, kemampuan menentukan metode pembelajaran, kemampuan melakukan penilaian peserta didik, kemampuan menciptakan interaksi yang baik dengan siswa, kemampuan memahami bahan pembelajaran, peningkatan wawasan terkait pendidikan.¹⁶

Table 1.1 Originalitas

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	implementasi program sekolah ramah anak di madrasah ibtidaiyah negeri 3 jombang, Nur Khasanah	Pada penelitan ini sama-sama meneliti tentang sekolah ramah anak dalam lembaga pendidikan	Perbedaan dalam penelitan ini lebih menjelaskan implementasi dari sekolah ramah anak	Pada penelitan yang ditulis oleh peneliti. Peneliti membahas tentang program pengembangan pendidikan

¹⁶ Holifatun Hasanah, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Peningkatan Kinerja Pendidik (Studi Multi Kasus Di Madrasah Aliyah AlFalah Sumber Gayam Pamekasan Dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan)" (Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

				tantngan yang mempengaruhi pendidik dan juga dampak adanya pengembangan pada pengembangan sumber daya manusia untu peningkatan kualitas kedadaran pendidikan akan pendidik yang ramah anak
2.	Manajemen sekolah ramah anak, Akbarturrahman.2022	Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti sekolah ramah anak, bagaiman kebijakanyang akan memperlihatkan dampak dengan adanya sekolah ramah anak tersebut	Perbedaan penelitian ini lebih menjelaskan tentang kebijakan sekolah ramah anak, implementasi manajemen ramah anak,	
3.	Manajemen sekolah ramah anak di SMP Negeri 4 Pringsewu, tesis, heru siswanto, 2021	Persamaan ini sama sama membahas tentang sekolah ramah anak	Perbedaan penelitian ini lebih meneliti perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaa, pengawasan program sekolah ramah anak.	

4.	Pendidikan Islam Ramah Anak (Studi Perlindungan Anak dan Pemenuhan Hak Anak Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien) ditulis oleh Farhani, 2022	Persamaan dalam penelitian ini sama membahas pendidikan ramah anak	Perbedaannya dalam penelitian ini lebih terfokuskan bagaimana pesantren tersebut menerapkan pendidikan ramah anak
5.	Pengembangan Sumber Daya Manusia untuk Peningkatan Kinerja Pendidik, Halifatun Hasanah, 2021	Persamaan dalam penelitian ini sama sama meneliti pengembangan sumber daya manusia	Perbedaannya dalam penelitian ini pengembangan SDM untuk peningkatan kinerja pendidik

Dari hasil penelusuran studi literasi sebelumnya penelitian merasa berkaitan tentang pendidikan ramah anak lebih di fokuskan pada manajemen pendidikan ramah anak, sedangkan Penelitian yang membahas tentang pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak masih terbatas.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini bertujuan untuk membatasi dan menghindari timbulnya penafsiran makna lain. Berikut uraian penjelasan konsep tersebut;

1. Pengembangan sumber daya guru merupakan proses dimana organisasi mengatur hubungan dan peran sumber guru yang

dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif dengan cara pelatihan baik pelatihan diluar dan juga pelatihan didalam dan pendidikan yang mana bertujuan meningkatkan kualitas guru dalam kepribadian, produktivitas dan kreativitas.

2. Sekolah ramah anak merupakan kebijakan dalam pendidikan yang mana berbasis ramah anak dengan melakukan kebijakan ramah anak, pelaksanaan kurikulum yang ramah anak, pelatihan dan pemahaman hak anak pada pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan yang ramah anak
3. Kesejahteraan anak merupakan anak dalam kondisi dimana lingkungan mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara optimal bertujuan untuk memenuhi hak dan kebutuhan pokok anak seperti memiliki, mencintai, pemenuhan diri, kesehatan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Ramah Anak

1. Pengertian Pendidikan Ramah Anak

Secara konseptual sekolah ramah anak menurut KPAI ialah Lembaga Pendidikan yang secara sadar berusaha maksimal dalam menjamin dan memenuhi hak-hak anak serta melakukan perlindungan terhadap anak dalam segala aspek terorganisir dan bertanggung jawab.

Program sekolah ramah anak yang selanjutnya disingkat SRA, dikembangkan atas dasar untuk memenuhi, menjamin dan melindungi hak-hak anak serta memastikan bahwa satuan pendidikan telah mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh anak secara optimal untuk mempersiapkan bekal anak dalam bertanggungjawab kepada kehidupan yang lebih toleran, saling menghormati, dan bekerjasama dalam membangun negeri dengan semangat perdamaian. Dilihat dari segi susunan katanya, SRA mengandung tiga kata yakni “sekolah”, “ramah”, dan “anak” yang pada asalnya masing-masing kata tersebut memiliki kata yang berbeda-beda, namun bisa menjadi satu kesatuan makna yang utuh. Kata sekolah berasal dari Bahasa latin skhole, scola dan scolae yang berarti waktu luang atau waktu senggang, pada masa itu kegiatan sekolah merupakan kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yakni bermain. Sedangkan sekolah dalam Bahasa Inggris disebut school dan dalam dunia pendidikan dikenal dengan madrasah yang

merupakan bentuk satuan pendidikan yang berjenjang, terarah, memiliki program yang sistematis, dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.¹⁷

Pengertian sekolah ramah anak menurut Resmiwati dan Junaidi adalah proses bagaimana seorang anak bisa bersemangat, antusias, berbahagia dan merasa aman serta nyaman dalam mengikuti pelajaran di kelas.¹⁸

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No 8 Tahun 2014, Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.¹⁹

Pengertian Sekolah ramah anak ini jika ditinjau dalam segi proses pembelajaran adalah sebuah konsep sekolah yang terbuka, berusaha mengaplikasikan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan

¹⁷ Intan Nuyulis Naeni Puspitasari, *Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik* (Integratif Melalui Learning Organisation, 2017).

¹⁸ Remiswal dan Arham Junaidi Firman, *Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)* (Yogyakarta: Diandra, 2018).

¹⁹ Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak No 8 Tahun 2014 Pasal 1.

psikologis siswanya, yakni mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak.²⁰

Sekolah ramah anak merupakan sebuah konsep yang ideal untuk anak usia sekolah. Pada sekolah ramah anak semua pendidikan berpusat pada anak dan proses belajar harus didukung oleh keadaan sosial, fisik dan emosional yang positif, sehat dan aman.²¹

Berdasarkan beberapa definisi sekolah ramah anak di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah ramah anak adalah sekolah anti diskriminasi yang memiliki lingkungan aman dan nyaman baik secara fisik ataupun psikis untuk upaya menjamin, menghargai, melindungi dan memenuhi hak anak dengan cara memebikan pelayanna pendidikan yang menyennagkan dan dapat mengoptimalkan partisipasi aktif siswa dalam pengambilan kebijakan sekolah maupun pengawasan program sekolah.

2. Dasar hukum sekolah ramah anak

Pelaksanaan seolah ramah anak memiliki dua ketentuan landasan hukum, yakni ketentuan hukum internasional dan ketentuan hukum nasional. Adapun ketentuan hukum internasional pelaksanaan sekolah ramah anak berlandaskan atas deklarasi umum mengenai hak asasi manusia pada tahaun 1984, konvensi hak anak oleh PBB tahun 1989, deklarasi Dakar *Education gor All* (EFA) Tahun 2000, deklarasi *World Fit for Cildren* tahun 2002, dan *Convention on the Rights of Persons with Disabilities* tahun 2007.

²⁰ Ismatul Khasanah dan Mila Karmila Kristanto, "Indentifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selan," *Jurnal Penelitian PAUDIA* 1 no 1 (2011): 41.

²¹ Fikni Hijrah Adhika dan Asrorun Ni'am Sholeh Lutfi Humaidi, *Panduan Sekolah Dan Madrasah Ramah Anak* (Jakarta: Erlangga, 2016).

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Lampiran Permen PPPA No 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, terdapat 1 ketentuan hukum nasional yang digunakan untuk memenuhi hak-hak anak dalam bidang pendidikan. komitmen kuat bangsa Indonesia dalam pemenuhan hak dan perlindungan anak khususnya di bidang pendidikan ditegaskan dalam Pasal 28C Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyebutkan bahwa” setiap orang berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.²²

Selanjutnya ketentuan konstitusi ini secara operasional diatur dalam Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyebutkan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Ketentuan lain dalam konvensi hak-hak anak (KHA) yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah

- 1) Pasal 19”.... Melindungi anak dari semua bentuk kekerasan fisik atau mental, penganiayaan, penelantaran, perlakuan buruk atau eksploitasi, termasuk penganiayaan seksual”

²² “Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak No 8 Tahun 2014 Pasal 1.”

- 2) Pasal 37 huruf (a) "... tidak seorang anakpun dapat menjadi sasaran penyiksaan, perlakuan atau penghukuman lain yang kejam, tidak manusiawi atau meredahkan martabat"²³

Setiap pihak yang terlibat di sekolah (tenaga pendidik, tukang kebun sekolah, penjaga sekolah, petugas kebersihan sekolah, dan semua peserta didik) harus menyadari bahwa tidak boleh ada kekerasan fisik dan mental dalam bentuk apapun, perlakuan buruk antar pihak, dan adanya kekerasan seksual di sekolah. Sekolah harus menjaditempat yang aman sebagai rumah kedua bagi peserta didik. Di sekolah, para peserta didik harusnya merasakan kasih sayang yang wajar dari para orang dewasa (guru, tukang kebun, petugas kebersihan sekolah, dan semua warga sekolah) dan memupuk nilai-nilai persaudaraantr sesama peserta didik sehingga saling menghargai, menyayangi, dan menghormati, sehingga tidak melakukan berbagai tindakan kekerasan fisik maupun mental terhadap anak lainnya. Para orang dewasa yang terlibat di sekolah juga harusnya memperlakukan para peserta didik seperti anaknya sendiri, memiliki rasa ingin melindungi dan mengasihani mereka secara wajar, sehingga tidak melakukan kekerasan fisik maupun mental terhadap peserta didik, apalagi menjadikan peserta didik sebagai target untuk menjadikan korban kekerasan atau kejahatan seksual.

3. Prinsip Sekolah ramah anak

Pendidikan ramah anak memiliki beberapa prinsip yang harus dijalankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan

²³ "Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 Tentang Pengesahan Convention on the Right of the Child" (n.d.).

menyenangkan bagi anak. Pembentukan dan Pengembangan SRA didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: ²⁴

- a. Nondiskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua;
- b. Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik;
- c. Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak
- d. Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah
- e. Pengakuan terhadap Peran Orang Tua dan Masyarakat Pendidikan ramah anak harus mengakui peran orang tua dan masyarakat dalam proses belajar anak. Guru harus bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung

²⁴ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, "Panduan Sekolah Ramah Anak," *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*, 2015, 42.

proses belajar anak, serta memastikan bahwa anak mendapatkan dukungan yang sesuai dari orang tua dan masyarakat.

4. Komponen-komponen sekolah ramah anak

Menurut Nurdin dan Sibaweh komponen sekolah ramah anak meliputi:²⁵

a. Kebijakan SRA

Kebijakan SRA adalah suatu bentuk komitmen daerah dan satuan pendidikan dalam mewujudkan SRA. Kebijakan berbentuk SK Pemerintah Daerah, SK Kepala Satuan Pendidikan dan kebijakan satuan pendidikan yang berperspektif anak lainnya. Termasuk kebijakan satuan pendidikan untuk memetakan enam kelompok anak rentan, yaitu: (1) Anak yang kedua orang tuanya bercerai, (2) Anak yang tidak tinggal bersama orangtuanya, (3) Anak yang hanya tinggal bersama salahsatu orangtuanya, (4) Anak yang kedua orangtuanya bekerja diluar kota/fulltime, (5) Anak yang berasal dari kelompok marjinal, dan (6) Anak yang tidak mempunyai akte kelahiran.

b. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hakhak anak

Di setiap satuan pendidikan yang telah “MAU” melaksanakan SRA, maka PEMDA wajib memberikan pelatihan Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) kepada 2 orang pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini merupakan tugas daerah

²⁵ Didin & Imam Sibaweh Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015).

untuk menjadikan satuan pendidikan yang sudah “MAU” menjadi “MAMPU” sebagai SRA

c. Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak adanya penerapan disiplin tanpa kekerasan

Dalam pelaksanaan SRA, proses belajar mengajar diupayakan menyenangkan agar peserta didik merasa nyaman dan proses pendisiplinan yang dilakukan tanpa merendahkan martabat anak dan tanpa kekerasan. Untuk memenuhi komponen ke tiga ini sangat tergantung kreativitas dan inovasi yang dilakukan satuan pendidikan.

d. Sarana dan prasarana yang ramah anak tidak membahayakan anak, dan mencegah anak agar tidak celaka

Komponen ini menekankan pada pentingnya memastikan sarana prasarana di satuan pendidikan tidak membahayakan peserta didik dan sama sekali tidak dikaitkan dengan satuan pendidikan yang mewah atau sederhana. Selain itu keterlibatan orang tua dan peserta didik dalam menata sarana prasarana agar tidak membahayakan termasuk memberikan rambu rambu peringatan untuk daerah atau tempat yang membahayakan sangat disarankan agar tercipta “rasa memiliki” dari orang tua dan peserta didik

e. Partisipasi anak

Dalam melaksanakan pemenuhan 6 komponen SRA, maka sejak satuan pendidikan “MAU” atau berkomitmen untuk melaksanakan SRA, peserta didik harus dilibatkan dari mulai menyusun kembali tata tertib, mengisi daftar periksa potensi dan merencanakan dan

melaksanakan kegiatan untuk mendukung SRA, misalnya menjadi “Duta SRA”. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasa diakui dan dapat berperan aktif dalam mewujudkan SRA.

f. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, Stakeholder lainnya, dan Alumni.

Peran dan partisipasi orang tua menjadi hal yang sangat penting, karena tiga kelompok yang mempunyai peran penting dalam SRA selain satuan pendidikan dan peserta didik adalah orang tua. Dengan melibatkan orang tua sejak dari tahap persiapan sampai pada pelaksanaan SRA termasuk menyelaraskan pendisiplinan di keluarga sebagai rumah pertama anak akan menjadi hal yang sangat menentukan keberhasilan SRA. Selain itu partisipasi alumni, organisasi kemasyarakatan, dan dunia usaha juga akan sangat membantu terwujudnya SRA. Bentuk partisipasi alumni, organisasi kemasyarakatan, dan dunia usaha dapat berbentuk bantuan sarana maupun kegiatan yang mendukung terwujudnya SRA.

5. Indikator sekolah ramah anak

Pelaksanaan indikator sekolah ramah anak berdasarkan pada enam komponen utama. Yaitu:

- a. Kebijakan sekolah ramah anak
 - 1) memenuhi standar pelayanan minimal di satuan pendidikan
 - 2) penjangkauan kesehatan peserta didik di satuan pendidikan
 - 3) memiliki kebijakan anti kekerasan (sesama siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk pegawai sekolah lainnya)

- 4) adanya ragam aktivitas peserta didik secara individu maupun kelompok dalam menggiatkan gerakan siswa bersatu mewujudkan sekolah ramah anak
- 5) menjamin, melindungi, dan memenuhi hak peserta didik untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama
 - b. Pelaksanaan kurikulum yang ramah anak
 - 1) tersedia rencana pembelajaran (RPP) yang ramah anak (anatra lain : tidak mengandung unsur-unsur kekerasan, pornografi dan terorisme)
 - 2) melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang menyennagkan, penuh kasih sayang, dan ebbas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik baik di dalam maupun diluar kelas
 - 3) penilaian mengacu pada hak-hak anak
 - c. Pelatihan dan pemahaman hak anak pada pendidik dan tenaga pendidik
 - d. Sarana prasarana yang ramah anak
 - 1) Peralatan yang ramah anak
 - 2) Memiliki program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
 - e. Partisipasi pemangku kepentingan pada lemabaga pendidikan
 - 1) Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tta tertib sekolah

- 2) Melibatkan perwakilan [eserta didik sebagai anggota tim pelaksanaan sekolah ramah anak
- 3) Peserta didik aktif memberikan penilaian terhadap pelaksanaan dan pertanggung jawaban RKAS²⁶

B. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembnagn adalah hal penting yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi dalam meningkatkan produktivitas pendidik di lembaga pendidikan. Malayu S.P Hasibuan mengartikan bahwa pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan mellaui pendidikan dan latihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual dan moral, karyawan sedangakn latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan.²⁷

Moekijat mendefinisikan bahwa pengertian pengembangan adalah setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan. Dengan kata lain, pengembangan adalah setiap kegiatan yang dimaksud untuk mengubah perilaku yang terdiri dari pengetahuan, kecakapan dan sikap.²⁸ Wexley dan Yulk menjelaskan

²⁶ Lampiran Permen PPPA No 8 Tahun 2014 Pasal 1 TENTANG Kebijakan Sekolah Ramah anak, 21-29”

²⁷ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

²⁸ Moekijat, *Latihan Dan Pengembangan SDM*, 4th ed. (Bandung: PT Mandar Maju, 1991).

pengembangan adalah istilah-istilah yang erhubungan dengan usaha berencana, yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan pengetahuan, sikap-sikap pegawai atau anggota organisasi.²⁹

Menurut Komaruddin Sastradipoera sedikitnya ada dua buah definisi yang menjelaskan arti pengembangan :³⁰

- a. Pengembangan adalah proses pendidikan jangka panjang yang meliputi pengajaran dan praktek sistematis yang menekankan pada konsep-konsep teoritis dan abstrak yang dilakukan oleh para penyelia.
- b. Pengembangan mengacu pada hal yang berhubungan dengan penyusunan staf dan personalia, adalah proses pendidikan jangka panjang yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisasi yang dengan prosedur itu personalia manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.

Dari beberapa pengertian pengembangan menurut tokoh tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu upaya dan kewajiban setiap individu dalam suatu lembaga untuk mengembangkan setiap kompetensi yang dimiliki, pengembangan tersebut juga merupakan hak dari setiap individu untuk meningkatkan kompetensinya dalam suatu

²⁹ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan Dan Pengembangan SDM* (Bandung: Refika Aditama, 2009).

³⁰ Komaruddin Sastradipoera, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: Rosdakarya, 2012).

tanggung jawab. Pengembangan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan lembaga dan individu dalam lembaga itu sendiri.

Setelah menjelaskan pengertian dari pengembangan, maka selanjutnya yaitu pengertian dari sumber daya manusia yang mana adalah factor sentral dalam suatu organisasi. Organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan umum baik apapun tujuan yang diinginkan dan ini menjadi kepentingan manusia dari dalam pelaksanaan misinya dikelola, maka dalam semua kegiatan institusi dan organisasi manusia adalah factor paling utama.³¹ Menurut Nawawi mengatakan ada tiga pengertian Sumber Daya Manusia yaitu:³²

- a) Sumber Daya Manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu lembaga (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan).
- b) Sumber Daya Manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.
- c) Sumber Daya Manusia adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (nonmaterial/nonfinansial) di dalam organisasi bisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan nonfisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh

³¹ Yuniarsih Tjutju dan Suwanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori, Aplikasi, Dan Isu Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015).

³² Amiruddin Indris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotifasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.³³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, sumber daya manusia adalah manusia sebagai faktor sentral dan strategis dalam suatu organisasi/ lembaga yang dapat melakukan suatu pekerjaan berdasarkan visi, misi dan tujuan dari suatu lembaga.

Pengembangan SDM adalah peningkatan kualitas SDM melalui program- program pelatihan, pendidikan dan pengembangan. disamping itu pengembangan SDM merupakan aplikasi program pelatihan dan pendidikan di dalam organisasi dengan menerapkan prinsip- prinsip pembelajaran.³⁴

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Fastino, bahwa yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan, dan pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai suatu hasil yang optimal.³⁵ Sedangkan menurut Wendell French, pengembangan merupakan penarikan, seleksi, pengembangan, penggunaan dan pemeliharaan sumber daya manusia oleh organisasi.

Menurut Kadarisman Pengembangan Sumber Daya Manusia, merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi, agar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang dilakukan sebagai peningkatan kualitas manusia dalam makna fisik maupun mental.³⁶ Pengembangan sumber daya manusia

³³ Hasibuan Malayu SP, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

³⁴ Jusuf Irianto, *Tema- Tema Pokok Manajemen SDM* (Jakarta: PT SIC Group, 2001).

³⁵ Faustino Cardoso Gomes, *MSDM* (Yogyakarta: Andi Yoga, 2000).

³⁶ M Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

berkaitan dengan tersedianya kesempatan dan dikemukakan oleh Mondy and Noe, sebagai berikut: “*Human resource development is a planned, continuous effort by management to improve employee competency levels and organizational performance through training, education, and development programs*” (Terjemahan bebas: Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha yang terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh organisasi dalam meningkatkan kompetensi pegawai dan kinerja organisasi melalui program-program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan.³⁷

Dengan demikian, pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, serta moral guru sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atas jabatan melalui pendidikan ataupun latihan.

2. Tujuan Pengembangan Sumber Daya Guru

Pengalaman banyak organisasi menunjukkan bahwa dengan pengembangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan karena selalu ada acara yang lebih baik untuk meningkatkan produktivitas kerja .³⁸ Tujuan pengembangan guru pada hakikatnya menyangkut hal-hal sebagai berikut :

a. Produktivitas kerja

³⁷ Mondy R.W dan R.M Noe, *Human Resource Management* (New Jersey: Pearson Education Internasional, 1990).

³⁸ Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

Adanya pengembangan produktivitas kerja guru akan meningkat. Dikarenakan technical skill human skill dan managerial skill guru yang semakin baik.

b. Efisien

Pengembangan guru bertujuan untuk meningkatkan efisiensi tenaga dan segala kebutuhan yang diperlukan

c. Pelayanan

Pengembangan guru bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik dari guru kepada pengguna lembaga pendidikan, karena pemberian pelayanan yang baik merupakan daya penarik yang sangat penting

d. Moral

Dengan pengembangan, moral guru dan karyawan akan lebih baik karena keahlian dan keterampilannya sesuai dengan pekerjaannya sehingga mereka antusias untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik secara professional.³⁹

Berdasarkan dari tujuan pengembangan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam dunia pendidikan pengembangan merupakan factor yang sangat penting untuk menjadikna guru tersebut bisa semakin meningkatkan keterampilan dan kualitas kinerja, selain itu dengan adanya pengembangan dapat memberikan pengetahuan baru bagi guru yang mana hasilnya dari pengembangan ini mampu menghasilkan guru-guru yang professional.

³⁹ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2011.

3. Manfaat Pengembangan Sumber Daya Manusia

Adapun manfaat dari pengembangan sumber daya manusia bagi suatu organisasi yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- a. Meningkatnya produktifitas suatu organisasi secara keseluruhan dapat menghindari terjadinya pemborosan, dikarenakan kemampuan yang baik saat melakukan tugas, tumbuhnya rasa kerjasama antara para pegawai kerja dalam melakukan aktifitas yang berbeda dan spesialistik.
- b. Terjadinya komunikasi dan hubungan yang baik antara atasan dengan bawahan, saling menghargai dan adanya kesempatan bagi bawahan untuk berfikir dan bertindak secara inovatif.
- c. Terjadinya pengambilan keputusan yang lebih tepat dan cepat, karena melibatkan para pegawai yang bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan-kegiatan operasi dan tidak sabar diperintah oleh para manajer.
- d. Menumbuhkan motivasi kerja seluruh karyawan dalam berorganisasi dengan tekad organisasi yang lebih baik.
- e. Mendorong sikap terbuka pada manajemen melalui peranan gaya manajerial.
- f. Mempermudah proses interaksi yang efektif pada waktu gilirannya, memperlancar proses perumusan kebijaksanaan organisasi dan operasionalistik.

⁴⁰ S.P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

- g. Mengatasi konflik secara efektif. dengan begitu, akan tumbuh rasa persaudaraan dan suasana kekeluargaan di kalangan anggota.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaatt dari pengembanagn sumber daya manusia adalah meningkatnya pembelajaran, terwujudnya hubungan yang harmonis antara atasan bawahan, pengembalian keputusan lebih cepat dan tepat, semangat meningkat, sikap terbuka dan lancarnya komunikasi secara efektif.

4. Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia

Ada beberapa metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pengembangan, antara lain :

- 1) Metode Pendidikan. Harapan bagi suatu lembaga pendidikan terutama pendidikan formal adalah tentang tingkat serta jenis perubahan tingkah laku pendidikan, yaitu perubahan sikap, pengetahuan serta kemampuan mereka
- 2) Metode Pelatihan. Pelatihan merupakan proses pelatihan karyawan baru atau karyawan yang akan memperoleh penempatan baru dengan keterampilan dasar yang diperlukannya agar dapat melakukan tugas pekerjaan dengan baik. Tujuan dari pelatihan adalah agar peserta latih dapat mencapai suatu standar, baik dalam keterampilan, dalam pengetahuan maupun dalam tingkah laku.

Pelatihan tidak hanya untuk karyawan baru saja, karena setiap jenjang jabatan memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus, untuk itu memang setiap kali diperlukan pelatihan apa itu dalam bentuk seminar,

lokakarya, maupun kursus pendek. Selain itu pelatihan sangat diperlukan dalam era perubahan untuk meningkatkan kualitas angkatan kerja, untuk menghadapi persaingan global, untuk menghadapi perubahan yang berkelanjutan dan untuk menghadapi teknologi yang terus berkembang. Pelatihan pada dasarnya dilihat sebagai penerapan kecakapan dan keterampilan pekerjaan. maka dari itu, pelatihan terfokus pada bagaimana melaksanakan tugas-tugas khusus. Beberapa metode penelitian antara lain:

a) *On the job training.*

Sistem ini adalah metode pelatihan yang paling sering dilaksanakan. Sistem ini terutama memberi tugas dari atasan langsung kepada karyawan yang dilatihnya. Karena itu tingkat keberhasilannya sangat bergantung kepada kemampuan atasan langsung tersebut. Tugas yang diberikan contohnya yaitu rotasi pekerjaan, karyawan berpindah dari satu jenis pekerjaan ke jenis pekerjaan lain dalam jangka waktu yang direncanakan.

b) *Outside Training.*

Dalam banyak hal, bank sering menggunakan pelatihan di luar, dengan konteks dilatih di luar bank oleh orang dalam atau orang luar. Keunggulan dari outside training, antara lain memberikan pencitraan pada para karyawan bahwa bank mampu melaksanakan kegiatan pelatihan di luar, meminimalisasi pengaruh iklim langsung dan sekaligus sebagai program refreshing bagi karyawan.

c) *Vestibule.*

Vestibule adalah suatu bentuk pelatihan dimana pelatih bukan dari atasan langsung para karyawan, melainkan pelatih khusus. *Vestibule* bentuknya adalah simulasi yaitu suatu peniruan dari karakter maupun perilaku tertentu dalam dunia nyata sedemikian rupa, sehingga para peserta pelatihan bisa merealisasikan, seperti dalam keadaan sebenarnya.

d) *Apprenticeship*.

Sistem magang ini biasanya dipergunakan untuk pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang sangat tinggi. Program magang ini bisa mengkombinasikan antara on the job training dengan pengalaman.

e) *Specialist Course*.

bentuk pelatihan karyawan yang agak sama pendidikan daripada pelatihan, kursus biasanya dilakukan untuk memenuhi kemauan karyawan dalam bidang pengetahuan tertentu atau diluar bidang pekerjaannya, contohnya kursus bahasa asing, manajemen kepemimpinan, dan sebagainya

4. Program Pengembangan sumber daya manusia

Ada beberapa hal yang harus ditempuh untuk membuat program pengembangan yaitu:⁴¹

- a. Menentukan kebutuhan
- b. Menentukan sasaran
- c. Menetapkan isi program

⁴¹ Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016).

- d. Mengidentifikasi prinsip- prinsip belajar
- e. Melaksanakan program
- f. Menilai keberhasilan program.

Program pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: ⁴²

- a. Pengembangan secara informal: yaitu pendidik dan tenaga kependidikan atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku- buku literature yang ada hubungannya dengan pekerjaan atau jabatannya. Pengembangan secara informal menunjukkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan tersebut berkeinginan keras untuk maju dengan cara meningkatkan kemampuan kerja. Hal ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan karena prestasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan semakin besar, disamping efisien dan produktivitasnya semakin baik.
- b. pengembangan secara formal, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan di tugaskan sekolah untuk mengikuti pendidikan atau latihan, baik yang dilakukan di sekolah maupun yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan atau pelatihan. Pengembangan secara formal dilakukan sekolah karena tuntutan pekerjaan saat ini ataupun masa mendatang

⁴² Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rosda Karya, 2016) .

5. Proses Pengembangan bagi Guru Pendidikan

Proses atau langkah-langkah pengembangan bagi guru dan karyawan dalam lembaga pendidikan hendaknya dilakukan sebagai berikut:

a. Sasaran

Setiap pengembangan harus terlebih dahulu ditetapkan secara jelas sasaran apa yang ingin dicapai. Apakah sasaran pengembangan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis mengerjakan pekerjaan (technical skill) ataukah untuk meningkatkan kecakapan memimpin (managerial skill) dalam organisasi pendidikan dan conceptual skill.

b. Kurikulum

Kurikulum atau mata pelajaran yang akan diberikan harus mendukung tercapainya sasaran dari pengembangan itu. Kurikulum harus ditetapkan secara sistematis, jumlah jam pertemuan, metode pengajaran, dan sistem evaluasinya harus jelas agar sasaran dari pengembangan itu optimal.

c. Sarana

Mempersiapkan tempat dan alat-alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan dan pengembangan. Penyediaan tempat dan alat-alat harus didasarkan pada prinsip ekonomi serta berpedoman pada sasaran

pengembangan yang ingin dicapai. Misalnya tempat pengembangan hendaknya strategis, tenang, nyaman dan tidak mengganggu lingkungan.

d. Peserta

Menetapkan syarat-syarat dan jumlah peserta yang dapat mengikuti pengembangan. Misalnya usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, dan latar belakang pendidikannya. Peserta pengembangan sebaiknya mempunyai latar belakang yang relatif homogen dan jumlahnya ideal, supaya kelancara pengembangan terjamin..

e. Pelatih

Pengangkat pelatih atau instruktur harus berdasarkan kemampuan objektif (teoretis dan praktis) bukan didasarkan kepada kawan atau saudara. Dengan pelatih yang qualified akan menghasilkan peserta pengembangan yang baik.

f. Pelaksanaan

Melaksanakan proses belajar mengajar artinya pelatih mengajarkan materi pelajaran kepada peserta pengembangan. Proses belajar mengajar harus diakhiri dengan ujian atau evaluasi untuk mengetahui sasaran pengembangan tercapai atau tidak

6. Indikator Pengembangan Sumber Daya Manusia

Indikator pengembangan sumber daya manusia menurut Hasan untuk memajukan kualitas sumber daya insani ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu: ⁴³

- b. Indikator kepribadian. Kemampuan dalam menjaga integritas yakni sikap, tingkah laku, etika dan moralitas.
- c. Indikator Produktivitas. Kualitas sumber daya manusia yang lebih baik serta dalam jumlah yang lebih banyak.
- d. Indikator kreativitas. Kemampuan seseorang dalam menciptakan ketrampilan dan skill yang berguna untuk diri sendiri maupun orang lain.

C. School Well-being

1. Pengertian School Well-being

Konsep *Well-being* adalah penilaian seseorang sesuai pengalaman yang berdampak pada sikap positif seperti emosi positif dan selalu dalam keadaan bahagia. *Well-being* negatif juga akan mempengaruhi emosi negatif seperti kecemasan.⁴⁴ Seseorang dengan *Well-being* yang tinggi adalah seseorang yang memiliki pengalaman emosi yang positif, jarang terlibat dengan emosi negatif dan tingkat kepuasan hidup yang tinggi. Orang yang dengan *wellbeing* tinggi adalah seseorang yang mengalami emosi positif, jarang terlibat dalam emosi negatif, dan memiliki tingkat kepuasan hidup yang tinggi. *Well-being* dapat dilihat dari dua indikator yaitu indeks objektif

⁴³ Hasan, *Manajemen Personalita Dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2011).

⁴⁴ E Diener, *Subjective Well-Being* (Psychological Bulletin, 1984).

dan indeks subjektif. Indikator obyektif didasarkan pada pengamatan eksternal dan indikator subyektif didasarkan pada kinerja sikap dan persepsi masyarakat tentang kondisi lingkungan.⁴⁵

Menurut Konu & Rimpela, *School Well-being* adalah perasaan subjektif siswa terhadap kondisi sekolahnya.⁴⁶ Keyes dan Water-man menjelaskan bahwa *School Well-being* adalah perasaan seseorang tentang hubungan sosial, teman dan waktu luang, kerelawanan, peran sosial, sifat kepribadian, pengendalian diri dan optimisme, tujuan dan aspirasi⁴⁷. Sebagaimana apa yang dikemukakan Pervin, bahwa seseorang yang optimis bisa menempatkan diri dengan baik di situasi khusus seperti bersekolah.⁴⁸ Sekolah akan difasilitasi agar siswa dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan melibatkan penilaian siswa pada empat aspek, yaitu rasa *Having* (lingkungan sekolah), *love* (hubungan sosial), *being* (realisasi diri) serta *health* (kesehatan) .⁴⁹

Dari beberapa pengertian di atas maka *School Well-being* adalah subyektif peserta didik terhadap kondisi sekolah dalam emmuaskan kebutuhan peserta didik itu sendiri yang terdiri dari 4 aspek antara lain *Having, Loving, being* dan *health*.

⁴⁵ A. Konu, "Factor Structure of the *School Well-being* Model," *Health Education Research* 17, no. 6 (December 1, 2002): 732–42, <https://doi.org/10.1093/her/17.6.732>.

⁴⁶ A. Konu, "Well-Being in Schools: A Conceptual Model," *Health Promotion International* 17, no. 1 (March 1, 2002): 79–87, <https://doi.org/10.1093/heapro/17.1.79>.

⁴⁷ Marc H. Bornstein et al., eds., *Well-Being* (Psychology Press, 2003), <https://doi.org/10.4324/9781410607171>.

⁴⁸ O. P Pervin, L. A., & John, *Personality: Theory and Research*, 2001.

⁴⁹ Konu, "Factor Structure of the *School Well-being* Model."

2. Aspek School Well-being

Menurut Konu dan Rimpela, *School Well-being* memiliki empat aspek yaitu: ⁵⁰

1) *Having* atau Memiliki (Kondisi Sekolah).

Having meliputi lingkungan fisik di sekitar sekolah dan di dalam sekolah. Area yang dicakup adalah lingkungan sekolah yang aman, kenyamanan, kebisingan, ventilasi, suhu udara, yang dapat dicapai dengan dekorasi kelas yang menyenangkan, berbagai penutup dinding, dll. Aspek lain dari kondisi sekolah menyangkut lingkungan belajar ini, termasuk jadwal pembelajaran, kegiatan kelompok dan perencanaan penugasan, pelajaran, dan peraturan sekolah. Aspek selanjutnya meliputi layanan siswa seperti guru wali kelas yang ramah, makanan sekolah, dan sarana yang tersedia.

Kondisi sekolah ini yang perlu menjadi perhatian stake holder terdiri dari⁵¹

- a. Lingkungan dan Sekitarnya (surrounding and environment)
- b. School Subject and Organizationc
- c. Jadwal dan Ukuran kelompok
- d. Hukuman and Keamanan
- e. Layanan dan peduli kesehatan

⁵⁰ Konu, "Well-Being in Schools: A Conceptual Model."

⁵¹ Konu, "Factor Structure of the School Well-Being Model."

f. Makan Siang Sekolah

2) *Loving* atau Mencintai (Hubungan Sosial).

Loving merujuk pada kondisi lingkungan sosial yang erat kaitannya dengan hubungan antar siswa, guru dan siswa, serta membangun kerjasama yang efektif antara warga sekolah dan orang tua. Membangun kedekatan antar kelompok sebaya sangat penting, sehingga hubungan yang baik harus diciptakan agar siswa nyaman di sekolah. Hubungan antara siswa dan guru juga memainkan peran penting dalam kebahagiaan di sekolah. Hubungan antara sekolah dan keluarga ditempatkan pada kategori hubungan sosial. Selain itu, hubungan antara sekolah dan masyarakat juga penting (misalnya hubungan dengan masalah sosial dan sistem kesehatan). Hubungan sosial yang dapat diperhatikan oleh stakeholder yaitu

- a. Iklim sekolah
- b. Dinamika Kelompok
- c. Hubungan Guru dengan Murid
- d. Hubungan dengan teman sebaya
- e. .Bullying
- f. Kooperatif dengan rumah
- g. Manageme

Kondisi lingkungan sosial seperti hubungan siswa dengan teman sekelas, hubungan pendidik dan siswa, dinamika kelompok serta membangun kerjasama seluruh civitas sekolah merupakan hal yang perlu diperhatikan. Perilaku bullying Menurut Putri et al dalam interaksi

antara teman sebaya dapat mendidik anak untuk mampu bersosialisasi dan menekan agresi⁵²

Iklim sekolah yang baik akan mengurangi perilaku bullying siswa. Iklim tercipta jika komunikasi yang efektif antara siswa guru dan staff. Selanjutnya Sekolah seharusnya menerapkan lingkungan yang aman, nyaman, memperhatikan kebisingan, ventilasi, suhu udara, dapat dilakukan dengan mendekorasi ruangan kelas yang terlihat ceria, berbagai hasan dinding. Selanjutnya yang perlu diperhatikan yaitu aspek kurikulum, seperti kegiatan belajar mengajar tugas yang flexibe akan membentuk school-well being siswa disekolah

3) Being atau Wujud (Pemenuhan Diri).

Aspek ini mengacu pada setiap siswa yang dihargai seseorang sebagai bagian berharga dari sekolah. Kesempatan untuk belajar secara bermakna dalam hidup dan menikmati kesenangan secara alami juga merupakan bagian yang sangat penting dari pengembangan pribadi. Di sekolah dapat dilihat dari cara sekolah memberikan kesempatan siswa untuk ber-eksistensi diri. Siswa merasa senang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan minat atau keterampilan mereka.

⁵² Aria Saloka Immanuel Ni Made Sukma Anggreni, "School Well Being Adalah Sekolah Impianku," *Buletin KPYN* 5 (2023).

Peluang siswa untuk memperbearui skill dan pengetahuan siswa perlu diperhatikan oleh sekolah. Berikut beberapa poin yang perlu diperhatikan tentang pemenuhan diri :⁵³

- a. Penilaian dari pekerjaan siswa
- b. Bimbingan Konseling dan pemberian semangat
- c. Pengaruh sekolah dalam pembuatan keputusan
- d. Penigkatan harga diri
- e. Menggunakan kreatifitas.

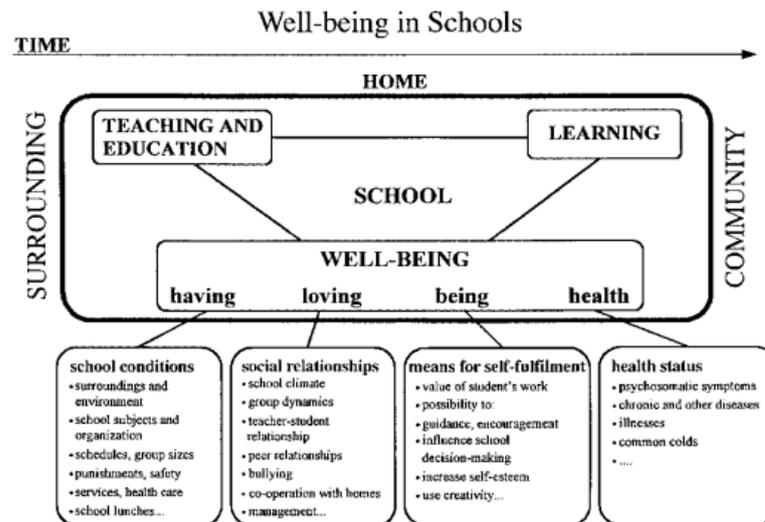
Siswa dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolahnya. Kesempatan dalam pengambilan keputusan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa dan sekolah mendukung siswa setiap proses pembelajaran

4) *Healthy* atau Kesehatan (Status kesehatan).

Kesehatan meliputi aspek fisik dan mental berupa gejala psikis, penyakit kronis dan penyakit ringan (seperti flu) serta menilai kondisi diri sendiri. Sekolah hendaknya mengefektifkan dan mendukung program UKS atau PMR. Selain itu, pentingnya pemberian layanan konseling dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.⁵⁴

⁵³ Konu, "Well-Being in Schools: A Conceptual Model."

⁵⁴ Ray W. Christner and Rosemary B. Mennuti, *School-Based Mental Health* (Routledge, 2008), <https://doi.org/10.4324/9780203893623>.



Gambar 1 School Well-Being

Dari uraian di atas, ada 4 aspek school *well-being* yaitu: *Having* (merasa memiliki lingkungan sekolah), *loving* (adanya hubungan sosial), dan *being* (realisasi atau aktualisasi diri) serta *health* (kesehatan).

b. Factor yang mempengaruhi *School Well-being*

Keyes dan Water-man berpendapat, faktor yang bisa mempengaruhi *School Well-being* adalah: hubungan sosial, teman dan waktu luang, serta volountering, peran sosial, karakteristik kepribadian, tujuan dan aspirasi.⁵⁵ Pendapat lain mengenai faktor yang mempengaruhi school wellbeing, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu modal pribadi dasar yang dimiliki siswa, seperti motivasi yang kuat, disiplin yang tinggi, kerjasama yang

⁵⁵ C. L. Moore, K. A., & Keyes, *A Brief History of Well-Being in Children and Adults*. In *Crosscurrents in Contemporary Psychology* (Mahwah: NJ: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 2003).

baik, inisiatif belajar yang baik dan kemampuan menciptakan strategi pembelajaran yang baik.

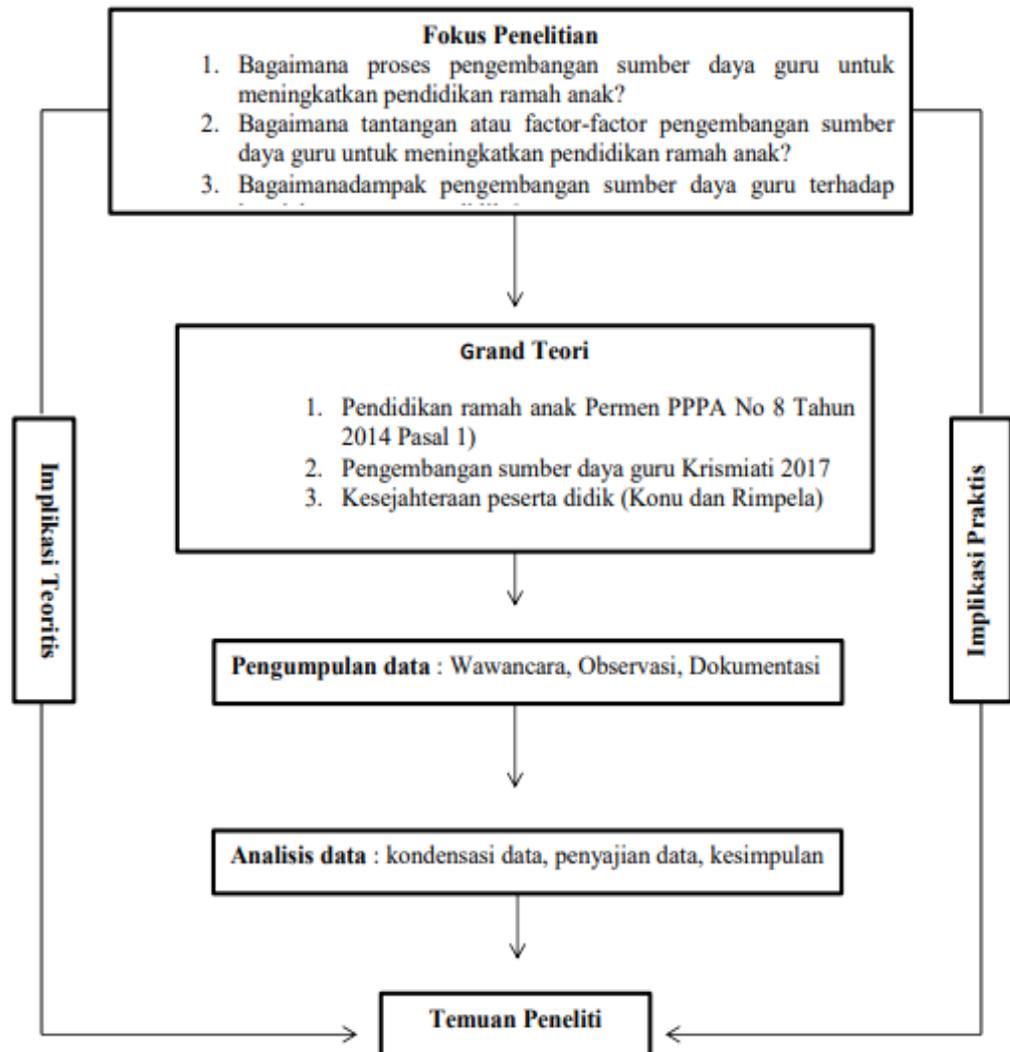
- 2) Faktor eksternal, antara lain sarana prasarana, manajemen sekolah, hubungan dengan guru dan teman serta dukungan orang tua serta sistem pembelajaran yang wajar di sekolah dengan metode atau tujuan program yang interaktif dan realistik.

56

⁵⁶ Husnul Khatimah, "Gambaran School Well-Being Pada Peserta Didik Program Kelas Akselerasi Di SMA Negeri 8 Yogyakarta," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (June 1, 2015): 20, <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i1.4485>.

D. KERANGKA BERPIKIR

Table 2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Manajemen Sumber Daya Guru untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah Anak (studi multi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang dan Sekolah Menengah Pertama 4 Kapanjen) penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini memiliki suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dan analisa secara mendalam yaitu ucapan ataupun tulisan dan juga perilaku yang bisa diamati dari orang (subyek) atau sasaran yang ingin diteliti disebabkan setiap kasus berbeda dengan kasus lainnya.⁵⁷ Alasan lain pemilihan penelitian kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian meliputi proses dalam pengembangan sumber daya guru yang dilakukan melalui kajian atau telaah terhadap perilaku para pelaku yang terlibat didalamnya.

Penelitian menggunakan jenis yaitu studi multi kasus. Bogdan dan Blincken menyarakankan bahwa rancangan studi kasus paling baik disajikan dalam bentuk cerobong. Jadi bentuk cerobong ini merupakan langkah yang sistematis, berawal dari eksplorasi yang bersifat luas dan dalam, kemudian berlanjut dengan kegiatan pengumpulan dan analisis data yang lebih menyempit dan terarah pada suatu topik tertentu. Jadi peneliti dapat mendapatkan informasi secara mendetail tentang

⁵⁷ Dkk Siyoto Sansu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Media Publishing, n.d.).

pengembangan sumber daya manusia dan keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan pendidik terhadap pendidikan ramah anak.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ini dapat dikatakan sebagai keharusan untuk mendapatkan data yang akurat dan terperinci, dengan peneliti datang langsung ke tempat penelitian maka peneliti dapat melihat secara langsung dan dapat menganalisis secara langsung focus penelitian yang akan diteliti. Peneliti juga merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelapor dalam penelitian.⁵⁸

Peneliti mencermati dengan secara serius Pengembangan seperti apa yang dilakukan oleh sekolah yang diteliti untuk mengembangkan pendidik dalam pendidikan ramah anak. Sehingga peneliti mendapatkan informasi dimana informan utama adalah kepala sekolah dan informan pendukung adalah ketua dari Sekolah ramah anak, guru dan peserta didik. Selain observasi dan wawancara peneliti juga membutuhkan dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara dan juga observasi di lapangan.

Sebagai instrument penelitian, peneliti harus memandang masalah actual di lapangan sebagai suatu kesatuan yang utuh dari kasus-kasus yang terjadi. Data yang telah terkumpul pada saat tertentu perlu segera dianalisis agar dapat membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan kasus-kasus yang terjadi untuk dibuat ikhtisarnya, sehingga dapat segera dipahami secara baik. Peneliti akan benar-benar berada di lapangan untuk meneliti dan mendapatkan sumber data yang akurat.

⁵⁸ j Lexy Moleong, *Metode Peneitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua sekolah yaitu sekolah pertama MTsN 5 Malang berada di wilayah JL. PEMUDA, Purworejo Kec. Donomulyo, Kab. Malang, Jawa Timur. Adapun alasan peneliti mengadakan penelitian dilembaga tersebut berdasarkan pertimbangan baik kemenarikan dan kenyataan seperti MTsN 5 Malang merupakan sekolahan umum yang memiliki ciri khas yang islami, baik dan juga kuat dalam menggabungkan kemampuan akademik, non akademik dan akhlak dalam pembelajaran yang mana juga madrasah tersebut menerapkan madrasah ramah anak.

Sekolah yang kedua yaitu di SMPN 4 Kepanjen yang berada di JL. KAWI NO. 3 , Cepokomulyo, Kec. Kepanjen, Kab. Malang Prov. Jawa Timu. Adapun alasan peneliti mengambil sekolah kedua ini adalah karena sekolahan ini menerapkan sekolah ramah anak dan menjadi tempat studi tiru oleh sebagian sekolah untuk mempelajari sekolah ramah anak di SMPN 4 Kepanjen.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data mengenai pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak. Data utama penelitian ini meliputi kata dan tindakan serta data pendukung lainnya seperti pada dokumen serta kegiatan observasi yang mengenai fokus penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data tersebut didapatkan.⁵⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala sekolah madrasah dan guru ketua SRA dan MRA serta data pendukung yaitu perwakilan

⁵⁹ Moleong.

guru, siswa. Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian. Data utama dalam penelitian kualitatif ini merupakan ucapan serta tindakan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti mendapatkan data ini dari informan secara langsung mengenai pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak.⁶⁰ Adapun informan yang peneliti wawancarai sebagai data primer yaitu melalui

- a. Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab. Yang mana bertujuan untuk mendapatkan informasi seputar proses, tantangan dan dampak pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak.
- b. Guru ketua SRA dan MRA sebagai pelaksana. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lebih detail mengenai proses, tantangan dan dampak pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak.

Selain itu informan juga meliputi informan pendukung yaitu, perwakilan guru, siswa.

2. Data sekunder

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016 AD).

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung.⁶¹ Peneliti memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak, dokumentasi serta data lain yang dapat memberikan informasi kepada peneliti guna mendukung dan melengkapi data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara secara langsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevand dan sesuai maka diperlukan teknik yang sesuai dengan penelitian ini, teknik pengumpulan data ini sendiri adalah cara-cara yang dilakuakn peneliti untuk memperoleh data. Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dalam banyak sumber, setting dan teknik pengumpulan data. Maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

Table 3 Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik	Instrument
1.	Proses pengembanagn sumber daya guru untuk meningkatkan pendididkan ramah anak	Kepala sekolah , Waka kurikulum, guru	wawancara observasi dokumen	pedoman wawancara pedoman observasi analisis dokumen
2.	Tantangan atau factor-faktor pengembanagn sumber daya guru untuk meningkatkan	Kepala sekolah, guru bagian pendidikan ramah anak, guru	Wawancara observasi dokumen	pedoman wawancara pedoman observasi analisis dokumen

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* ,2016

	pendidikan ramah anak			
3.	Dampak pengembangan sumber daya guru terhadap kesejahteraan peserta didik	Kepala sekolah, guru bagian pendidikan ramah anak, guru dan peserta didik	wawancara observasi dokumen	pedoman wawancara pedoman observasi analisis dokumen

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ialah observasi yang memiliki arti suatu pengamatan yang dilakukan dengan cara mengadakan, pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis yang akan dilakukan secara langsung maupun tidak secara langsung kepada tempat yang akan diamati.⁶²

Dalam teknik pengumpulan data observasi yang dilakukan peneliti yaitu pengamatan tentang bagaimana sekolah tersebut mengembangkan pendidikan yang ramah anak, pengamatan program kerja yang dilakukan yang berkenaan pengembangan pendidik yang ramah anak .pencatatan apa saja yang perlu di catat saat mengamati lingkungan, kegiatan dan program yang di laksanakan.

2. Wawancara

1) Teknik pengumpulan data yang kedua yaiatu wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan oleh peneliti kualitataif yaitu deskriptif. Wawancara ini dilakukan secara lisan dengan sumber

⁶² Suardeyasasri, *Metode Penelitian Kualitatif* (jakarta: gramedia, 2010).

secara individual dan dapat dilakukan dengan tatap muka dalam pengumpulan data melalui wawancara peneliti ini harus mencari sumber yang menahu tentang hal-hal yang akan di tanyakan, memilih responden yang dapat berkata jujur ataupun perkataannya dapat dipercaya kepada peneliti, seperti apabila jawaban seharusnya iya maka sumber harus mengatkan iya apabila mengatakan tidak maka sumber diharapkan itu adalah jawaban yang jujur.⁶³ Dalam wawancara ini peneliti akan menanyakan kepada narasumber bagaimana, mengapa dan apa tentang penelitian agar peneliti dapat memahami dan menganalisis bagaimana sekolah tersebut mengemabnagan pendidik yang berorientasi dalam sekolah ramah anak dalam setiap pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Untuk penelitian ini wawancara dilakukan kepada : Kepala sekolah yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan program yang dibuat kepala sekolah dalam pengembangan pendidik di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen

- 2) Guru untuk ini agar mendapatkan informasi bagaimana pendapat guru terhadap adanya program sekolah ramah anak dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran. apakah dampak dari pengembangan tersebut bagi guru dan peserta didik di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen

⁶³ Sukmadinanta, *Metode Peneitian Pendidikan*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya 2016

- 3) Guru SRA ini adalah guru yang menangani tentang sekolah ramah anak dan madrasah ramah anak, untuk melihat apa saja hal yang dilakukan tim SRA dan MRA dalam menyiapkan pendidik yang ramah anak.
- 4) Peserta didik untuk peserta didik ini peneliti membutuhkan informasi tentang bagaimana pendidikan dalam mengajar dan juga bagaimana sekolah dalam mengimplementasikan SRA dan MRA.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi adalah sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini berisi gambar, tulisan, biografi sekolah, catatan dan sejarah sekolah dan juga foto-foto kegiatan lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan adalah, kegiatan pembelajaran siswa dll. Jadi dokumentasi ini dapat dikatakan sebagai sumber data yang stabil. Peneliti akan mencari dokumentasi yang mendukung sesuai dengan penjelasan dari narasumber untuk penguat penjelasan narasumber.

Dalam penelitian ini peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan kegiatan guru dalam mengajar dikelas, dikarenakan dapat menjadi bukti penguat bagi peneliti secara empiric bahwa benar-benar diteliti, serta semakin kredibel dengan adanya dokumen tentang program SRA dan MRA.

F. Teknik Analisis Data

Pada analisis kualitatif, kita membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Pertanyaan bisa dibuat oleh peneliti untuk melihat hubungan antara berbagai tema yang diidentifikasi, hubungan perilaku, atau karakteristik individu seperti umur dan jenis kelamin.

Penelitian ini dilakukan dengan perancangan multiKasus, sehingga dalam menganalisis data terdapat dua tahap yaitu:

a. Analisis Kasus Tunggal

Menurut Miles analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, sebagai berikut :⁶⁴

f) Kondensasi data (data condensasi)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi, data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data akan dilakukan secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung, hingga seandainya laporan penelitian. Dengan demikian kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membimbing, membuang yang tidak perlu dan diverifikasi.

⁶⁴ Miles, M.B Humberman Qualitative Data Analysis, Miles, M.B Humberman (USA: Sage Publication, 2014).

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisaikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spresifik dan mempermudah penelitian melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data data tambahan jika diperlukan. Semakin lama penelitian berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit.

Kondensasi data berlangsung terus-menerus selama peneelitian berlangsung, bahkan sebelum data terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data yang seperti sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, permasalahan penelitian, wilayah penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung terjadi tahapan kondensasi, selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, kemudian pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun rapi.

Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan berdasarkan metode pengumpulan data

yang digunakan, informan, lokasi, penelitian dan tanggal pengumpulan data.

g) Penyajian data (data display)

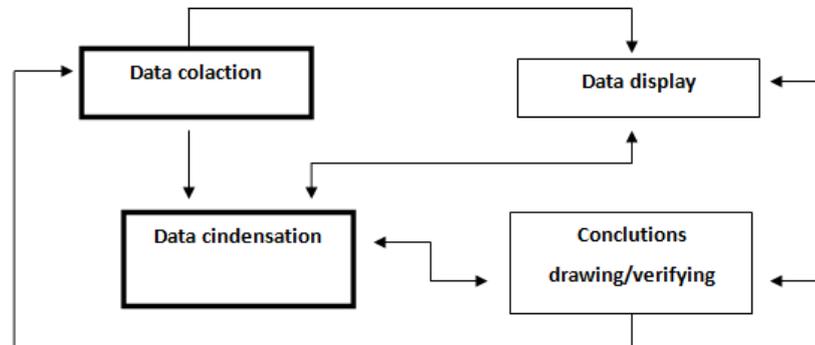
Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data hasil deskripsi dalam bentuk informan yang lengkap, sebagaimana ditegaskan oleh Miles bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan disusun menurut pola hubungan sehingga makin mudah untuk dipahami. Penyajian dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.⁶⁵

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Penyajian data, peneliti akan melakukannya dengan merangkai kata dan kalimat menggunakan bahasan yang logis dan sistematis sehingga memudahkan dalam membaca dan memahaminya.

h) Penarikan kesimpulan /Verifikasi
(conclusion drawing/verifikasi)

⁶⁵ Miles, M.B Humberman Qualitative Data Analysis, Miles, M.B Humberman (USA: Sage Publication, 2014)..

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian.



Gambar 2 teknik analisis data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Dalam penarikan kesimpulan ini peneliti memberi kesimpulan dan memverifikasi agar hasil penelitian lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Kesimpulan akhir pada penelitian ini berdasarkan banyaknya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pemeriksaankembali literatur, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini juga mungkin saja merupakan temuan yang baru, sehingga setelah melakukan penelitian didapatkan gambaran yang lebih jelas. Dalam analisis data ini digunakan model interaksi sesuai gambar berikut:

b. Analisis Lintas Kasus

Analisis data lintas Kasus bertujuan membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing Kasus

penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas Kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan Kasus pertama, kemudian dilanjutkan Kasus kedua, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua Kasus penelitian, c) merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas Kasus sebagai temuan akhir dari kedua Kasus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dalam pengecekan keabsahan data ini dialkuakn secara merata terhadap data ini dan juga data ini sebagai pendukung. Tujuan dari point ini untuk memastkan kebenaran data berasal dari berbagai sumber yang ada. Adapun teknik yang digunakan dalam proses pengecekan data penelitian merujuk kepada cara-cara sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi ini adalah tekni pengecekan data dengan data satu dan data yang lainnya. baik antara dara primer dengan data sekunder ataupun sebaliknya. Dalam penelitian ini, penulis mengembalikan data dari beberapa sumber seperti kepala sekolah , guru dan juga peserta didik. Data yang telah didapat akan dianalisis dan dilakukan *member check*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah pemahaman penulis telah sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber

2) Menentukan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan secara sistematis , konsisten , countinuew, dan komprehensif. Kegiatan ini diterapkan disetiap teknik yang digunakan, bagi dari segi wawancara sampai studi pustaka dan dokumen yang diperlukan. Ketentuan dalam pengamatn dilakukan agar peneliti terhindar dari kekeliruan data hasil, seperti ketidak tauhan narasumber kebenaran data yang diberikan

H. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan peneilitian ini terdiri dari beberapa tahapan dari persiapan, pelasanaan dan penyeleyaian

1. Tahap persiapan

Peneliti lebih awal melakukan observasi para riset. Dengan ini memiliki tujuan untuk menggambarkan lokasi oenelitian secara umum dan dapat memahami permasalahan terkait pengembangan sumber daya guru untuk meningtkkan pendidikanramah anak , dan peneliti akan memfokuskan kegiatan terkait dengan tema dri penelitian yang disusun.

2. Tahap pelasanaan

Pelaksanaan akan di awali dengan tahap secara langsung mengamati di tempat lokasi penelitan yang bertujuan untuk melakukan kegiatan pengalaman manajemen hubungan masyarakat.

selanjutnya terus mengamati kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan mutu peserta didik dengan teknik dokumentasi atau rekaman video. Dan yang akhir melaksanakan kegiatan wawancara dengan sumber dalam penelitian yaitu kepala sekolah , guru, guru SRA dan MRA, peserta didik

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini analisis data dan penyusunan kerangka laporan hasil dalam penelitian ini. Laporan penelitian ini disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .dapat dikatakan bahwa laporan peneliti dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan kebenrannya

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan data Kasus 1 dan Temuan Penelitian MTsN 5 Malang

1) Profil MTsN 5 Malang Kasus 1

MTsN 5 MALANG merupakan salah satu sekolah jenjang MTs berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Donomulyo, Kab. Malang, Jawa Timur. MTsN 5 Malang didirikan pada tanggal 25 Oktober 1993 dengan Nomor SK Pendirian 244 Tahun 1993 yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 972/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 5 November 2019. Alamat MTsN 5 MALANG terletak di JL. PEMUDA, Purworejo, Kec. Donomulyo, Kab. Malang, Jawa Timur.

MTsN 5 Malang memiliki program Madrasah Ramah Anak yang baik dilihat dari beberapa kegiatan yang mana megutamakan kenyamanan peserta didik baik dalam fasilitas sekolah, program pengajar. Selain itu program Madrasah ramah ini memberikan dampak yang baik bagi peserta didik di MTsN 5 Malang. Dengan adanya alas an tersebut maka madrasah tesebut relevan untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

2) Paparan Data Proses Pengembangan Sumber Daya Guru untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah Anak

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Malang ini memiliki program Madrasah Ramah anak yang mana masih dikatakan merintis yaitu masih dalam pengembangan. Walaupun masih dalam pemengembangan madrasah. penelitian ini menjelaskan sekolah ramah anak meliputi: (1) Strategi Persiapan Kebutuhan; (2)

Proses Pembelajaran dan Pelatihan; (3) Evaluasi Pembelajaran dan Pelatihan; Adapun paparan data yang akan di paparan oleh peneliti yaitu:

1.1.1 Strategi Persiapan Kebutuhan

Dalam sekolah memerlukan adanya strategi persiapan kebutuhan yang mana ini dapat membrikan jalan kesuksesan sebuah program sekolah, untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak sebagai tempat belajar siswa yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman. Dengan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan sehat akan membuat anak kerasan sekolah dan belajar dengan tenang. Selain itu, anak juga akan tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi dalam pendidikan secara wajar tanpa intimidasi kekerasan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu adanya kebijakan sekolah yang mana kebijakan yang menyesuaikan dengankebutuhan peserta didik ini tidak menyudutkan dan memberikan kenyamanan bagi peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang memberikan menjelaskan sebagai berikut

.⁶⁶

“Sekolah ini telah menjalankan program sekolah ramah anak selama dua tahun untuk meningkatkan dan memperkuat potensi siswanya dan memberi mereka kesempatan untuk menerapkan potensi mereka dalam kehidupan sosial budaya, keluarga, dan masyarakat tanpa menjadi korban kekerasan dan diskriminasi, baik di sekolah maupun di lingkungan mereka. Akibatnya, sekolah harus membuat lingkungan pendidikan yang nyaman bagi siswa.Kami membuat program sekolah ramah anak ini untuk menjadi lembaga pendidikan yang menjamin dan melindungi hak dan perlindungan siswa. Kami ingin membuat sekolah kami menjadi tempat yang aman dan ramah bagi siswa. Di lingkungan yang aman dan ramah ini, setiap anak dapat memaksimalkan potensinya sesuai dengan bakat dan kreatifitas mereka”

⁶⁶ Wawancara, Saaidi,D.Pd, kepala madrasah MTsN 5 Malang, pada tanggal 02 September 2024 diruang kepala madrasah

Hal senada juga disampaikan oleh guru IPS Bu tri hasil wawancara menjelaskan bahwa :⁶⁷

“Program sekolah ramah anak di sekolah ini bertujuan untuk membuat sekolah aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya sehingga anak-anak terlindungi dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya selama mereka berada di sekolah. Program ini juga bertujuan untuk mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan pengawasan karena sekolah adalah rumah kedua mereka.”

Demikian menurut guru MRA Bu Dian hasil wawancara menjelaskan bahwa :⁶⁸

”... Oleh karena itu, nilai-nilai yang digunakan dalam penerapan sekolah ramah anak harus dipenuhi. Nilai-nilai ini termasuk menghormati hak-hak anak, termasuk hak anak menghormati HAM, kemandirian, kearifan lokal relevan dengan kehidupan sehari-hari anak dan menumbuhkan cara berpikir yang inovatif, kritis, dan peduli. Sekolah ramah anak ini akan menciptakan lingkungan yang bersih, aman, ramah, indah, asri, dan nyaman untuk anak-anak.”

Selain pengenalan program ramah anak di MTsN 5 Malang ini Untuk meningkatkan kualitas guru melalui kegiatan pengembangan sumber daya guru, diperlukan perencanaan dan evaluasi kegiatan pengembangan guru. Pernyataan tersebut sudah dikemukakan oleh Kepala sekolah menyatakan sebagai berikut :

“Untuk merencanakan kegiatan pengembangan guru, kami mulai mengadakan rapat kegiatan pengembangan setelah mendapatkan informasi sekolah ramah anak. Selain menganalisis kebutuhan dari rapat pengembangan, kami juga mengikuti kebutuhan peserta didik apa saja yang dibutuhkan peserta didik dalam lingkup sekolah ramah anak.”

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru MRA Bu dian mengatakan bahwa:

⁶⁷ Wawancara, Tri Yuana, Guru Mata Pelajaran IPS , pada tanggal 26 Agustus 2024 diruang Guru

⁶⁸ Wawancara, Dian, Guru MRA, pada tanggal 26 Agustus 2024 diruang guru

“Kami selalu mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar yang mana ini fasilitas dari sekolah, dari situ kami belajar bagaimana pembelajaran yang harus kami lakukan untuk kenyamanan peserta didik, kami diajari bagaimana mengajar dengan baik, bagaimana berperilaku guru yang baik semua ada di pelatihan”

Hasil dari wawancara di atas strategi persiapan kebutuhan yaitu dengan menggali informasi apa yang diperlukan untuk sekolah ramah anak. Yang mana hal tersebut dilakukan saat rapat dan dilanjutkan dengan menganalisis kebutuhan dari kompetensi guru dan dari peserta didik, sehingga dengan adanya rapat pengembangan dan kegiatan analisis kebutuhan, sekolah bisa menerapkan dan membuat pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

1.1.2 Proses Pembelajaran dan Pelatihan

Lembaga pendidikan yang menerapkan program ini harus mengadopsi kurikulum yang mempertimbangkan keanekaragaman peserta didik dan menyediakan model pembelajaran yang beragam untuk semua peserta didik, termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus atau peserta didik yang terbakat. Sesuai dengan penjelasan mengenai kurikulum program madrasah ramah anak dari ketua MRA:

“kurikulum yang digunakan di MTs Negeri 5 Malang masih menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9, MTs negeri 5 Malang masih belum mengadopsi kurikulum yang memperhatikan keberagaman dan untuk anak berkebutuhan khusus serta anak berbakat”

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru IPS mengatakan bahwa :

“di MTsN 5 Malang kurikulum yang digunakan tidak mendukung program Madrasah Ramah Anak, di mana kegiatan belajar dan mengajar tidak terintegrasi dengan elemen-elemen program

Madrasah Ramah Anak seperti yang tercantum dalam pedoman sekolah ramah anak di satuan pendidikan”⁶⁹

Sehubungan dengan hal-hal yang disebutkan di atas, sekolah harus menerapkan kebijakan pengelolaan sekolah yang ramah anak. Kebijakan ini mencakup hal-hal seperti membuat sekolah menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak, memastikan bahwa siswa berpartisipasi dan terlindungi dari kekerasan dan diskriminasi, dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendidik. Dengan kata lain, sekolah harus menjadi tempat yang ramah terhadap anak.

Sekolah yang ramah anak diharapkan dapat membuat sekolah menyenangkan bagi siswa, menumbuhkan pendidik dan tenaga kependidikan yang perhatian pada anak, menerapkan disiplin positif yang membantu anak berperilaku sesuai dengan kewajibannya tanpa memberikan sanksi atau hukuman, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan pengambilan keputusan di sekolah. Dalam hal ini, sekolah yang ramah anak juga dapat dibangun dengan bantuan orang lain, seperti keluarga dan komunitas di sekitar anak. Lingkungan yang mendukung akan membuat anak merasa aman dan nyaman saat mencari identitasnya. Sebagaimana menurut kepala sekolah MTsN 5 Malang memberikan penjelasan sebagai berikut :⁷⁰

“... Untuk mencapai keberhasilan implementasi dalam program sekolah ramah ini, maka harus diimbangi dengan sikap yang perlu diambil oleh saya selaku kepala sekolah dan juga para guru atau tenaga pendidik sebagai salah satu tim pelaksana sekolah ramah

⁶⁹ Wawancara, Dian, Guru MRA, pada tanggal 26 Agustus 2024 diruang guru

⁷⁰ Wawancara, Saaidi, D.Pd, kepala madrasah MTsN 5 Malang, pada tanggal 02 September 2024 diruang kepala madrasah

anak yang ada disekolah. Semua unsur ini harus saling terpadu dalam melaksanakan program sekolah ramah anak. Di sekolah saya ini, saya selaku kepala sekolah harus dapat mendorong dan menjalankan program agar dapat tercapai dengan baik..”

Selain proses perencanaan kebutuhan guru serta kebutuhan peserta didik untuk mewujudkan sekolah ramah anak maka perlu diawali dengan pemahaman guru dan implemnetasi guru dalam porses pembelajaran. Untuk memberikan kepmahman tersebut maka perlu diadakannya pelatihan dan juga workshop yang berhubungn dengan sekolah ramah anak. Berikut adalah hasil wawancara dengan bapak saadi menyatakan bahwa :

“ jadi begini, kita melihat terlebih dahulu apa yang diperlukan guru untuk melakukan proram sekolah ramah anak dalam pembelajaran, selain itu juga sekolah juga melakukan MOU ke beberapa instansi agar dapat memberikan pembekalan bagi guru Setelah pelatihan, diharapkan kompetensi guru akan meningkat. Hasil pelatihan juga dievaluasi untuk melihat apakah ada tindakan lanjut jika belum mencapai tujuan pelatihan atau sudah sesuai dengan tujuan pelatihan di masa mendatang.”

1.1.3 Evaluasi Pembelajaran dan Latihan

Setealah melakukan perencanaan strategi dan proses pembelajaran dan pelatihan yang pasti di dalam suatupengembangan sumber daya agar menjamin kualitas dan memiliki dampak maka perlu adanya evaluasi proses pembelajaran dan pelatiahahan. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah bapak Saaidi mengatakan bahwa :

“Setelah pelatihan, diharapkan hasilnya peningkatan kemampuan guru. Hasil pelatihan juga dievaluasi untuk mengetahui apakah ada tindakan dampak atau tidak. Yang mana akan memenuhi tujuan pelatihan. Kita akan melihat apakah guru telah menerapkan materi pelatihan atau tidak, dan jika tidak, kita akan mengadakan pelatihan lagi. Jika sudah, kita akan mempertahankan pemahaman guru untuk mempertahankan hasil pelatiahannya. “

Selaras dengan yang dikatakan oleh ibu Dian selaku Ketua MRA mengatakan bahwa :

“ ...iya kami selalu berkoordinasi dan mengevaluasi setiap kegiatan yang kami laksanakan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang kami harapkan atau tidak, pengevaluasian ini juga dihadiri kepala sekolah, waka dan tim MRA yang melaksanakan kegiatan”

Kepala sekolah menentukan keberhasilan suatu sekolah. Kepala sekolah tidak hanya memiliki kemampuan untuk membawa perubahan secara formal struktural tetapi juga kultural yang akan menghasilkan peningkatan produktivitas sekolah. Dengan demikian, mereka akan memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, madrasah yang ramah anak membutuhkan fasilitas yang mana memberi peserta didik kesempatan dan dukungan untuk mengembangkan potensi mereka. Kepala sekolah harus menyadari dan berusaha untuk menerapkan manajemen sekolah yang baik agar program dapat berjalan lancar. Sesuai dipaparkan oleh kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Sarana dan prasarana di madrasah ini sudah ramah terhadap anak, dibuktikan dengan poster-poster anti bulliying, ruang kelas yang nyaman, alat belajar yang ramah anak, memiliki toilet yang bersih, kami mengupayakan yang terbaik untuk kenyamanan peserta didik”

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru MRA mengatakan bahwa:

“ kami selalu mengutamakan sarana prasaran untuk keperluan peserta didik baik dalam pembelajaran kelas bersih, perpustakaan dan yang lain, selalu mengingatkan untuk tidak melakukan kekerasan yang mana kami selalu memasang poster untuk mengingatkan peserta didik untuk tidak melakukan hal tersebut”

Berdasarkan paparan data di atas proses kedua pengemabnagn sumber daya guru ini yaitu proses pembelajaran dan pelatihan di MTsN 5 Malang yakni menyusun uruta kegiatan pelatihan yang mengarah pada jenis pelatiahn yang dia katakana adalah pelatihan yang dilakukan di luar tempat kerja. Wawancara dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan MTsN 5 Malang sangat ditentukan oleh kebijakan dan peran kepla madrasah dalam melaksanakan program madrasah ramah anak di MTsN 5 Malang. Peran tersebut meliputi educator (pendidik), administrator, manajer, supervisor (pengawas) dan leader (pemimpin). Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai manajer dengan memberikan pelatihan serta sosialisasi tentang sekolah ramah anak pada guru- guru, sebagai administrator yang mengkoordinasi siswa dengan guru, supervisor yang mengontrol pelaksanaan program sekolah ramah anak dan sebagai pemimpin dalam pelaksanaan kebijakan sekolah ada yang sedang berjalan. Dalam hal ini terdapat pendukung seperti adanya kesadaran serta motivasi warga sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak ini.

Table 4 proses pengembangan sumber daya guru untukmeningkatkan pendidikan ramah anak

No	Faktor	penjelasan
1.	Strategi Persiapan Kebutuhan;	MTsN 5 Malang melakukan perencanaan terlebih dahulu untuk mencari kebutuhan guru agar menunjang program sekolah ramah anak , selain itu kebijakan yang diambil juga menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik
2.	Proses Pembelajaran dan Pelatihan ramah anak di MTsN 5 Malang sesuai dengan pedoman satuan pendidikan ramah anak	Kurikulum di MTsN 5 Malang masih belum sepenuhnya menggunakan program madrasah ramah anak. Yang mana kurikulum yang dilaukan belum mengadopsi

		keberagaman peserta didik. Selain itu pelatihan yang dilakukan dengan bekerja sama dengan instansi lain agar menunjang kualitas guru dalam mengajar
3.	Evaluasi Pembelajaran dan Pelatihan ramah anak	MTsN 5 Malang mengevaluasi kegiatan dengan melakukan rapat bersama kepala sekolah, waka dan tim MRA yang membahas program sekolah ramah anak

4. Tantangan atau factor-factor pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak di MTsN 5 Malang

a. Sarana dan prasarana

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi peneliti di MTsN 5 Malang, ada fasilitas yang memadai untuk siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Ruang kelas memenuhi persyaratan jumlah siswa dan memiliki banyak cahaya dan ventilasi. Setiap kelas dilengkapi dengan LCD untuk mendukung proses pembelajaran dan CCTV untuk melacak kegiatan siswa dan pendidik. Peserta didik di Madrasah memiliki banyak sarana yang memudahkan dan menyenangkan di luar kelas. Misalnya, ada wastafel di depan kelas, bak sampah yang memenuhi persyaratan pilah sampah, kursi di depan kelas, tanaman-tanaman yang tertata, dan kursi di taman di bawah pohon untuk siswa beristirahat atau mengerjakan tugas kelompok. Selain itu, ruang laboratorium IPA, bahasa, komputer, dan perpustakaan tersedia. Di ruang guru juga ada alat praktik yang mana ini dapat menunjang guru dalam mengajar di kelas. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah :

“Sudah jelas bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia Kabupaten Malang akan memberikan dukungan terbesar. Kami mendapat dukungan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang, Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, dan Dikbud dalam proses menjadikan MTsN ini menjadi sekolah MRA. Semua sarana MTsN ini didukung oleh Komite Madrasah. Dengan fasilitas yang lengkap, ini sangat membantu kami mengajar anak-anak baik di kelas maupun di luar kelas. “

Sesuai dengan perkataan Bu Tri Yuana menyebutkan bahwa :

“Menurut pendapat saya, ketersediaan alat yang membantu guru selama mengajar, seperti LCD, buku, dan alat praktik mengajar, serta kemampuan guru untuk menggunakan metode yang berbeda, tetapi masalahnya adalah banyak guru yang gagal menggunakan teknologi dengan baik.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan MRA dalam proses pembelajaran di MTsN 5 Malang didukung oleh sarana pendidikan yang lengkap dan kemampuan yang baik dalam mengajar oleh sebagian besar guru. Secara umum, dukungan dari Dinas PPAI, Kementerian Agama, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Komite Madrasah, sikap positif dan dukungan dari guru dan karyawan, serta pendekatan melalui pesan agama adalah faktor lain yang mendukung pelaksanaan MRA di MTsN 5 Malang.

b. kemampuan guru dalam mengajar

Pada hakikatnya program sekolah ramah anak bertujuan memberikan kesejahteraan pada siswa di sekolah dengan mengutamakan hak-hak anak yang meliputi hak hidup, hak tumbuh kembang, hak perlindungan, dan hak mendapat pendidikan. dalam model pembelajaran guru menerapkan pembelajaran PAIKEM dilengkapi nilai-nilai universal melalui pendekatan motivasi, bersifat demokratis dan mendidik siswa dengan cinta. Menyediakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan

keterlibatan langsung peserta didik. Melakukan pendisiplinan tanpa merendahkan harga diri peserta didik.

Dengan adanya program ini diharapkan sekolah dengan tugas dan fungsinya tetap mampu memberikan help and support pada siswa dengan hakikat ramah sebagai pelaksana pendidikan. Dapat dijelaskan bahwa program sekolah ramah anak tentunya harus didukung oleh kesiapan para guru atau tenaga pendidikan tentang pelaksanaan sekolah ramah anak. Kemampuan guru dalam mengelola pendidikan yang ramah anak tentunya menjadi ukuran keberhasilan sekolah dalam menjalankan program sekolah ramah anak. Keberhasilan tersebut yakni guru memiliki kemampuan atau terlatih dalam mengutamakan hak-hak siswa di sekolah. Berikut hasil temuan penelitian melalui wawancara, oleh guru yang memdidangi MRA BU Dain menjelaskan bahwa :⁷¹

“Kami para guru dituntut untuk mengetahui dan memahami setiap hak dan kebutuhan siswa, ada beberapa hal yang mesti guru lakukan dalam pelaksanaan programsekolah ramah anak diantaranya memahami sikap terhadap murid, melaksanakan pendekatan atau metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa, penataan kelas, dan mengelola lingkungan kelas...selain itu sekolah harus menciptakan suasana kondusif agar siswa di sekolah merasa nyaman dan dapat bebas berekspresi sesuai potensinya. Agar suasana kondusif tersebut tercipta, maka kami harus mnegetahui dan mengerti tentang program sekolah yang sesuai, lingkungan sekolah yang mendukung, dan sarana prasarana yang memadai bagi pembelajaran siswa”

Agar sekolah ramah anak dapat menjadi model sekolah yang lebih baik, maka guru harus terlatih dalam memberikan layanan pendidikan yang

⁷¹ Wawancara, Dian, Guru MRA, pada tanggal 26 Agustus 2024 diruang guru

berorientasi siswa dan banyak memberikan prasangka baik kepada siswa, serta guru harus menyadari tentang potensi yang berbeda dari semua peserta didiknya sehingga dalam memberikan kesempatan kepada siswanya dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pemangku pembelajaran IPS bu Sri menjelaskan bahwa :⁷²

“Di MTsN 5 Malang ini sedang merencanakan diri untuk menjadi sekolah ramah anak yang efektif...dalam mewujudkan rencana sekolah menjadi sekolah ramah anak, kami bersama pihak sekolah menjalin komunikasi aktif dengan para orang tua siswa...kami selalu mengikuti petunjuk teknis penerapan sekolah ramah anak, karena itu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus berperan aktif dalam pelaksanaan program ini, sehingga semua berpartisipasi aktif dalam memastikan Belum adanya kurikulum yang diadopsi sesuai dengan program Madrasah Ramah anak ini yang membuat proses belajar yang ramah anak belum maksimal, ada juga oknum guru yang masih melakukan hukuman fisik serta verbal kepada siswa yang melakukan kesalahan (kesalahan yang cukup fatal) seperti membolos dan tidak mengikuti kegiatan yang ada di madrasah.”

Hal serupa disampaikan guru bagian MRA melalui wawancara menjelaskan bahwa⁷³

“Peran serta guru dalam kesuksesan sekolah ramah anak disini dapat dilihat dari keikutsertaan guru dalam menentukan tujuan dari program sekolah, tujuan dibentuknya MTsN 5 Malang ini adalah untuk agar siswa merasa aman dan nyaman ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Apabila siswa sudah merasa aman dan nyaman, maka diharapkan mereka dapat menggali potensi yang dimilikinya...oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik dilibatkan dalam kegiatan perencanaan sekolah ramah anak”

Untuk memberdayakan potensi anak sekolah tentunya harus memprogramkan sesuatu yang menyebabkan potensi anak tumbuh dan

⁷² Wawancara, Tri Yuana, Guru Mata Pelajaran IPS , pada tanggal 26 Agustus 2024 diruang Guru

⁷³ Wawancara, Dian, Guru MRA, pada tanggal 26 Agustus 2024 diruang guru

berkembang. Konsekuensi mewujudkan sekolah ramah anak tidaklah mudah karena sekolah selain harus menyiapkan dana yang memadai, sekolah juga harus menciptakan lingkungan pendidikan. Rencana kegiatan yang disusun oleh MTsN 5 Malang tertuang dalam rancangan perencanaan sekolah ramah anak yang meliputi 12 indikator yaitu letak lokasi sekolah, adanya kurikulum ramah anak, penggunaan metode PAIKEM, pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, kondisi sekolah yang sesuai dengan kondisi anak, adanya fasilitas penunjang pendidikan, halaman sekolah yang luas, hijau dan bersahabat, tersedianya sumber belajar, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidangnya, manajemen sekolah yang transparan dan strategi sekolah yang tepat.

c. pelaksanaan hak-hak anak

Disetiap satuan Pendidikan yang melaksanakan program Madrasah Ramah Anak Pada setiap satuan Pendidikan yang telah melaksanakan program Madrasah Ramah Anak, maka minimal 2 (dua) orang pendidik terlatih KHA (Konvensi Hak Anak). Hal ini bertujuan untuk proses penguatan implementasi program Madrasah Ramah Anak. Pelatihan KHA (Konvensi Hak Anak) merupakan langkah penting dalam mewujudkan satuan Pendidikan yang ramah anak, dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip KHA (Konvensi Hak Anak) madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan bagi semua murid, sehingga mendukung mereka berkembang dan mencapai

potensi penuh mereka. Penjelasan yang dilaksanakan hak-hak anak dipaparkan oleh guru mra mengatakan bahwa :

“ disekolah kami masih belum melakukan pelatihan KHA yang diikuti oleh pendidik atau tenaga kependidikan, sebenarnya ini sangat penting berkaitan dengan pemahaman seluruh masyarakat sekolah pentingnya mengimplementasikan sekolah ramah anak dalam kehidupan sekolah setiap harinya ...”

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan guru ips mengatakan bawah :

“ .. kami mengetahui apa itu madrasah ramh anak akan tetapi kami juga belum mendapatkan pelatihan yang mana bagaimana pendidik dan tenga kependidikan meng implementasikan program tersebut dalam pembelajaran..”:

Guru adalah seseorang yang memiliki tuntutan untuk berbuat kebaikan dengan memberikan ilmu yang telah dikuasai dan dimiliki. Guru secara langsung memiliki tanggung jawab yang besar kepada siswa, tidak hanya pada saat proses belajar mengajar, tetapi pada saat pembelajaran di luar kelas. Dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab kepada siswanya untuk menyampaikan ilmunya melalui proses pembelajaran. Pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional adalah dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan fasilitas kepada siswa untuk menerapkan perilaku yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah MTsN 5 Malang yang menjelaskan bahwa :⁷⁴

“Bentuk perilaku terpelajar yang diperlihatkan siswa selama diterapkannya sekolah ramah siswa adalah pencapaian prestasi

⁷⁴ Wawancara, Saaidi,D.Pd, kepala madrasah MTsN 5 Malang, pada tanggal 02 September 2024 diruang kepala madrasah

akademik yang baik, memperlihatkan suatu perilaku yang sesuai dengan etika/moral, menunjukkan akhlak mulia, adanya motivasi belajar yang tinggi, adanya kemampuan untuk lebih kreatif, menerapkan perilaku disiplin, adanya tanggung jawab, dan memperlihatkan suatu karakter yang baik. Sekolah seharusnya menjadi satuan pendidikan yang memberikan kenyamanan pada peserta didik, dengan memperlihatkan sekolah yang anti pada tindak kekerasan yang dilakukan oleh teman, kakak kelas, maupun guru dan tenaga pendidik yang lain, agar anak merasa nyaman, aman, dan menyenangkan saat berada di sekolah.”

Sejalan dengan penjelasan di atas, menurut Guru Bidang Studi IPS di MTsN

5 Malang menjelaskan bahwa :⁷⁵

“anak serta menjunjung tinggi perlindungan anak dengan tujuan yang terencana dan bertanggung jawab...dan sekolah ramah anak harus didukung guru yang terampil dalam mengenali potensi anak dan memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki...artinya guru berperan penting dalam menciptakan sekolah yang ramah anak, karena guru memiliki berbagai peran yang dapat dimainkan dan diterapkan kepada anak terutama di dalam kelas, yaitu guru sebagai sumber dari informasi, menjadi seorang fasilitator, menjadi seorang pengelola, demonstrator, motivator, yang mengevaluasi, dan menjadi pembimbing”

Berdasarkan uraian wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa para guru telah menjalankan peran dengan baik untuk mewujudkan pembelajaran yang ramah anak guna mewujudkan program sekolah, selain itu para guru sudah memulai dari sikap positif serta perlakuan ramah terhadap anak dari seluruh elemen sekolah. Sikap positif ini terlihat dari para guru selalu memberikan kesempatan anak tanpa adanya kekerasan dan tekanan, proses pembelajaran pun bersifat ramah pada anak, pendidik dan tenaga kependidikan dilatih terkait hak-hak anak, anak ikut berpartisipasi dan memiliki SOP pengaduan untuk anak yang sedang mengalami

⁷⁵ Wawancara, Tri Yuana, Guru Mata Pelajaran IPS , pada tanggal 26 Agustus 2024 diruang Guru

kekerasan ataupun kejahatan. Hal ini sangat didukung oleh komitmen dari warga sekolah dengan tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai, terdapat kegiatankegiatan pendukung lain untuk anak dan partisipasi orang tua yang ikut andil didalamnya.

d. Model Pengajaran Guru

Belajar memiliki arti yang sama dengan mengajar, meskipun memiliki konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar siswa dapat mempelajari dan menguasai isi pelajaran untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotor) seorang siswa. . Mengajar memberikan kesan bahwa itu hanya pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah MTsN 5 Malang menjelaskan bahwa :⁷⁶

“ implementasi MRA di MTsN 5 Malang sekolah menerapkan pembelajaran yang harus memperhatikan empat hal, yaitu bagaimana siswa belajar, mengingat, berpikir, dan memotivasi diri, dalam pembelajaran apapun, belajar harus efektif dan bermakna, serta belajarnya tidak cukup dengan hanya mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas seperti membaca, bertanya, menjawab, berkomentar, mengerjakan, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi...melakukan pembelajaran yang mengedepankan siswa untuk bertanya, menjawab, diskusi dan presentasi serta menyelidiki, meng-identifikasi, menduga, menyimpulkan, menemukan, dan mengaplikasikan, menggunakan, memanfaatkan, atau mengembangkan”

⁷⁶ Wawancara, Saaidi,D.Pd, kepala madrasah MTsN 5 Malang, pada tanggal 02 September 2024 diruang kepala madrasah

Demikian juga menurut guru IPS BU Sri DI MTsN 5 Malang menjelaskan bahwa:⁷⁷

“Peran guru di MTsN 5 Malang memiliki kedudukan yang sangat penting, karena guru berada di garis depan yang mana guru secara langsung berhadapan dengan anak. Guru juga menjadi orang tua kedua bagi anak saat di sekolah, oleh karenanya peran guru sangat berpengaruh pada keberlangsungan anak untuk kedepannya”

Hasil pengamatan dilapangan juga menunjukkan terdapat berbagai macam peranyang dilakukan oleh guru di sekolah, diantaranya peran guru sebagai fasilitator, pelaksanaan pendidikan disekolah dilakukan dengan bentuk belajar kelompok. Aktivitas guru di MTsN 5 Malang memberikan fasilitas kepada siswa yang sesuai dengan program sekolah ramah anak. Guru merancang dan menyediakan media pembelajaran yang ramah anak dengan menggunakan bahan dari barang bekas, yang mana media tersebut aman bagi siswa. Guru melakukan komunikasi dan interaksi dengan anak dari awal masuk sekolah hingga pada saat anak akan pulang sekolah. Di tiap masing-masing kelas telah tersedia alat peraga pembelajaran untuk siswa yang disimpan di dalam lemari kelas, serta pembelajaran di luar kelas. Peran guru juga memperhatikan protokol kesehatan, dimana setiap siswa dalam belajar wajib menggunakan masker dan mencuci tangan.

Peran guru sebagai supervisor yaitu guru dituntut untuk dapat melakukan perencanaan yang baik, dan mengimplementasikan pengetahuan dengan melibatkan siswa, sehingga dapat mengarahkan siswa sesuai dengan

⁷⁷ Wawancara, Tri Yuana, Guru Mata Pelajaran IPS , pada tanggal 26 Agustus 2024 diruang Guru

tujuan pembelajaran. Guru di MTsN 5 Malang menegakkan kebiasaan peduli dan berbudaya lingkungan, yang disesuaikan dengan kurikulum ramah anak yang berlaku di MTsN 5 Malang . Kegiatan yang dilakukan adalah memperkenalkan budaya-budaya yang ada di Nusantara.

Sekolah juga menerapkan disiplin dalam belajar, namun siswa yang melanggar disiplin tidak mendapatkan hukuman fisik melainkan diberikan hukuman edukatif, seperti menyapu kelas, memungut sampah atau mengisi tangki air di toilet sekolah. Hal-hal yang berkaitan dengan hukum fisik dan kekerasan sangat penting. Dilarang oleh sekolah, sedapat mungkin guru memberikan bimbingan dan bimbingan untuk mengenalkan siswa kepada anak,. Mengingat karakteristik anak usia dini yaitu belajar sambil bermain, guru juga mengajarkan permainan tradisional kepada anak. Dalam kegiatan peduli lingkungan, guru mengajak anak untuk go green atau penghijauan dengan menanam tanaman di sekolah bersama orang tua masing-masing. Berbagai kegiatan mengenai budaya dan lingkungan guru diterapkan pada anak agar anak memiliki pengalaman belajar yang beragam, serta dapat mengarahkan dan membimbing anak untuk lebih peduli terhadap budayanya sendiri dan lingkungan sekitar.

Sesuai dengan yang dijelaskan guru MRA menyatakan bahwa :⁷⁸

“ kami selalu mengupayakan agar peserta didik untuk memahami dan membiat budaya yang ada di Indonesi, dan memberikan pemahaman untuk sellau cinta lingkungan. Yang man apad setiap pagi selalu ada kegiatan bersih- bersih taman depan kelas dan dalam

⁷⁸ Wawancara, Dian, Guru MRA, pada tanggal 26 Agustus 2024 diruang guru

kelas agar nyaman di dilihat dan peserta didik nyaman dalam melakukan pembelajaran dikelas”

Selain hal tersebut terdapat kendala dalam hal sarana prasarana saar pendidik mengajar, seperti yang dikatakan oleh guru Bu Tri mengatakan bahwa :

“ saya memang mengajar dengan metode yang menyenangkan , akan tetapi kadang fasilitas yang ada disekolahan belum memenuhi keseluruhannya, terdapat eberapa fasilitas yang memang rusak akan tetapi belum dibenarkan oleh lembaga pendidikan..”

Seeuai yang dikatakan oleh guru u dian mengatakan bahwa

“ ...kami selalu berusaha untuk memberikan fasilitas yang memadai kepada peserta didik untuk meunjang tumbuh kembangnya peserta didik dalam lingkungan sekolahnya, contohnya sperti perpustakaan, lapangan untuk olahraga, dan juga alat-alat dalam pembelajaran ...”

Dengan paparan wawancara di atas dapat dikatakan tantangan yang dilalui oleh pendidik dalam melakukan pengajaran yaitu fasilitas pembelajaran yang belum memenuhi dan juga bagaimana tantangan dari guru untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus efektif untuk peserta didik

Table 5 fakto-faktor pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak

No	Faktor-faktor	Penjelasan
1.	Pengajaran guru sesuai dengan pedoman satuan pendidikan madrasah ramah anak	Dapat dikatakan secara tidak langsung sbelum adanya MRA guru sudah melakukan pengajaran yang berbasis ramh anak.akan tetapi guru dalam mengajar mengupayakan menyenangkan dan peserta didik merasa nyaman
2.	Pelaksanaan hak-hak anak	Guru belum mendapatkan pelatihan berkaitan Koverensi HAK Anak melibatkan siswa

		dalam pengambilan keputusan yang ada di lingkungan madrasah.
3.	model pembelajaran	Guru mengemukakan untuk model pembelajaran yang menyennagkan ,variatif yang dapat memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam pembelajaran

4. Paparan Data Dampak pengembangan sumber daya guru terhadap kesejahteraan peserta didik

4.1.1 Hubungan guru dengan peserta didik

Hasil observasi lapangan juga menunjukkan aktivitas mengajar guru di kelas, guru dalam menjelaskan materi selalu membuat senyum ramah kepada semua siswanya. Mereka juga tidak pernah menunjukkan kejengkelan selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru selalu memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi atau bagian yang belum mereka pahami. Guru mengulas materi dengan sabar. Hal ini menunjukkan bahwa guru benar-benar memberikan rasa nyaman kepada siswa saat belajar. Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan guru IPS atas nama Bu sri menjelaskan sebagai berikut :⁷⁹

“ yang pasti kami sebagai guru dslam mengajar mengutamakan keramahan, tidak mendiskriminasi peserta didik, ketika ada pesrta didik yang tidak memahami materi kita beri kesempatan untuk memahami materiyang diberikan, peserta didik juga diberikan eksempatan jika ada yang ditanayakan keada saya “

Demikian halnya menurut guru MRA yang menjelaskan sebagai berikut :⁸⁰

⁷⁹ Wawancara, Tri Yuana, Guru Mata Pelajaran IPS , pada tanggal 26 Agustus 2024 diruang Guru

⁸⁰ Wawancara, Dian, Guru MRA, pada tanggal 26 Agustus 2024 diruang guru

“ Kami,...guru-guru di sekolah ini senantiasa memposisikan diri sebagai contoh yang baik bagi siswa...kita sebagai seorang guru harus dapat atau merupakan model bagi anak didik kita...dalam berbicara kami guru harus bertindak sopan santun di manapun berada...harus selalu berpakaian dinas, bersih, sopan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah....dalam pembelajaran kami selalu menggunakan media atau sumber belajar, walaupun tidak semua materi pembelajaran dapat menggunakan media, sekolah selalu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sebagian besar dari guru-guru di sekolah ini mencari materi tambahan dari internet, majalah, serta sumber bacaan lain...kami juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.”

Wawancara dengan guru Kelas IPS yang menjelaskan sebagai berikut :⁸¹

“ Apabila ada materi yang kaitannya dengan lingkungan seperti mata pelajaran IPA, guru memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Adapula guru yang mengajak siswa untuk melihat kondisi lingkungan sekitar, misalnya; sekolah ini dekat dengan pasar, maka guru mengajak ke pasar untuk melihat kegiatan apa saja yang terjadi di pasar, untuk memacu motivasi siswa, sebagian besar guruguru memberikan sejenis bentuk penghargaan bagi siswa-siswa yang berprestasi dan tekun dalam belajar...lalu di sela-sela proses pembelajaran setelah guru menjelaskan materi, guru dan siswa melakukan jawab terkait materi yang baru saja dipelajari. Di samping kami juga wajib memberikan soal-soal latihan kepada siswa untuk selanjutnya dibahas bersama....melakukan pengecekan terhadap jawabanjawaban siswa. Untuk siswa yang tidak masuk kelas, kami memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah”

Sesuai dengan wawancara kepada peserta didik atas nama Menjelaskan bahwa:⁸²

“ ketika mengajar guru selalu tersenyum, selalu menyakan kabar dan sellau membimbingn dengan baik. Ketika ada teman-teman yang bingung dijelaskan lagi dan sellau menjawab dengan tidak marah “

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas dapt dijelaskan bahwa madrasah ramah anak merupakan konsep yang ideal bagi anak usia sekolah.

⁸¹ Wawancara, Tri Yuana, Guru Mata Pelajaran IPS , pada tanggal 26 Agustus 2024 diruang Guru

⁸² Wawancara, Nindi, Peserta Didik Kelas 9, pada tanggal 26 Agustus 2024 diruang guru

Di MTsN 5 Malang semua kegiatan kependidikan raman ahank berpusat dan proses pembelajaran harus didukung oleh sistem yang positif, sehat dan aman, keadaan fisik dan emosional. Selain itu peran guru sangat penting berkaitan dengan perkembangan peserta didik berkaitan dengan karakteristik peserta didik.

Guru juga dengan adanya MRA ini memahami bahwa ramah terhadap peserta didik dapat meningkatkan rasa motivasi pada peserta didik. Sesuai yang dikatakan oleh bu Dian⁸³

“... saya selalu mengusahakan untuk selalu tersenyum kepada peserta didik agar peserta didik tidak takut kepada guru, selain itu dengan bersikap sesuai prinsip SRA kami menjadi lebih dekat dengan peserta didik saat ini, yang biasanya peserta didik takut untuk bertanya maka saya akan membuat suasana gar peserta didik tidak canggung untuk bertanya “

Selain itu terdaoat paparan data dari peserta didik mengatakan bahwa :⁸⁴

“... eee selama ini kami diajar oleh bu guru dan bapak guru sangat senang, tersenyum , sopan dan ketika ada yang tidak dipahami kami akan dibimbing dan ditanyakan apa yang belum di pahami oleh bu gruu...”

Terdapat juga peserta didik yang menjelaskan bahwa :⁸⁵

“ guru dalam mengajar tidak galak, makanya aku ketika aku tidak paham, aku akan Tanya langsung kepada bu guru. Saya merasa sennag ketika guru saya dating dengan tersenyum, tapi juga takutkepada guru yang agalak”

Dapat ditakan sesuai pemaparan yang telah dipaparkan bahwa guru MTsN 5 Malang ini sudah sangat memahmai bagaiman dari MRA yang telah

⁸³ Wawancara, Dian, Guru MRA, pada tanggal 26 Agustus 2024 diruang guru

⁸⁴ Wawancara, Nindi, Peserta Didik Kelas 9, pada tanggal 26 Agustus 2024 diruang guru

⁸⁵ Wawancara, Tiara, Peserta Didik Kelas 9, pada tanggal 26 Agustus 2024 diruang guru

dijalankan dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman dan tidak adanya unsur kekerasan

No	Factor	Penjelasan
1.	Hubungan guru dan peserta didik dampak danya madrasah ramah anak	Guru dalam pengajaran berusaha memuat suasana nyaman yang menimbulkan rasa menyenangkan, nyaman peserta didik dalam melakukan pembelajaran
2.	Pemenuhan peserta didik	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan dan bakat yang dimiliki, dengan memberikan fasilitas dan memberikan kesempatan peserta didik untuk kepercayaan diri yaitu mengikuti perlombaan yang pasti didukung oleh sekolah

E. Temuan Penelitian Kasus 1 (MTsN 5 Malang)

a. Proses pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak

Dari paparan data di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang, ditemukan sejumlah keunikan pada tiga aspek proses pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak, tantangan atau factor pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak, dampak pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak. Temuan hasil penelitian tersebut, peneliti menguraikan dibawah ini :

Proses pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak: melakukan perencanaan kebutuhan dengan mencari apa yang dibutuhkan guru

untuk menunjang pembelajaran yang ramah anak dan apa yang dibutuhkan peserta didik dalam proses belajar maka program kebijakan sekolah berorientasi ramah anak yang mana ini mementingkan peserta didik dalam pengambilan keputusan agar peserta didik nyaman dengan keputusan tersebut dan dapat menjalankan dengan baik; Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak untuk menunjang kebijakan MRA maka pendidik juga harus dilatih bertujuan untuk memberikan pemahaman pendidik yang professional dengan mengutamakan pengaplikasian MRA dalam proses belajar mengajar; evaluasi yang dilakukan oleh tim MRA untuk melihat perkembangan program MRA berjalan dengan baik atau adanya kendala.

b. Tantangan atau factor-faktor pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak

program sekolah ramah anak tentunya harus didukung oleh kesiapan para guru atau tenaga pendidikan tentang pelaksanaan sekolah ramah anak. Kemampuan guru dalam mengelola pendidikan yang ramah anak tentunya menjadi ukuran keberhasilan sekolah dalam menjalankan program sekolah ramah anak. Keberhasilan tersebut yakni guru memiliki kemampuan atau terlatih dalam mengutamakan hak-hak siswa di sekolah. guru selalu memberikan kesempatan anak tanpa adanya kekerasan dan tekanan, proses pembelajaran pun bersifat ramah pada anak,

pendidik dan tenaga kependidikan dilatih terkait hak-hak anak, anak ikut berpartisipasi dan memiliki SOP pengaduan untuk anak yang sedang mengalami kekerasan ataupun kejahatan.

Hal ini sangat didukung oleh komitmen dari warga sekolah dengan tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai, terdapat kegiatankegiatan pendukung lain untuk anak dan partisipasi orang tua yang ikut andil didalamnya. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar siswa dapat mempelajari dan menguasai isi pelajaran untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotor) seorang siswa.

c. Dampak pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak

Dampak dari adanya MRA disekolahan MTsN 5 Malang ini yaitu guru dalam pengajaran dengan selalu ramah, sabar dan baik. kegiatan kependidikan raman anak berpusat dan proses pembelajaran harus didukung oleh sistem yang positif, sehat dan aman, keadaan fisik dan emosional. Selain itu peran guru sangat penting berkaitan dengan perkembangan peserta didik berkaitan dengan karakteristik peserta didik.

Guru juga memahmi dalam proses pembelajarn diharuskan untuk selalu membuat peserta didik agar tidak merasa bosan saat pembelajaran. Maka guru harus membuat system pembelajaran

yang menyenangkan dan tidak menyeleweng dari kebijakan MRA itu sendiri

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian Kasus 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kapanjen

1) Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kapanjen

SMP Negeri 4 Malang di Kapanjen didirikan pada tanggal 18 Agustus 1955 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 28 Juli 1955 Nomor 3816/B/III. Lokasi gedung berada di jalan Kauman (Sebelah timur stasiun kereta api Kapanjen).

Pada tahun 1989 SMP Negeri 4 Malang di Kapanjen berubah nama menjadi SMP Negeri 4 Kapanjen melalui SK Mendikbud RI No. 0507/0/1989. Sedangkan SMP Negeri 16 Malang berubah menjadi SMP Negeri 4 Malang. Pada tahun 1997 Berdasarkan SK Mendikbud RI No. 034/0/1997 tentang perubahan nomenklatur SMP menjadi SLTP, maka SMPN 4 Kapanjen berubah nama menjadi SLTP Negeri 4 Kapanjen. Terdapat perubahan nama pada tahun 2004 Perubahan nama kembali menjadi SMP Negeri 4 Kapanjen. Sejak tahun ajaran 2004/2005, mendapat perubahan status menjadi SSN (Sekolah Standar Nasional). Keberhasilan menyangand predikat SSN selama 3 tahun berturut-turut mengantarkan SMPN 4 Kapanjen untuk menyangand status Rintisan SBI (Sekolah Bertaraf Internasional). SMPN 4 Kapanjen merupakan satu-satunya sekolah di wilayah Kabupaten Malang yang mendapatkan predikat tersebut pada tahun 2007. Hasil pelaksanaan akreditasi sekolah oleh BAN (Badan Akreditasi Nasional) menyatakan bahwa SMPN 4

Kepanjen berhak menyandang Predikat Akreditasi A yang merupakan tingkat tertinggi dari hasil penilaian akreditasi yang dilakukan pada tahun 2009.

Pada tahun 2015 SMPN 4 Kepanjen mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Republik Indonesia sebagai Sekolah Berintegritas yang didasarkan pada hasil pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer.

1. Terwujud suasana belajar yang ramah, peduli dan berbudaya lingkungan
 - a. Menyelenggarakan program sekolah ramah anak
 - b. Menyelenggarakan program sekolah sehat
 - c. Menyelenggarakan program sekolah tanggap bencana
 - d. Menyelenggarakan program sekolah adiwiyata
2. Terbentuk generasi yang mampu bernalar kritis, mandiri, bergotong royong dan berkebinekaan.
 - a. Menyelenggarakan kegiatan yang mendorong dan mengembangkan daya pikir kritis
 - b. Menumbuhkembangkan sikap mandiri dan bertanggung jawab melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler
 - c. Membudayakan sikap gotong royong dalam setiap kegiatan sekolah
 - d. Membudayakan sikap menghargai perbedaan pendapat dan SARA

Dari paparan data yang diambil oleh peneliti yang mana ini tercantum dalam tujuan sekolah SMPN 4 Kepanjen yang aman sekolah tersebut menginginkan menjadi sekolah yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik dan memberikan

tempat pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik, maka dengan begitu peneliti memilih tempat penelitian di SMPN 4 Kepanjen

2) Paparan Data Proses pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak di SMPN 4 Kepanjen

Pada bagian ini peneliti menjadikan data penelitian yang berhasil diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan rumusan permasalahan terkait dengan penelitian Pengembangan Sumber Daya Guru untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah anak di Sekolah Menengah Pertama. Dari data tersebut kemudian dijabarkan sehingga dapat ditarik pengertian dari data yang diperoleh. Penyajian paparan data ini antara lain sebagai berikut.: Pertama berkaitan tentang perencanaan dari kepala sekolah dan juga kepala koordinasi bagian SSK dan juga implementasi dari perencanaan yang sudah direncanakan, Ketiga yaitu implikasi dari setiap perencanaan dan juga implementasi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan.

2. Perencanaan Kepala sekolah

SMPN 4 Kepanjen memiliki banyak sekali program didalam sekolahnya yang mana salah satunya adalah SRA (Sekolah Ramah Anak) SMPN 4 Kepanjen saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka. Program Sekolah Ramah Anak ini sudah disosialisasikan kepada guru, karyawan, petugas kantin dan juga peserta didik. Maka dengan itu semua warga SMPN 4 Kepanjen sangat memahami apa yang dimaksud dengan Sekolah Ramah Anak, selain itu untuk menerapkan prinsip-prinsip ramah anak dalam proses belajar mengajar setiap harinya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Waka Kurikulum Ibu Naili yang mengatakan bahwa :⁸⁶

“ Kepala Sekolah telah berkoordinasi dengan kami yang mana itu untuk mensosialisasikan tentang program Sekolah Ramah Anak kepada guru dan karyawan, bahkan petugas penjaga kantipun, pada saat rapat SMPN diikutkan dalam program Sekolah Ramah Anak. Dan pada rapat-rapat setelahnya. Sedangkan kalau kepeserta didik disosialisasikan pada saat upacara hari senin. Selain itu kami juga menyiapkan sarana rasarana yang ramah anak, saya piker untuk seluruh warga SMPN 4 dari guru, karyawan dan siswa sudah memahmai apa itu Sekolah Ramah Anak”

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa kepala sekolah sebagai penanggung jawab SRA di SMPN 4 Kepanjen sudah melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah, maka semua sudah memahami dan diharapkan mampu untuk melaksanakan prinsip-prinsip ramah anak dalam kegiatan keseharian dalam lingkungan sekolah. Penggalan data selanjutnya yaitu berkaitan tentang pemahaman warga SMPN 4 Kepanjen tentang Sekolah Ramah Anak (SRA) Guru Laili mengatakan:⁸⁷

“SRA adalah bersikap baik terhadap anak, tidak ada diskriminasi, tidak boleh ada kekerasan di sekolah. Mengajarkan anak untuk bersikap sopan santun. Sekolahnya bersih dan lingkungan yang sehat”

Selain itu juga Guru pembelajaran Shinta mengatakan bahwa :⁸⁸

“SRA adalah kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dimana guru dan anak saling mengingatkan untuk bersikap sopan, santun dan toleran. Jika ada siswa yang berkata-kata yang kurang pantas apalagi kasar, itu menjadi contoh untuk saling mengingatkan

⁸⁶ Wawancara, LAILI S.Pd, Waka Kurikulum SMPN 4 Kepanjen, pada tanggal 23 September 2024 diruang kepala madrasah

⁸⁷ Wawancara, LAILI S.Pd, Waka Kurikulum SMPN 4 Kepanjen, pada tanggal 23 September 2024 diruang kepala madrasah

⁸⁸ Wawancara, Sinta, Guru Mata Pelajaran IPA , pada tanggal 23 September 2024 diruang Guru

temen-temen lainnya agar tidak mengulangi di lain hari. Tidak ada perbedaan antara siswa satu dengan lainnya”

Hasil wawancara dengan beberapa guru dapat dikatakan bahwa guru di SMPN 4 Kepanjen sudah memahami tentang Sekolah Ramah Anak dan dapat mengimplementasikan dalam kegiatan di sekolah. Menurut peneliti sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di atas dalam penentuan serta pembuatan kebijakan sekolah ramah anak di SMPN 4 Kepanjen didasarkan pada prinsip-prinsip sekolah ramah anak.

3. Implementasi program

Diantaranya nondiskriminasi, tanpa kekerasan, kebutuhan terbaik bagi anak, penghargaan terhadap anak. Dalam hal ini sekolah harus mampu menjadikan dirinya sebagai sebuah media pengantar dalam kesuksesan bagi potensi anak, tapi juga menjadikan wadah bagi peserta didik dalam memenuhi hak belajar, hak pemenuhan perlindungan, hak untuk berekspresi, hak untuk berpendapat, serta kesamaan strata dalam segala hal tanpa memandang dari ras, agama, ekonomi, warna kulit, kemampuan dalam intelektual, pemahaman dalam pembelajaran dalam kelas.

A. Tanpa Kekerasan

Terdapat empat prinsip yang dimiliki oleh sekolah ramah anak, yang pertama ialah sekolah tanpa kekerasan. Dalam perencanaan serta implementasi awal kebijakan sekolah ramah anak di SMPN 4 Kepanjen di dasari oleh peraturan tanpa kekerasan. Bahkan dalam segala hal yang berkaitan dengan pemberian sanksi

pada anak yang melanggar satu peraturan atau tidak mengejarkan pekerjaan rumah, solusi terbaik yang diberikan oleh pihak pemberi sanksi atau aparat yang khusus menangani itu, ialah melakukan Analisa serta introgasi serta sebab-sebab pelaku pelanggar tersebut melakukan pelanggaran serta dengan pendekatan kekeluargaan, sehingga peserta didik tidak merasa di hakimi apalagi dalam bentuk kekerasan serta atas komitmen bersama peraturan secara bersama. Seperti yang di sampaikan oleh ibu LAILI menyatakan bahwa:⁸⁹

“Karena sekolah menginginkan bangun sekolah yang berbasis ramah anak, pendidik maupun pihak yang berkewajiban memberikan konsekuensi pada peserta didik yang melanggar, untuk selalu memunculkan kesadaran dengan cara menasehati serta menanyakan sebab yang menyebabkan pelaku pelanggar melakukan pelanggaran. Toh kok pada akhirnya harus memberikan konsekuensi harus konsekuensi yang logis dengan napa yang menjadi pelanggarannya”

Selain itu bagian waku kurikulum bu naili mengatakan bahwa :⁹⁰

“Semua bentuk pembelajaran harus di dasarkan pada ramah anak, baik itu RPP maupu pelayanan dalam pembelajaran. Sehingga peserta dapat merasakan keamana dalam proses pembelajaran”

1) Nondiskriminasi

Prinsip kedua yang menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan sekolah ramah anak di SMPN 4 Kepanjen ialah tanpa diskriminasi. Dalam lembaga pendidikan kegiatan membanding-

⁸⁹ Wawancara, LAILI S.Pd, Waka Kurikulum SMPN 4 Kepanjen, pada tanggal 23 September 2024 diruang kepala madrasah

⁹⁰ Wawancara, LAILI S.Pd, Waka Kurikulum SMPN 4 Kepanjen, pada tanggal 23 September 2024 diruang kepala madrasah

bandingkan siswa, baik dari sisi kepintaran, ras, orang tua, serta ekonomi merupakan sesuatu yang umum terjadi, baik itu dilakukan oleh sesama peserta didik, maupun dilakukan oleh pendidik. Hal itu berdampak pada psikologi pada diri anak, sehingga membuat merasa minder dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu SMPN 4 Kepanjen dalam perjalanan program sekolah ramah anak sangat memperhatikan persamaan pelayanan pada peserta didik. Hal itu juga senada seperti yang disampaikan oleh Ibu Nindi menyatakan bahwa :⁹¹

“cara kami menangani adanya Tindakan diskriminasi pada siswa ialah menumbuhkan kesadaran pada warga sekolah, bahwa semua peserta didik memiliki kedudukan yang sama baik dalam hak maupun kesempatan berpendapat, selain itu bentuk menkepanyekan hal itu, dalam segala kesempatan sering kami sampaikan agar hal itu tertanam dalam diri anak-anak”

Menurut dari wawancara di atas bentuk penanganan yang dilakukan oleh SMPN 4 Kepanjen dalam mengatasi permasalahan diskriminasi dalam lembaga pendidikan yaitu menanamkan pemahaman kepada pendidik dan peserta didik bahwa seluruh warga sekolah memiliki kedudukan yang sama.

4. Implikasi perencanaan dan implementasi

Pengambilan kebijakan pada sekolah ramah ialah berdasarkan pada kepentingan terbaik bagi anak dan hak tumbuh dan berkembang. Dalam menindaklanjuti prinsip mengenai pemenuhan kepentingan terbaik serta hak tumbuh bagi anak

⁹¹ Wawancara, NINDI, Guru MRA, pada tanggal 23 September 2024 diruang guru

dengan malakukan kegiatan pendidikan serta pengajaran lebih berorientasi pada proses dan kecakapan layanan yang diberikan oleh pendidik serta pemangku kebijakan dalam lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, kebijakan yang di terapkan lebih dikuatkan pada patok kelayakan dalam memenuhi hak anak. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu waka kurikulum ibu lailu mengatakan bahwa :

“Semua peserta didik memiliki hak dan kepentingan yang sama dalam kelas baik itu berpendapat, maupun berinteraksi. Tidak ada perbedaan dalam soal kepentingan siswa, akan tetapi jika ada siswa yang dalam pemahamannya atau memiliki kekurangan dalam beberapa segi, kami sebagai pendidik memberikan perhatian khusus bagi anak tersebut sehingga anak tersebut mampu menunjukkan potensinya tanpa harus merasa minder”⁹²

Oleh sebab itu, segala aspek dalam lembaga pendidikan seperti, kurikulum pembelajaran, sarana prasarana harus berlandaskan pada kepentingan terbaik bagi anak. Salah satu bentuknya ialah adanya kesamaan kedudukan dimata pendidik. Ketika proses pembelajaran, dimana peserta didik diajak berperan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM), sehingga dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik mendapatkan kepentingan serta haknya secara merata tanpa memandang dari sisi intelektualnya. Oleh sebab itu, jika dalam proses pembelajaran tersebut atau interaksi dalam kelas tersebut ditemukan peserta didik yang kurang percaya diri dalam

⁹² Wawancara, LAILI S.Pd, Waka Kurikulum SMPN 4 Kepanjen, pada tanggal 23 September 2024 diruang kepala madrasah

belajarnya, Pendidik akan segera memberikan penanganan khusus dengan tujuan menumbuhkan Kembali rasa kurang percaya diri pada diri peserta didik.

Table 6 proses pengembangan sumber daya guru unyuk meningkatkan pendidikan ramah anak di SMPN 4 Kapanjen

No	Factor	Penjelasan
1.	Pertama berkaitan tentang perencanaan dari kepala sekolah implementasi dari perencanaan yang sudah direncanakan,	Kepala sekolah memebrikan sosialisasi kepada pendidik dan juga tenaga kependidikan agar mengetahui program SRA
2.	implementasi dari perencanaan yang sudah direncanakan,	Non diskriminasi SRA yang ada di SMPN 4 Kapanjen memberikan pemahaman kepada guru untuk mengajarkan untuk tidak melakukan diskriminasi baik guruterhadap guru dan murid kepada murid. SRA yang ada di SMPN 4 Kapanjen juga anti kekerasan yang mana guru tidak boleh mengajardengan kekerasan dan jugapeserta didik tidak diperbolehkan untuk melakukan bulliyng, pemerasaan atau dll
3.	implikasi dari setiap perencanaan dan juga implementasi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan	Proses pengembangan SRA ini SMPN 4 Kapanjen didasari oleh kepentingan peserta didik agar dapat mengembangkan bakatnya yang mana berdampak terhadap kesejahteraan anak

3) Paparan Data Tantangan atau factor-factor pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak

Berdasarkan studi dokumen SRA SMPN 4 Kepanjen, dalam upaya pemenuhan indikator ini, melakukan sosialisasi terkait konvensi hak-hak anak yang dilaksanakan bersamaan dengan sosialisasi tentang SRA. Materi hak-hak anak disampaikan oleh narasumber dari kepala sekolah yang sudah mendapatkan materi berkaitan dengan sekolah ramah anak peserta sosialisasi konvensi hak-hak anak tersebut meliputi komite, paguyupan wali murid, ustadz/ustadzah at-Tartil, kepala madrasah, semua pendidik, guru BK, petugas perpustakaan, petugas tata usaha, satpam, tukang kebun, dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan sosialisasi konvensi hak-hak anak ini sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Naili selaku waka kurikulum mengatakan bahwa :⁹³

“sosialisasi dilaksanakan di sekolah diberikan kepada komite sekolah paguyupan wali murid, ustadz/ustadzah at-Tartil, pendidik dan tenaga kependidikan dan siswa dengan narasumber dari kepala sekolah yang mendapatkan langsung materi dari dinas PPPA”

a. Sarana dan prasarana

Penyelenggaraan sarana dan prasarana di satuan pendidikan diupayakan untuk menyediakan lingkungan belajar yang ramah bagi anak. Hal ini senada dengan pendapat Ketua Tim SRA, beliau berkata:⁹⁴

“semua sarana dan prasarana yang ada disekolah diupayakan sebagai penunjang pelaksanaan program SRA.”

Semua sarana dan prasarana yang menunjang program SRA di SMPN 4 Kepanjen sudah memenuhi persyaratan keselamatan, persyaratan

⁹³ Wawancara, LAILI S.Pd, Waka Kurikulum SMPN 4 Kepanjen, pada tanggal 23 September 2024 diruang kepala madrasah

⁹⁴ Wawancara, NINDI, Guru SRA, pada tanggal 23 September 2024 diruang guru

kemudahan, persyaratan keamanan, persyaratan kesehatan, dan persyaratan kenyamanan. Hal ini sebagaimana yang diucapkan waka kurikulum :⁹⁵

“Semua sarana dan prasarana yang ada di SMPN 04 Kepanjen digunakan dalam mewujudkan program SRA dengan memperhatikan aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, dan keamanan.”

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap SRA terkait indikator komponen sarana dan prasarana di SMPN 4 Kepanjen persyaratan keselamatan struktur bangunan sekolah yang kuat, kokoh dan stabil.

Persyaratan kesehatan diwujudkan dengan adanya kantin sehat, tersedia sampah yang terpilah antara sampah organik dan non organik, tersedia tempat cuci tangan dengan air yang bersih dan mengalir, memiliki toilet yang bersih (tidak berbau, berlumut, dan tidak ada jentik-jentik nyamuk), selain itu setiap kelas juga memiliki sirkulasi udara yang baik dengan adanya pintu dan ventilasi yang tidak terhalang oleh bangunan lain. Selain itu bangunan SRA dan aman bencana, artinya tersedia jalan keluar dan akses yang aman ketika terjadi bencana dengan penyediaan pintu yang cukup dan terbuka ke arah keluar. Semua sisi bangku dan meja siswa juga tumpul dan di dalam kelas tidak ada benda tajam dan kasar.

b. Partisipasi siswa

⁹⁵ Wawancara, LAILI S.Pd, Waka Kurikulum SMPN 4 Kepanjen, pada tanggal 23 September 2024 di ruang kepala madrasah

Partisipasi siswa menjadi prediktor suksesnya implementasi program SRA. SRA mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Hal ini sesuai pernyataan kepala sekolah, melibatkan partisipasi siswa dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan menilai implementasi program SRA beliau mengungkapkan :⁹⁶

“ kita juga melibatkan peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan SRA ini agar apa yang kita lakukan atau programkan siswa mengetahui dan dapat melakukan program tersebut dengan baik ..”

Partisipasi siswa juga diberdayakan dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah. Smpn 4 Kepanjen memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan aspirasinya dalam mempertimbangkan kebijakan program SRA melalui kotak saran atau menyampaikan langsung kepada guru kelas masing-masing, kemudian usulan dari siswa akan ditampung dan dipertimbangkan setiap rapat evaluasi pelaksanaan program SRA. Apabila usulan siswa tidak relevan dengan tujuan program SRA, maka akan dilanjutkan dan mempertimbangkan usulan lain yang lebih relevan.

⁹⁶ Wawancara, NINDI, Guru SRA, pada tanggal 23 September 2024 diruang guru

Table 7 faktor-faktor pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak di SMPN 4 Kapanjen

No	Factor-faktor	Observasi
1.	Sarana dan prasarana	SMPN 4 Kapanjen memiliki sarana dan prasarana yang dibuat untuk peserta didik berkembang akan tetapi terdapat beberapa yang memang perlu dielihara, diadakan dan pembaharuan kembali
2.	Partisipasi siswa	Siswa diharuskan untuk ikut serta dalam program SRA ini agar menarik partisipasi peserta didik lain untuk melakukan kegiatan dengan baik

4) Paparan Data Dampak Pengembangan Sumber Daya Guru Terhadap Kesejahteraan Peserta Didik

4.1.1 pemenuhan hak peserta didik

Pada prinsip yang ketiga yaitu pengambilan kebijakan pada sekolah ramah anak di SMPN 4 Kapanjen, berdasarkan kepentingan terbaik bagi anak yaitu peserta didik dan juga hak tumbuh kembang peserta didik. SMPN 4 Kapanjen dalam menindaklanjuti prinsip mengenai memenuhi kepentingan peserta didik dengan melakukan kegiatan pendidikan serta pengajaran yang mana lebih diprioritaskan pada proses dan kecakapan layanan yang diberikan oleh pendidik serta pemangku kebijakan dalam lembaga pendidikan. Maka dengan begitu kebijakan yang dilakukan di

SMPN 4 Kepanjen lebih kuat dan memenuhi hak peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh ibu Nindi :⁹⁷

“Semua peserta didik memiliki hak dan kepentingan yang sama dalam kelas baik itu berpendapat, maupun berinteraksi. Tidak ada perbedaan dalam soal kepentingan siswa, akan tetapi jika ada siswa yang dalam pemahamannya atau memiliki kekurangan dalam beberapa segi, kami sebagai pendidik memberikan perhatian khusus bagi anak tersebut sehingga anak tersebut mampu menunjukkan potensinya tanpa harus merasa minder”

Segala aspek dalam lembaga pendidikan seperti kurikulum pembelajaran, sarana prasarana harus dilandaskan dengan kepentingan dari peserta didik. Contoh dari hal tersebut ketika proses pembelajaran, dimana peserta didik diajak untuk aktif, kreatif, inovatif dan menyennagkan (PAIKEM), yang mana dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik mendapatkan kepentingan serta haknya secara merata tanpa memandang dari sisi intelektualnya. Pendidik akan memberikan penanganan khusus kepada peserta didik yang kurang percaya diri dalam pemelajarannya dengan tujuan menumbuhkan kembali rasa percaya diri pada peserta didik.

SMPN 4 Kepanjen sesuai dengan paparan data diatas dalam penanganan pada anak yang melakukan masalah baik maslaah pelajaran ataupun masalah pribadi berlandaskan pada kepentingan terbaik bagi peserta didik, maka peserta didik ketika menyampaikan permasalahannya lebih leluasa tanpa adanya tekanana dari berbagai pihak.

4.1.2 metode pembelajaran

⁹⁷ Wawancara, NINDI, Guru MRA, pada tanggal 23 September 2024 diruang guru

Prinsip-prinsip ramah anak juga harus diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang ramah anak. Indikator proses pembelajaran yang ramah anak dapat dilihat antara lain dari kesiapan guru sebelum mengajar di kelas. Semua guru di SMPN 4 Kepanjen wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap awal tahun pelajaran. RPP harus dikumpul kemudian diperiksa dan ditanda tangani oleh Kepala Madrasah.

Wawancara dengan kepala madrasah tentang implementasi SRA dalam proses pembelajaran dimulai dari kesiapan guru sebelum mengajar, Ibu Naili mengatakan :⁹⁸

“Semua guru wajib membuat RPP, karena itu memang kewajiban seorang guru, dan juga sebagai salah satu syarat menerima sertifikasi. Semua RPP akan saya cek langsung, jika sudah sesuai baru saya tanda tangani”

Peneliti selanjutnya mengkonfirmasi dengan guru, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nindi mengatakan bahwa :⁹⁹

““Setelah mendapatkan jadwal pembagian tugas mengajar maka kami harus segera membuat RPP minimal untuk satu semester atau dua semester sekaligus. Setelah selesai RPP diserahkan kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum untuk diperiksa, selanjutnya RPP diserahkan dan ditanda tangani oleh Kepala Madrasah”

Setelah pembuatan RPP, Pengawas Sekolah, Kepala Madrasah, dan dibantu oleh guru senior melakukan supervisi kepada semua guru selama proses pembelajaran. Supervisi guru dilakukan selama dua semester sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Selanjutnya supervisor memberikan

⁹⁸ Wawancara, LAILI S.Pd, Waka Kurikulum SMPN 4 Kepanjen, pada tanggal 23 September 2024 diruang kepala madrasah

⁹⁹ Wawancara, NINDI, Guru MRA, pada tanggal 23 September 2024 diruang guru

penilaian dan masukan kepada guru yang telah disupervisi. Selanjutnya supervisor memberikan penilaian dan masukan kepada guru yang telah disupervisi. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru Nindi sebagai berikut :¹⁰⁰

“Pada akhir Agustus biasanya sudah ada jadwal supervisi bagi guru. Semua guru pasti sebagian disupervisi baik oleh pengawas, Kepala Madrasah, atau guru senior. Bahkan kadang ada dua supervisor yang melihat kita mengajar di kelas, dari awal sampai akhir pembelajaran.”

Berdasarkan dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru-guru SMPN 4 Kepanjen sudah melakukan persiapan sebelum mengajar. Persiapan tersebut dilihat dari kesiapan perangkat pembelajaran yang dibuat guru sebelum mengajar. Pada proses pembelajaran setiap guru juga disupervisi oleh Pengawas, Kepala Sekolah atau guru senior, sebagai evaluasi dan upaya untuk perbaikan lebih lanjut. Guru juga menyiapkan bahan ajar untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan. Persiapan tersebut dilihat dari kesiapan perangkat pembelajaran yang dibuat guru sebelum mengajar. Pada proses pembelajaran setiap guru juga disupervisi oleh Pengawas, Kepala Madrasah atau guru senior, sebagai evaluasi dan upaya untuk perbaikan lebih lanjut.

Peneliti melakukan wawancara kepa guru Nindi metode pembelajaran mengatakan bahwa :¹⁰¹

“Tentunya berbeda-beda, tidak monoton misalnya metode ceramah saja, tetap menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan menyesuaikan dengan kurikulum merdeka bahwa guru sebagai fasilitator sedangkan siswa adalah siswa yang aktif

¹⁰⁰ Wawancara, NINDI, Guru MRA, pada tanggal 23 September 2024 diruang guru

¹⁰¹ Wawancara, NINDI, Guru MRA, pada tanggal 23 September 2024 diruang guru

mencari pengetahuannya sendiri tetapi difasilitasi oleh guru dan sekolah maupun di luar sekolah”

Salah satu guru mengatakan menggunakan metode yang berbeda-beda ketika mengajar menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Selain itu peneliti juga mengkonfirmasi hal tersebut kepada peserta didik atas nama Hanifah mengatakan¹⁰²

“Guru-guru disini menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajar. Guru-guru juga ramah, tidak membeda-bedakan siswa, dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa. Kami boleh mengungkapkan pendapat, malah disuruh untuk bertanya”.

Jawaban siswa menunjukkan bahwa guru menggunakan metode yang bervariasi dalam ketika mengajar’

Ketika ditanyakan tentang perlakuan guru terhadap siswa, guru nindi mengatakan: ¹⁰³

“Tidak ada perbedaan sikap terhadap siswa, walaupun mereka berbeda-beda. Tapi untuk anak yang memang memiliki perbedaan yang mencolok apakah di bidang akademik atau sikap, tetap ada perhatian khusus untuk anak tersebut. Kita akan bantu apa yang bisa kita bantu”

Wawancara dengan peserta didik Hanifah mengatakan sebagai berikut : ¹⁰⁴

“Guru sering mengingatkan bahwa di sekolah ini tidak boleh ada yang membully temannya atau adik kelas. Juga tidak boleh ada kelompok atau ngegeng. Jika ada masalah segera laporkan dengan guru, wali kelas, atau guru BK. Kami selalu diingatkan bahwa kami adalah keluarga jadi harus saling menghormati, berkata sopan, dan saling menyayangi”

¹⁰² Wawancara, Hanifah, Peserta Didik kelas 9, pada tanggal 23 September 2024 diruang guru

¹⁰³ Wawancara, NINDI, Guru MRA, pada tanggal 23 September 2024 diruang guru

¹⁰⁴ Wawancara, Hanifah, Peserta Didik kelas 9, pada tanggal 23 September 2024 diruang guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dapat diketahui bahwa guru-guru SMPN 4 Kepanjen mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru-guru juga mendorong siswa agar aktif dan kreatif selama proses pembelajaran. Selain itu guru juga tidak membeda-bedakan peserta didik dan tidak melakukan tindakan kekerasan. Guru memperlakukan siswa dengan baik dan kasih sayang, mau mendengarkan keluhan dan cerita peserta didik. Guru juga sering mengingatkan peserta didik untuk berperilaku yang baik, tidak boleh membully atau membuat kelompok khusus. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang menjawab dengan jawaban yang senada.

Table 8 dampak pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak di SMPN 4 Kepanjen

No	Factor	Penjelasan
1.	Pemenuhan hak peserta didik	kegiatan pendidikan SMPN 4 Kepanjen pengajaran yang mana lebih diprioritaskan pada proses dan kecakapan layanan yang diberikan oleh pendidik serta pemangkau kebijakan dalam lembaga pendidikan.
2.	Metode pembelajaran	SMPN 4 Kepanjen membuat RPP yang berpedoman dengan sekolah ramah anak, pengawasan dalam pengamplikasian RPP, pembaharuan metode pembelajaran peserta didik

5) Temuan Penelitian Kasus 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kepanjen (SMPN 4 Kepanjen)

Dari paparan data di SMPN 4 Kepanjen, ditemukan sejumlah keunikan pada tiga aspek konsep proses pengembangan sumber daya guru

untuk meningkatkan pendidikan ramah anak, tantangan atau factor-faktor pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak, dampak pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak. Temuan hasil penelitian tersebut, peneliti menguraikan dibawah ini :

- a. Proses pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak

Proses pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak di SMPN 4 Kepanjen proses yang dilakukan yaitu pengenalan terdapa guru berkaitan dengna pengertian dari SRA ,keseluruhakan mengatakan bahwa SRA adalah nondiskriminasi dengan pengertian yang mana lembaga pendidikan menghilangkan kegiatan membanding-bandingkan siswa, baik dari sisi kepintaran, ras, orang tua, tanpa kekerasan berkaitan dengan pemberian sangsi pada anak yang melanggar satu peraturan tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan menanyakan mengapa tidak mematuhi aturan dengan pendekatan dan kekeluargaan , kebutuhan terbaik bagi anak dan hak tumbuh, kembang anak segala aspek dalam lembaga pendidikan seperti, kurikulum pembelajaran, sarana prasarana harus berlandaskan pada kepentingan terbaik bagi anak Salah satu bentuknya ialah adanya kesamaan kedudukan dimata pendidik Ketika proses pembelajaran, dimana peserta didik diajak berperan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan

- b. Tantangan atau factor-faktor pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak

Setelah melakukan sosialisasi terhadap bagaimana SRA oleh pemateri yang mana memahami dengan baik berkaitan SRA, dengan adanya hal tersebut maka terdapat tantangan yang dilalui oleh SMPN 4 Kepanjen yaitu berkaitan dengan sarana and prasaran sekolah sudah menyiapkan fasilitas yang memadai untuk mendukung SRA, akan tetapi dalam penggunaannya belum sepenuhnya digunakan dengan maksimal, selain itu partisipasi dari siswa juga memiliki hubungan terkait factor-faktor dengan partisipasi siswa dalam menjalankan program SRA akan memberikan setuhan untuk siswa agar sama-sama memiliki dan harus dilaksanakan

- c. Dampak pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak

Dampak yang ada dengan adanya pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak yaitu pembelajaran yang juga mengadopsi SRA yang mana RPP dibuat menyesuaikan dengan SRA, kualitas guru dalam mengajar menggunakan metode yang bervariasi, kegiatan proses mengajar juga selalu diawasi oleh bagian supervise sekolah yang memberikan hasil proses pengajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Guru-guru juga mendorong siswa agar aktif dan kreatif selama proses pembelajaran. Selain itu guru juga tidak membedakan

peserta didik dan tidak melakukan tindakan kekerasan. Guru memperlakukan siswa dengan baik dan kasih sayang, mau mendengarkan keluhan dan cerita peserta didik

C. Analisis Temuan Lintas Kasus

Berikut temuan penelitian di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kapanjen.

Table 9 Temuan Penelitian Lintas Kasus Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah Anak. Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kapanjen

FOKUS	MTsN 5 Malang	SMPN 4 Kapanjen	Temuan Lintas Kasus
Proses pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak	<p>a. proses pengembangan yang dilakukan yaitu program perencanaan aan kebutuhan pendidikan ramah anak</p> <p>b. program kebijakan dilakukan dengan pendiskusian kegiatan pembelajaran, tata tertib</p> <p>c. evaluasi pembelajaran dan pelatihan</p>	<p>a. proses pengembangan yang dilakukan yaitu sosialisasi program kepada masyarakat sekolah, sekolah yang ramah anak, nondiskriminan, tanpa kekerasan, pembuatan RPP guru</p> <p>b. sosialisasi pgroam sekolah ramah anak dengan melakukan tahapan pendiksusian</p> <p>c. nondiskriminan dengan saling menghargai , tidak membedakan</p> <p>d. tanpa kekerasan penanamkan saling mencintai dan menyayangi dan pemberian sanksi</p>	<p>Proses pengembangan terdapat persamaan dan perbedaan yaitu pengenalan atau pemberian pemahaman kepada masyarakat sekolah kedua sekolah menjalankan hal tersebut, selain itu terdapat perbedaan dalam proses pengembangan yaitu pada MTsN 5 Malang membuat kebijakan sekolahramah anak yang mana ini menjadi pedoman saat pelaksanaan sekolah ramah anak, selain itu perbedaan dari SMPN 4 Kapanjen</p>

		e. pembuatan RPP Guru dengan tahapan menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan ramah anak	memiliki prinsip dalam sosialisasi dll yaitu nondiskriminasi dan tidak melakukan kekerasan baik itu peserta didik dan juga guru
Factor-faktor/tantangan pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak	a. Factor-faktor/tantangan yang dilakukan yaitu pengadaan fasilitas sekolah, partisipasi orangtua dan peserta didik b. partisipasi peserta didik dengan membuat team untuk melaksanakan program sekolah ramah anak, c. partisipasi orangtua pendikusan secara berkala berkaitan dengan perkembangan peserta didik	a. Factor-faktor/tantangan yang dilakukan yaitu pembuatan RPP berlandaskan SRA, metode pembelajaran b. pembuatan RPP Guru dengan tahapan menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan ramah anak, supervise c. metode pembelajaran variasi sesuai matapelajaran yang di ajar dan terdapat supervise untuk evaluasi	Terdapat perbedaan faktor ataupun tantangan yang ada pada kedua sekolah tersebut yaitu MTsN 5 Malang mengajar seluruh masyarakat sekolah untuk berpartisipasi untuk menjalankan pendidikan ramah anak ini termasuk juga orang tua. Pada smpn 4 kepanjen memiliki perbedaan yaitu saat pengajaran guru membuat RPP yang berbasis sekolah ramah anak
Dampak pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak	a. Dampak pengembangan yang dilakukan yaitu proses belajar yang variatif, proses belajar berpedoman pendidikan ramah anak, etika dalam mengajar b. proses belajar yang variatif guru menyiapkan terlebih dahulu model	a. Dampak pengembangan yang dilakukan yaitu sarana dan prasarana sekolah ramah anak, partisipasi siswa, etika dalam mengajar b. sarana prasarana perencanaan kebutuhan peserta didik, pengadaan,, evaluasi	Terdapat persamaan dalam kedua sekolah ini yaitu etika saat mengajar guru diharuskan untuk selalu ramah, ceria tidak membandingkan ataupun menyudutkan peserta didik, selain itu juga guru dituntut untuk memuat metode pembelajaran yang

	<p>pembelajaran kepada peserta didik</p> <p>c.proses belajar berpedoman pendidikan ramah anak guru menyiapkan pembelajaran yang ramah anak</p> <p>c.etika dalam mengajar guru diharuskan untuk bersikap ramah, ceria, tidak pemilih</p>	<p>c.partisipasi peserta didik pembautan team,membuat rencana kegiatan, pelaksanaan, evaluasi</p>	<p>bervariasi agar peserta didik nyaman dan tidak merasa bosan. Partisipasi kedua orang tua dan peserta didik juga berjalan dengan baik bagi kedua lembaga pendidikan tersebut</p>
--	---	---	--

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan sejumlah temuan di lapangan yang dipaparkan melalui pembahasan. Pembahasan ini bertujuan untuk mensignifikasikan fokus-fokus penelitian dengan temuan-temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan sejumlah teori yang ada. Sehingga dapat diperoleh temuan teori substantif.

Sekolah/Madrasah Ramah Anak di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen yang diteliti difokuskan pada komponen proses pengembangan sumber daya guru. Keberhasilan pengembangan sumber daya guru diukur dari ketercapaian pemahaman guru dalam mengajaran yang ramah anak dan partisipasi orang tua dalam program Sekolah Ramah Anak. Demikian juga dengan faktor pendukung dan penghambat, serta solusi yang dilakukan pihak madrasah. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian atau rumusan masalah yang dikemukakan pada bab sebelumnya, sebagai berikut :

A. Proses Pengembangan Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan

Pendidikan Ramah Anak di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen

Proses pengembangan Sumber Daya Guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen. Proses yang dilakukan yaitu pengenalan program Sekolah Ramah Anak, pembuatan strategi perencanaan kebutuhan yang mana ini digunakan untuk

mencari kebutuhan pengajaran, pembelajaran dan kenyamanan baik dari guru dan peserta didik. Proses pembelajaran dan pelatihan juga menjadi point penting dalam proses pengembangan dengan adanya pelatihan maka akan memberkan kompetensi guru dalam mengajar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan pedoman MRA. Dengan adanya hal tersebut evaluasi dalam dalam sekolah ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan mengetahui sejauh mana guru dalam memahami konteks pengajaran sekolah ramah anak.

Oleh karena itu, untuk memastikan implementasi program sekolah ramah anak diperlukan perencanaan yang matang berkaitan dengan kebutuhan guru dalam mengajar, menunjang proses pembelajaran guru agar memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta memebrikan perasaan aman, nyaman dilingkungan kelas. Pada teori ini disebutkan bahwa untuk mengimplementasikan program sekolah ramah anak maka perlu memperhatikan 3 faktor dimana apabila terlaksana dengan baik , maka proses implementasi akan berjalan dengan baik,dan akhir hasil implementasi kebijakan tersebut adalah tercapainya tujuan dari program sekolah ramah anak.

Menurut Malayu S.P Hasibuan mengartikan bahwa pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan meningkatkan keahlian

teoritis, konseptual dan moral, karyawan sedangkn latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan.¹⁰⁵

Dalam proses pengembangan sumber daya guru ini merupakan hal terpenting untuk meningkatkan kenyamanan peserta didik dengan program yang ada dilembaga pendidik yaitu pendidikan ramah anak. Berdasarkan hasil temuan penelitian menyatakan bahwa proses pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak diantaranya sebagai berikut :

1. Perencanaan kebutuhan

Disini kepala madrasah bersama *teamwork* mengidentifikasikan dan merumuskan hal-hal yang menjadi tujuan dan keinginan diadakannya madrasah ramah anak ini. Menciptakan lingkungan sebagai tempat yang nyaman untuk dijadikan tempat belajar bagi peserta didik adalah tujuan dari setai lembaga pendidikan. Dengan tumbuhnya dan berkembangnya lingkungan yang aman dan nyaman maka akan berdampak positif bagi perilaku peserta didik. Selain itu juga peserta didik akan tumbuh berkembng dan berpartisipasi dalam pendidikan secara baik tanpa adanya intimidasai dan juga kekerasan.

Berdasarkan hasil peneletian yang telah dilaksanakan pada dua sekolah Untuk menciptakan dan membuat Susana tersebut guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal tersebut. MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen melaksanakan program MRA ini untuk menumbuh kembangkan kreativitas, bakat dari peserta didik. Proses pengembangan yang dilakukan

¹⁰⁵ Malayu SP, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

yaitu membuat kebijakan yang mana ini akan menjadi pedoman bagi seluruh masyarakat sekolah dalam melaksanakan MRA didalam sekolah.

Selain itu merencanakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru juga memberikan dampak baik bagi peserta didik, yang mana guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dengan menerapkan pendidikan ramah anak. Kepala sekolah juga harus mengetahui apa yang perlu dikembangkan tenaga kerja saat menganalisis guru . fasilitatornya melalui aktivitas analisis kebutuhan. Selain analisis internal guru, analisis lingkungan kerja atau eksternal adalah langkah berikutnya. Dalam analisis ini, guru harus menyesuaikan kemampuan mereka dengan lingkungan kerja sehingga dapat membantu pembelajaran di kelas. Dari hasil di atas seuaai dengan teori yang dijelaskan oleh Hartati Sukirman ditinjau dari sudut manajemen umum rencana atau proses pengembangan daya guru yaitu:¹⁰⁶

a) Menganalisis kebutuhan

Kepala sekolah harus mengetahui masalah yang dihadapi, menemukan keterampilan guru, dan membuat program pengembangan. guru sehingga dengan menganalisis kebutuhan, kegiatan pengembangan lebih terarah dan tepat dalam menetapkan sasaran. Menuysusn rancangan terdiri dari membuat metode intruksional, menetapkan sasaran, penggunaan media, memuat urutan dan gambaran berkaitan materi pelatihan.

¹⁰⁶ Moch Sya'roni Hasan, "Manajemen Pengembangan Tenaga Pendidik Di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang" 3 (2012): 1.

b) Tahap implementasi

Pada tahap ini, program pengembangan sumber daya guru akan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai teknik pengembangan, seperti rapat antar guru, diklat fungsional, dan seminar.

c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini harus terlibat dalam kegiatan pengembangan sumber daya guru karena tahap ini menentukan keberhasilan program pelatihan. Faktor-faktor seperti kemampuan mengajar dan hasil belajar, reaksi guru terhadap program pengembangan, dan perilaku kinerja guru setelah mengikuti program pengembangan sumber daya guru semuanya harus dievaluasi.

Menurut peneliti sebelumnya di MTsN 5 Malang yang menerapkan program sekolah ramah anak. Dalam proses pengembangan memerlukan perencanaan kebutuhan yang melibatkan guru, kepala sekolah dan waka, pelatihan dan juga evaluasi implementasi program. Program sekolah ramah anak dapat dijalankan dengan baik ketika memenuhi kebutuhan dari guru peserta didik yang amna ini dengan pelatihan dari sekolah dan evaluasi sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat memberikan dampak baik bagi kualitas guru dan kenyamanan peserta didik.¹⁰⁷ Hal ini mendukung pernyataan peneliti dimana proses pengembangan perlu dilakukan dengan merencanakan kebutuhan, pelatihan dan juga evaluasi dengan begitu proses pengembangan akan menciptakan lingkungan belajar

¹⁰⁷ Kurniasari, "Implementasi Madrasah Ramah Anak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya" (2018).

yang inklusif dan mendukung program sekolah ramah anak. Sehingga pengembangan sumber daya guru dapat berjalan dengan maksimal.

2. Pelaksanaan proses pembelajarandan pelatihan

MTsN 5 Malang ini komponen Proses pembelajaran dibuktikan dengan dokumen Kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis hak anak. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru MTsN 5 Malang menunjukkan bahwa setiap guru diwajibkan untuk membuat RPP sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. RPP harus ditanda tangani oleh kepala madrasah, kemudian dikumpulkan dengan waka bidang Kurikulum Ketersediaan RPP bagi guru merupakan salah satu indikator proses pembelajaran yang ramah anak.¹⁰⁸

Penelitian ini mengarah pada aspek pengembangan sumber daya guru terutama dalam meningkatkan pendidikan ramah anak, sebab guru yang profesional menjadi faktor utama dalam menghasilkan mutu pendidikan yang baik, dalam hal ini adalah siswa yang bermutu sebagai hasil dari pendidikan tersebut. Pada prinsipnya guru yang memahami tentang pendidikan ramah anak.

Pembentukan dan Pengembangan SRA didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: ¹⁰⁹Non disriminiasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasrakan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orangtua. Pada

¹⁰⁸ Ace Suryadi, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, H.A.R Tila (bandung: Remaja Rosdakarya, 1993).

¹⁰⁹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, "Panduan Sekolah Ramah Anak."

MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen sudah melakukan atau menjalankan pendidikan ramah anak sejak lama yang mana pastinya guru memahami bagaimana cara mengajar tanpa mendiskriminasi peserta didik. Di MTsN 5 Malang ini dalam pembelajaran seorang guru selalu sesuai dengan aturan yang ada yang mana guru selalu mengajar dengan ramah, materi siap dan juga selalu memperhatikan peserta didik. Sesuai pemaparan data yang sudah ada di MTsN 5 Malang ini tidak memiliki kegiatan bimbingan akan tetapi kepala sekolah selalu memberikan nasehat dan mengintakn berkaitan untuk selalu melaksanakan pengajaran yang ramah anak. Guru-guru MTsN 5 Malang memberikan perlakuan dan kesempatan yang sama pada semua siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada perlakuan khusus kepada siswa walaupun mereka berbeda suku, kemampuan intelektual, jenis kelamin, pekerjaan orang tua, dan kemampuan ekonomi. Memperlakukan semua siswa secara adil merupakan bagian dari proses pembelajaran yang ramah anak, ini sesuai dengan indikator pedoman sekolah ramah anak.¹¹⁰

Pada SMPN 4 Kepanjen ini memiliki program yang mana setiap semesternya melakukan sosialisasi berkaitan dengan pembelajaran guru untuk mengevaluasi kinerja dari guru, selain itu guru di SMPN 4 Kepanjen ini ketika mengajar sudah mempersiapkan model apa yang akan diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam pelatihan yang ada di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen memiliki beberapa perbedaan yang mana di MTsN 5 Malang mendatangkan narasumber untuk mengadakan pelatihan bagi perkembangan guru dalam

¹¹⁰ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

mengajar. Sedangkan di SMPN 4 Kepanjen selain mengadakan pelatihan didalam lingkung sekolah, mereka juga melakukan pelatihan ikut serta pelatihan-pelatihan diluar lingkungan sekolah, seperti seminar dan study banding.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pelatihan , sesuai dengan definisi Raharjo, adalah forum musyawarah guru mata pelajaran yang memungkinkan guru berbagi pengalaman dengan guru lain dalam mata pelajaran yang sama, membuat program, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹¹¹

Sesuai dengan kegiatan di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen dan semua guru yang produktif dan normatif harus mengikutinya. kegiatan tersebut bertujuan untuk mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar yang bersifat bermusyawarah dengan guru lain berkiatan dengan pembelajaran ramah anak

Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan peserta didik. MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran setaip guru sellau menyiapkan model pembelajaran metode pemeblejaran yang mana pasti melihat dari peserta didik, lebih

¹¹¹ Fartika Ifriqia Dewi Susanti, Moh. Rois, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru" 1 (2017): 2.

memperhatikan peserta didik bagaimana agar peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam mengajar, tidak lupa dengan mengimplementasikan pembelajaran yang ramah anak.

Menghormati pandangan peserta didik dan perkembangan peserta didik. menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak, mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah. Pada MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen selalu mempertimbangkan peserta didik agar lebih nyaman dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru selalu memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi atau bagian yang belum mereka pahami.

Selain hal di atas pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan. Sekolah MTsN 5 Malang ini dalam kegiatan pendidikan ramah anak. Peran guru sebagai supervisor guru dituntut untuk dapat melakukan perencanaan yang baik, dan mengimplementasikan pengetahuan dengan melibatkan siswa, sehingga dapat mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran dan SMPN 04 Kepanjen ini setiap kegiatan sekolah ramah anak. Partisipasi kedua orang tua menjadi peran penting dalam berjalannya pendidikan ramah anak dari kedua sekolah tersebut. Orang tua selalu membantu dalam kegiatan perbaikan gizi yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut. Salah satu indikator partisipasi orang tua dalam program SRA adalah bersikap proaktif untuk memastikan

SRA masuk dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban RKAS dan aktif mengikuti pertemuan kordinasi penyelenggaraan SRA.¹¹² MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen belum memiliki program pertemuan rutin yang terjadwal dengan orang tua dalam pelaksanaan SRA. Pertemuan dengan orang tua hanya dilakukan pada saat rapat komite membahas program dan anggaran biaya madrasah dan saat pembagian raport.

MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen dalam pengembangna sumber daya guru melakukan evaluasi ataupun supervise disetiap awal semester yang mana ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dari guru tersebut, bagaimana pengajaran guru selama 1 semster , terdapat kendala atau hal lain dalam kesempatan itu seluruh gurumengemukakan pendapat berkaitan tentang pengajaran atau berkaitan tentang kenyamanan peserta didik dan guru. Selai itu juga sekolah membuat pengajian ulang atau vestibule yang mana pelatihan atau pemaparan materi akan tetapi dari luar lingkungan sekolah jadi sekolah mengundang narasumber yang mana memahami berkiatan tentang kekerasan, diskriminasi, narkoba, mengajaran yang efektif dll , dimana semua materi itu dibutuhkan oleh guru akan dapat mengupgrade kreativitas guru dalam mengajar.

Menurut penelitain sebelumnya di SDIT Al-hilmi Dompu dalam menentukan kebutuhan diperlukan untuk menganalsiis kebutuhan saat ini atau pada masa yang akan datang, contohnya, ada pelatihan pendidik untuk

¹¹² Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, "Panduan Sekolah Ramah Anak."

meningkatkan profesionalitas dan kualitas pembelajaran di kelas serta pelatihan tentang kerja sama pendidik dalam pengembangan dan kemajuan sekolah.¹¹³ Selain itu, ada pelatihan atau workshop untuk guru-guru. Yang mana terdapat perbedaan dalam membuat keputusan berkaitan tentang kebutuhan guru untuk mengajar dengan mencari kebutuhan dengan melihat dari kebutuhan kepentingan bagi peserta didik dan pengelolaan yang baik

B. Faktor-Faktor Pengembangan Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah Anak

Pengembangan SDM peningkatan kualitas SDM melalui program-program pelatihan, pendidikan dan pengembangan. dimana itu pengembangan SDM merupakan program pelatihan dan pendidikan di dalam organisasi dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran.¹¹⁴ Dari pemaparan data yang sudah ada tantangan atau factor-faktor pengembangan daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah ini yaitu terdapat factor pendukungtersedianya saran dan prasaran yang memadai dan penghambat kurangnya guru dalam memahami secara betul bagaimana sekolah ramah ini dilakukan, sekolah juga kurang memberikan banyak fasilitas pelatihan, pendidikan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajarannya. Yang mana pada factor pendukung dan penghambat ini mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu program yang dilaksanakan.

¹¹³ Eka Fardina, "MANAJEMEN PENGEMBANGAN SDM DALAM PENINGKATAN MUTU DAN DAYA SAING SEKOLAH (STUDI KASUS DI SDIT AL-HILMI DOMPU) TAHUN PELAJARAN 2018/2019," *Jurusan Manajemen Pendidikan Islam* (2019).

¹¹⁴ Irianto, *Tema- Tema Pokok Manajemen SDM*.

Menurut Kadarisman Pengembangan Sumber Daya Manusia, merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi, agar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang dilakukan sebagai peningkatan kualitas manusia dalam makna fisik maupun mental.¹¹⁵ Yang amat penting dalam pengembangan sumber daya guru ini sangat penting yang mana ini juga akan menunjang hasil dari pelatihan dan pengembangannya yaitu metode pembelajaran yang berkualitas dan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas pula.

Dalam hal ini saat proses pembelajaran dapat diketahui SMPN 4 Kepanjen dan MTsN 5 Malang sama-sama membuat RPP pembelajaran yang mana ini berhubungan dengan sekolah ramah anak. Pembelajaran guru selanjutnya disupervisi oleh kepala madrasah dan pengawas madrasah. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan evaluasi dan masukan bagi guru agar lebih profesional. Kutipan Munif Chatib dalam kuliah Bobbi DePorter mengatakan, proses belajar mengajar adalah pekerjaan seni yang profesional dan mempunyai Management Quality Control (MQC) dalam pembelajaran. Konsekuensi dari penerapan MQC diantaranya adalah guru harus mendiskusikan rencana pembelajaran kepada Supervisor, kemudian supervisor mengamati secara langsung proses belajar di kelas, selanjutnya ada dialog antara guru dengan supervisor untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi selama proses belajar dan

¹¹⁵ Cardoso Gomes, *MSDM*.

menemukan gaya mengajar dan gaya belajar yang cocok.¹¹⁶ Taantanganyang di miliki guru dalam pengemabgan sumber daya guru adalah menyesuaikan RPP yang ramah anak, walaupun secara nyata sudah dilakukan akan tetapi dalam hal administrasi guru memahmai pemndiikan ramah anak belum mneyeluruh.

Kegiatan belajar mengajar di MTsN 5 M alang dan SMPN 4 Kepanjen menjadi semakin baik karena ditunjang dengan sarana yang lengkap baik di dalam maupun di luar kelas. Semua sarana tersebut dapat dimanfaatkan oleh semua warga madrasah. Warga madrasah termasuk siswa diajak untuk ikut menjaga kondisi sarana agar tetap baik. Adapun factor pendukung dan penghambatan dalam pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen yaitu :

d) Factor pendukung

Hasil wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan MRA di MTsN 5 Malang, dapat dikatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang sangat memadai merupakan faktor yang sangat mendukung dalam mengimplementasikan MRA. Sarana di dalam dan di luar kelas telah diupayakan pihak madrasah dan komite untuk disediakan sebagaimana panduan S/MRA. Sarana dan prasarana sesuai standar S/MRA harus memenuhi kriteria memenuhi syarat

¹¹⁶ Sri Winarni, "Supervisi Administrasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 3 (2017): 335, <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i3.72>.

keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, memiliki ruang UKS, ruang Konseling, lapangan olah raga, perpustakaan, kantin sehat, kotak saran, rambu-rambu yang terkait dengan S/MRA.¹¹⁷

Faktor pendukung lainnya adalah kemampuan sebagian besar guru dalam mengajar yang baik, kepedulian guru terhadap siswa. Sebagian besar guru mengajar dengan berbagai metode yang menarik. Guru juga memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, dan selalu mengingatkan siswa ketika melakukan kesalahan. Sebagaimana dikatakan Abdul Aziz,¹¹⁸ Proses pembelajaran yang efektif ditunjukkan dengan kemampuan guru menggunakan berbagai metode mengajar sehingga belajar menjadi menyenangkan, sedangkan guru yang efektif adalah guru yang memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa menjadi teladan, juga dapat menjadi orang tua sekaligus teman curhat bagi anak didiknya.

Madrasah adalah satuan pendidikan berciri khas agama Islam. Kondisi ini juga menjadi pendukung yang kuat dalam mengimplementasikan MRA di MTsN 5 Malang. Untuk mengajak siswa berbuat kebaikan atau sebaliknya melarang siswa berbuat yang tidak baik, maka guru lebih sering menggunakan pendekatan agama. Pendekatan agama menjadi jalan keluar yang paling ampuh

¹¹⁷ Suryadi, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*.

¹¹⁸ Abdul Aziz, "Humanisme Dalam Pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (2027): 14–15.

bagi guru untuk mendidik sikap anak. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari kurikulum pendidikan agama, yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta bertujuan untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan anak didik menjadi manusia seutuhnya.¹¹⁹

Sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Amrina faktor pendukung dalam sekolah ramah anak ini sekolah telah memiliki beberapa pengajar yang bias memahami dan menjalankan program sekolah ramah anak, anak juga tertarik dengan model program dan selalu ikut andil dalam kegiatan pembelajaran.¹²⁰ Ini sesuai dengan penelitian yang peneliti tulis bahwa faktor pendukung ini merupakan tonggak kesuksesan program sekolah ramah anak yang mana guru dapat mengajar dengan model pembelajaran yang bervariasi sesuai kebutuhan peserta didik.

e) Faktor Penghambat

Dapat dikatakan penghambat dari kedua sekolah yaitu MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen hampir sama yaitu Hasil wawancara dengan kepala madrasah dapat dikatakan bahwa masih

¹¹⁹ Aziz.

¹²⁰ Amrina Amrina et al., "Sekolah Ramah Anak, Tantangan Dan Peluangnya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Globalisasi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6803–12, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2130>.

ada guru yang kurang mampu menggunakan berbagai metode ketika mengajar. Guru hanya menjelaskan di depan kelas kemudian memberikan latihan kepada siswa. Proses belajar mengajar seperti ini tentu sangat membosankan bagi siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Abdul aziz bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu menggunakan metode yang variatif, alat, dan sumber belajar yang tepat, sehingga mampu menumbuhkan potensi dan kreatifitas siswa.¹²¹ Hambatan berikutnya ada dalam diri guru itu sendiri yang memiliki sikap pasif tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan diri. Munif Chatib juga mengatakan bahwa guru harus belajar, saat bekerja guru harus mempunyai waktu untuk terus belajar agar menjadi guru yang profesional. Seorang guru dikatakan sebagai guru sejati atau profesional dapat dilihat dari raport siswa, perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, kreatifitas dan akhlaknya.¹²²

Hambatan selanjutnya adalah adanya perbedaan pola asuh antara madrasah dengan orang tua. Ketika madrasah membuat peraturan untuk siswa ada orang tua yang tidak setuju dengan alasan pribadi. Contohnya adalah kebijakan larangan membawa HP ke sekolah, ternyata masih ada orang tua yang keberatan dengan larangan tersebut dengan alasan susah menghubungi jika hendak menjemput anak. Sepantasnya sekolah maupun orang tua tidak

¹²¹ Aziz, "Humanisme Dalam Pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak."

¹²² Munif Chatib, *Gurunya Manusia* (bandung: Kaifa, 2022).

saling menyalahkan apabila ada masalah dengan anak dan juga sekolah. Sebaliknya, keduanya harus bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah yang ramah bagi orang tua dan rumah yang ramah bagi sekolah. Menurut Yanuar, sekolah yang ramah orang tua adalah dimana sekolah menyambut semua anak dan menghargai perbedaan mereka. Sedangkan rumah yang ramah sekolah adalah rumah yang menegakkan kembali pendidikan yang sudah diterima anak di sekolah. Ini berarti bahwa sekolah harus terhubung dengan orang tua.¹²³

Masih ada orang tua yang tidak mendukung program madrasah melalui komite madrasah juga merupakan faktor penghambat dalam Implementasi MRA di kedua sekolah . Padahal jika sekolah maupun orang tua benar-benar menginginkan yang terbaik bagi anak, maka sekolah dan orang tua harus berbagi tanggung jawab atas keberhasilan anak. Tanpa dukungan orang tua program sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik . Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan kepada orang tua antara lain adalah adanya tanggung jawab bersama antara orang tua dan sekolah dalam menyiapkan anak menghadapi masa depannya. Orang tua bertanggung jawab mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan sehingga anak mampu berkembang sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang baik.

¹²³ Rahmawati and Supriyoko, "Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di MAN 4 Bantul Yogyakarta."

Namun, karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan selanjutnya orang tua berbagi tanggung jawab dengan sekolah, oleh karena itu perlu kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua. Menurut Mohammad Roseli, dkk, dalam mengembangkan pendidikan, kerjasama yang baik antar sekolah dengan orang tua sangat dibutuhkan, baik dalam upaya untuk meningkatkan prestasi siswa maupun dalam mendukung pengadaan sarana dan prasarana sekolah.¹²⁴

Hambatan yang ada di SMPN 4 Kepanjen dikarenakan lembaga pendidikan tersebut bersikap umum maka yang berhubungan dengan agama kurang diberikan dukungan untuk peserta didik belajar agama sesuai kepercayaan masing-masing dari peserta didik. Dikarenakan agama adalah hal paling utama yaitu pedoman bagi seluruh manusia maka sangat penting memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk memahami agama.

Dari hambatan yang sudah ada maka dapat dikatakan sekolah ramah anak yang sudah dilaksanakan sudah terlaksana kan tetapi terdapat aspek yang lebih merinci belum diperhatikan oleh kedua sekolah tersebut. Dalam penelitian ini sesuai paparan data solusi dari hambatan kedua sekolah yaitu MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen diantaranya :

¹²⁴ Mohammad Roesli dkk, 'Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak', *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, IX (2018), p. 342.

Solusi yang dilakukan MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen Palangka Raya dalam mengatasi hambatan dengan guru yang belum profesional adalah dengan mengadakan pelatihan di sekolah sendiri, atau dengan mengikutsertakan guru pada pelatihan-pelatihan yang menunjang keprofesionalannya. Menurut Munif Chatib, guru perlu dilatih agar menjadi guru yang profesional. Keberhasilan sebuah pendidikan akan bergantung pada profesionalisme seorang guru. Pekerjaan membangun dan melahirkan guru profesional adalah pekerjaan manajemen sumber daya manusia tingkat tinggi.¹²⁵

HB Uno menyatakan bahwa pada dasarnya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman seorang guru. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat ketrampilan mengajar seorang guru akan berpengaruh juga pada hasil belajar yang diperoleh siswa.¹²⁶ Hasil penelitian Berta juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara guru dengan keterampilan mengajar tinggi dengan guru yang memiliki keterampilan mengajar rendah terhadap hasil belajar siswa. Keterampilan mengajar merupakan bagian dari profesionalitas seorang guru. Oleh karena itu seorang guru harus terus meningkatkan kemampuan dirinya, mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai mengevaluasi pembelajaran, sehingga

¹²⁵ Chatib, *Gurunya Manusia*.

¹²⁶ B Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

tercapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Keduanya membuat pelatihan yang mana dapat memenuhi kebutuhan guru dalam mengembangkan pengajaran.

Mengatasi pola asuh yang berbeda, pihak sekolah berusaha terus menjalin komunikasi dengan orang tua melalui wali kelas atau guru. Bimbingan dan Konseling. Sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua pada awal tahun ajaran baru, ketika mengambil raport, dan pelepasan lulusan. Orang tua siswa kelas diundang ke madrasah untuk istighosah dalam menghadapi Ujian Akhir. Pada pertemuan awal tahun ajaran baru, komite sekolah berperan sebagai mediator antara sekolah dengan orang tua untuk membahas program kegiatan sekolah dan kebijakan, serta biaya yang diperlukan selama satu tahun ajaran. Orang tua juga diundang ke sekolah secara perorangan, jika ada masalah terkait dengan anak mereka. Setahun empat kali orang tua diundang untuk mengambil raport anak. Sedangkan untuk orang tua yang belum mendukung program-program madrasah, pihak madrasah terus berupaya mengajak orang tua agar mau berpartisipasi membangun sekolah.

Komunikasi antara orang tua dengan sekolah sangat diperlukan dalam rangka membangun kepercayaan antara satu dengan yang lain. Menurut Hauberer, sebagaimana dikutip oleh

Fathchurrohman, hubungan saling percaya antar individu akan melahirkan harapan di satu pihak dan kewajiban di pihak lainnya.¹²⁷

Antara sekolah dengan orang tua juga terdapat relasi kewenangan, dimana sekolah mendapat kewenangan dari orang tua untuk melakukan hal-hal yang diperlukan bagi pendidikan anaknya. Kewenangan ini diberikan orang tua kepada sekolah karena orang tua memiliki keterbatasan sehingga untuk melaksanakan tugasnya pendidikan anaknya orang tua memerlukan orang lain di luar dirinya.

Menurut Olsen dan Fuller, sebagaimana dikutip Fathchurrohman, sekarang telah terjadi perubahan paradigma pengelolaan pendidikan dari *agency orientation approach* (pendekatan berorientasi pada lembaga sekolah) ke *family centered intervention* (intervensi yang berpusat pada keluarga). *Agency orientation approach* berpandangan bahwa mewujudkan sekolah yang bermutu dilakukan dengan memperkuat manajemen internal sekolah, sementara paradigma *family centered intervention* berpandangan bahwa sekolah yang bermutu dapat diwujudkan dengan mengoptimalkan keterlibatan keluarga dalam pengelolaan pendidikan anak di sekolah¹²⁸ Perubahan orientasi ini didasarkan pada realitas bahwa keluarga adalah institusi yang pertama dan utama dalam pendidikan anak. Nilai-nilai yang diwariskan dalam

¹²⁷ Wuryandani et al., "Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak."

¹²⁸ Wuryandani et al.

pendidikan keluarga sangat dominan dalam membentuk karakter anak.

Salah satu cara untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan adalah dengan program parenting. Menurut Tri Wahyuni, Program parenting mempunyai beberapa konsep, yaitu: 1) disediakan oleh sekolah; 2) ditujukan kepada keluarga peserta didik terutama orang tua; 3) dilakukan untuk memberdayakan orang tua dalam proses pendidikan anak, dan 4) bertujuan untuk mengoptimalkan proses pendidikan yang sedang dilalui oleh anak. Beberapa bentuk program parenting antara lain: 1) family gathering; 2) parenting school; 3) sukarelawan; 4) parent's home work; 5) newsletter; 6) temu aspirasi; dan 7) konferensi siswa, guru, dan orang tua¹²⁹

Pertemuan antara sekolah dan orang tua bisa dijadikan sarana untuk saling bertukar informasi terkait dengan rencana program dan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan anak. Banyak manfaat yang bisa didapat dari pertemuan orang tua dan guru antara lain, menjalin silaturahmi sehingga ada kedekatan antara orang tua dan guru, jika sudah demikian maka akan membuka keterbukaan sehingga jika ada anak memiliki masalah akan mudah dikomunikasikan. Bagi guru juga sangat membantu dalam

¹²⁹ Imron Arifin Tri Wahyuni, "Program Parenting: Langkah Sekolah Dalam Melibatkan Orang Tua Dalam Pendidikan," *Artikel Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang*, 2019.

memahami kondisi anak sehingga bisa dijadikan acuan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik

Tantangan dan hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini di SMPN 2 Kota Ternate selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yakni kurangnya penguatan pelatihan mengenai hak anak untuk memastikan konsisten dalam pelaksanaan dan juga memberikan pemahaman kembali berkaitan partisipasi orang tua dalam program ramah anak agar dapat menciptakan budaya peduli terhadap anak.¹³⁰ Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya melalui pelatihan dan terstruktur, agar pendidikan ramah anak dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

C. Dampak Pengembangan Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah Anak

Dampak atau akibat yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan sumber daya guru dapat ditinjau dari beberapa sisi yaitu *having* atau memiliki, *loving* atau mencintai, *Being, Healthy* sebagai dampak kualitas pembelajaran guru dalam meningkatkan pendidikan ramah anak. Tentunya dampak yang positif bisa menghasilkan hal-hal positif bagi peserta didik berkaitan dengan nyaman dalam belajar dan lingkungan yang memadai untuk berkembang. Dengan di

¹³⁰ Ramdani Salam et al., "Evaluasi Implementasi Sekolah Ramah Anak Menggunakan Pathway Comparison Model," *Journal of Civic Education* 6, no. 3 (2023): 223–29, <https://doi.org/10.24036/jce.v6i3.1019>.

implementasikan hal tersebut maka akan dapat dikatakan program sekolah ramah anak memberikan dampak yang signifikan kepada peserta didik.

Pertama, kualitas input terdiri dari semua yang dimasukkan ke dalam proses pembelajaran, seperti kualitas input, proses, dan output. Kualitas input mempengaruhi dan bergantung pada kualitas pembelajaran, guru, sarana, kurikulum, dan karakteristik siswa. Mutu proses mengacu pada cara pembelajaran berlangsung. Penggunaan teknologi yang tepat, metode pembelajaran yang inovatif, dan interaksi yang efektif antara guru dan siswa akan sangat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Terakhir, kualitas output adalah hasil akhir dari proses pembelajaran.¹³¹ Ini dapat diukur melalui prestasi akademik, keterampilan, dan sikap dan perilaku yang dibentuk siswa. Dalam hal penerapan sekolah ramah anak, kualitas input terkait erat dengan proses perencanaan implementasi, proses kualitas guru dalam mengajar terkait erat dengan proses implementasi, dan kualitas output terkait erat dengan proses implementasi itu sendiri dengan hasil implementasi program sekolah ramah anak.

Pengembangan Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah Anak di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen memberikan dampak yang positif kepada peserta didik dan lingkungan sekolah. Pendidikan Ramah Anak ini memiliki tujuan Mencegah kekerasan terhadap anak dan warga sekolah lainnya, Mencegah anak mendapatkan kesakitan karena keracunan makanan dan lingkungan

¹³¹ Umam, "Menciptakan Mutu Pembelajaran Di Sekolah.", 1.

yang tidak sehat, Mencegah kecelakaan di sekolah yang disebabkan prasarana maupun bencana alam, Mencegah anak menjadi perokok dan pengguna napza, Menciptakan hubungan antar warga sekolah yang lebih baik, akrab dan berkualitas, Memudahkan pemantauan kondisi anak selama anak berada di sekolah, Memudahkan mencapai tujuan pendidikan, Menciptakan lingkungan yang hijau dan tertata, Ciri khusus anak menjadi lebih betah di sekolah, Anak terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif.¹³²

Maka dengan tujuan dari pendidikan ramah anak itu sendiri penilaian seseorang sesuai pengalaman yang berdampak pada sikap positif seperti emosi positif dan selalu dalam keadaan bahagia yang mana akan mempengaruhi peserta didik¹³³. Dengan adanya program Pendidikan Ramah ini maka peserta didik memiliki keleluasaan dalam berpikir dan mengeksplorasi segala hal dengan selalu dipantau dan diperantai oleh guru dalam lembaga pendidikan. Adapun dampak dari adanya pendidikan ramha anak di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen diantaranya Menurut Konu dan Rimpela, *School Well-being*.¹³⁴

Yang pertama Having atau memiliki (kondisi sekolah) MTsN 5 Malang dalam memberikan sarana dan prasana kepada peserta didik selalu memberikan yang terbaik, setiap tahunya selalu merencanakan atau mengembangkan bantuan yang ada agar menambah kenyamanan peserta didik dalam bersekolah.

¹³² Puspitasari, *Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik*.

¹³³ Diener, *Subjective Well-Being*.

¹³⁴ Konu, "Well-Being in Schools: A Conceptual Model."

Pada MTsN 5 Malang memiliki bangunan sekolah yang sangat luas yang mana hal tersebut membuat peserta didik tidak berasa bahwa sekolah tersebut mengekang. Memiliki mushola yang mana selalu digunakan oleh seluruh warga madrasah untuk melakukan ibadah yaitu setiap pagi melakukan shalat dhuha, saat siang berjamaah shalat duhur. Madrasah juga memiliki taman disetiap depan kelas yang membuat lingkungan sekolah terlihat asri. Selain itu memiliki mahad yang mana digunakan untuk peserta didik yang melakukan pondok disana.

Suasana kelas di sisi sekitar kurang dari 30 orang yang membuat peserta didik nyaman tidak, selain itu agar peserta didik bias focus dengan pemaparan dan guru dapat memperhatikan keseluruhan peserta didik.

Miliki perpustakaan yang memadai dan bersih selain itu, juga buku yang sangat beragam fasilitas tersebut dibuat dan diadakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan bakat saat di madrasah.

Pada MTsN 5 Malang pada pembagian jadwal juga akan ditata dengan rapi oleh bagian waka kurikulum dan disesuaikan dengan setiap harinya agar peserta didik tidak merasakan bahwa setiap harinya pembelajaran sangat membosankan atau sangat berat. Guru juga tidak memberikan penugasan yang terlalu menyulitkan bagi peserta didik, ketika terapat hal yang sulit guru memberikan kesempatan untuk

dibahas bersama agar mengetahui bagaimana acaranya untuk berdiskusi bersama.

Selain lingkungan dan pembelajaran, terdapat juga peraturan sekolah yang tertib akan tetapi tidak mendiskriminasi bagi peserta didik. Pada bagian peraturan sekolah ini dibuat agar peserta didik memiliki tanggung jawab atas dirinya, peraturan yang ada juga tidak embberratkan persrta didik.

Pada SMPN 4 Kepanjen terdapat di tempat yang strategis dengan banyaknya pohon yang rindang membuat suasa menjadi sejuk selain itu di sekolah tersebut juga memiliki lapangan yang luas, kelas yang memadai. lingkungan sekolah yang aman, kenyamanan, kebisingan, ventilasi, suhu udara, yang dapat dicapai dengan dekorasi kelas yang menyenangkan, berbagai penutup dinding. Hasil observasi peneliti terhadap kebersihan lingkungan SMPN 4 Kepanjen memperlihatkan lingkungan yang bersih dan asri. Bak sampah dengan 3 warna menunjukkan bahwa siswa sudah memahami tentang pilah sampah. Tanaman-tanaman tertata rapi dan lingkungan terlihat sejuk dan hijau. Membiasakan siswa peduli terhadap lingkungan merupakan salah satu indikator dari komponen proses pembelajaran yang ramah anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa SMPN 4 Kepanjen telah mampu mengimplementasikan MRA dalam proses pembelajaran

Pada jadwal pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik SMPN 4 Kepanjen selalu berkoordinasi kepada guru dalam penataan

pembelajaran dan menyesuaikan dengan jam guru. Pada peraturan sekolah di SMPN 4 Kepanjen ini mengikut pesertakan peserta didik untuk mengikuti pembuatan tata tertib yang mana agr peserta didik memahami bagaimana tata tertib dibuat, selian itu menumbuhkan tanggung jawab untuk tidak melanggar tata tertib yang dibuat bersama.

Pada kedua sekolahan MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen ini memiliki tenaga pendidkn yang melayani peserta didikd dengan baik dna ramah yang pasti dengan menerapkan pendidikan ramah anak, setiap wali kelas diharuskan untuk baik dan ramah terhadap peserta didik agar terjalin hubungan atara guru dan peserta didik.

Jadi dapat dikatakan bahwa kedua sekolahan SMPN 4 Kepanjen dan mtSn 5 Malang guru mengajar dengan menggunakan berbagai metode sesuai dengan materi yang diajarkannya. Penggunaan berbagai metode mengajar juga akan membuat anak lebih senang karena tidak membosankan. Menurut Encep Sudirjo,¹³⁵ Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam membimbing peserta didik agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan menerapkan metode yang variatif dan inovatif akan mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya dan membantunya mencapai tugas-tugas perkembangannya Dalam hal ini, siswa didorong untuk lebih aktif sedangkan guru lebih berfungsi sebagai fasilitator. Dalam proses pembelajaran yang ramah anak, terjadi proses belajar sedemikian rupa

¹³⁵ Konsep and Ramah, "MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS KONSEP SEKOLAH RAMAH ANAK Encep Sudirjo Abstrak."

sehingga siswa merasa senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, serta tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan siswa yang lain.

Yang kedua Loving atau mencintai selain sarana prasarana untuk menunjang pendidikan ramah anak, dengan adanya pendidikan ramah anak ini maka akan terjalin hubungan peserta didik dan juga guru yang mana bertujuan memberikan rasa nyaman, aman dalam lingkungan sekolah. Selain itu di SMPN 4 Kepanjen ini juga memiliki peserta didik yang diikutsertakan untuk membantu guru dalam berkomunikasi kepada peserta didik.

Yaitu teman sebaya yang mana ini peserta didik menanggapi jika ada teman sebayanya ketika mengalami kesulitan didekati dan memberikan rasa nyaman agar teman tersebut mau untuk menceritakan permasalahan tersebut, dari hasil tersebut maka guru dan peserta didik akan membantu peserta didik agar dapat menyelesaikan permasalahan.

Peserta didik akan merasa nyaman jika guru juga bersikap ramah terhadap peserta didik. Sesuai dengan pemaparan data murid tidak akan merasa sungkan memberitakan permasalahan yang terjadi di sekolah. Dengan begitu akan menciptakan aman, nyaman peserta didik, tanpa adanya tindakan diskriminasi.

Selain dengan peserta didik MTsN 5 Malang dan juga SMPN 4 Kepanjen juga menjalin hubungan yang baik dengan sesama warga sekolah yaitu tenaga kependidikan, dikarenakan hal muncu jika dilakukan dari

hal kecil maka setiap guru memiliki rasa saling menyanyangi dan mencintai yang akhirnya ditularkan kepada peserta didik. Kepada orang tua juga selalu dilakukan komunikasi baik dari wali kelas dengan orang tua atau sekolah dengan orang tua, agar sama-sama berusaha membuat lingkungan sekolah yang aman, nyaman

Being atau wujud (pemuhan diri) MTsN 5 Malang dan SMP 4 Kepanjen memiliki banyak sekali ekstrakurikuler yang aman ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengasah bakat yang dimilikinya dimulai dari akademik maupun akademik. proses pembelajaran selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat, inovasi, dan kreativitasnya melalui kegiatan ekstra kurikuler¹³⁶. Dengan adanya banyak ekstrakurikuler maka peserta didik dapat berpartisipasi dalam beberapa banyak perlombaan yang mana juga memberikan tempat untuk eksekusi. MTsN 5 Malang dan SMP 4 Kepanjen menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dengan pelatih-pelatih yang sesuai dengan bidangnya, dan sarana yang lengkap. Siswa diwajibkan mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler dan maksimal dua kegiatan. Siswa juga diberi kebebasan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minatnya tanpa ada paksaan dari pihak madrasah. Selain itu juga guru selalu membimbing peserta didik untuk mengikuti. Peserta didik memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, mengembangkan bakat dan minat, mengajarkan komitmen dan disiplin, melatih bertanggung jawab,

¹³⁶ Warni Tune Sumar Arwildayanto, Dr. Arifin Sukung, *Analisis Kebijakan Pemerintah*, 2018.

belajar manajemen waktu, belajar bersosialisasi dan bekerja sama dalam lingkungan sekolah.

Healthy atau kesehatan (status kesehatan) Pastinya setiap sekolah memiliki pelayanan terkait kesehatan peserta didik baik di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen memberikan layanan ketika peserta didik mengalami sakit saat pembelajaran yaitu UKS yang mana selalu siap untuk membantu ketika ada peserta didik. Sekolah juga menyiapkan kurangnya bimbingan konseling yang mana ini berfungsi memberikan layanan berkaitan tentang mental peserta didik.

Ke-empat indikator tersebut sangat penting dalam lembaga pendidikan, dengan adanya semua aspek tersebut akan mempengaruhi hubungan sosial, teman dan waktu, karakteristik, kepribadian dari peserta didik yang mana akan menjadikan peserta didik yang berkualitas.¹³⁷ Selain hal di atas guru juga harus memberikan motivasi yang kuat agar memberikan gambaran semangat saat belajar, disiplin yang tinggi yang mana akan menumbuhkan inisiatif belajar yang baik. Yang mana semua indikator terlaksana dengan baik yang mewujudkan dampak nyaman, aman bagi peserta didik. Maka dapat dikatakan program sekolah ramah anak memiliki dampak bagus bagi peserta didik

Menurut hasil penelitian terdahulu di SMP Negeri 4 Pakem terkait dampak adanya proses pengembangan sumber daya guru kesetaraan sistem dan proses pendidikan terutama ramah terhadap

¹³⁷ Moore, K. A., & Keyes, A *Brief History of Well-Being in Children and Adults. In Crosscurrents in Contemporary Psychology.*

peserta didik. Dengan adanya ini sekolah dapat memberikan kenyamanan , bukan hanya untuk peserta didik akan tetapi dapat memberikan kepercayaan pendidikan anaknya. Sesuai dengan penelitian yang diteliti dampak dari pengembangan sumber daya guru ini memberikan dampak nyaman , aman bagi peserta didik, dan yang pada akhirnya peserta didik dapat mengasah bakat dan kemampuan dengan maksimal dalam lingkungan sekolah

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kapanjen telah mengimplementasikan pendidikan ramah anak, sekolah juga telah mengupayakan berbagai program maupun kegiatan dalam mengimplementasikan pendidikan ramah anak sehingga hasil yang dicapai optimal.
2. Factor-faktor pendukung sekolah ramah anak di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kapanjen mempengaruhi guru-guru di sekolah sudah membentuk karakter peserta didik yang menjadi lebih giat meliputi motivasi, kemampuan, pengalaman dalam pelatihan, lingkungan kerja, dan dukungan dari rekan kerja.
3. MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kapanjen pengembangan sumber daya guru dapat meningkatkan kualitas pendidik, meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kepuasan kerja guru

B. Saran dan Rekomendasi

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak di MTSN 5 Malang dan SMPN 4 Kapanjen , dapat dirumuskan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Saran untuk Sekolah
 - a. Meningkatkan Pelatihan Guru:

Meningkatkan pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam mengajar dan memfasilitasi pembelajaran siswa.

b. Membuat Program Pengembangan Guru

Membuat program pengembangan guru yang terstruktur dan efektif untuk meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya guru.

c. Meningkatkan Kerjasama dengan Guru:

Meningkatkan kerjasama dengan guru untuk meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya guru dan memastikan bahwa pengembangan sumber daya guru dilakukan secara efektif dan efisien.

2. Saran untuk Guru

a. Meningkatkan Kemampuan dan Kompetensi:

Meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam mengajar dan memfasilitasi pembelajaran siswa.

b. Mengikuti Pelatihan dan Pengembangan:

Mengikuti pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya guru.

c. Meningkatkan Kerjasama dengan Siswa

Meningkatkan kerjasama dengan siswa untuk meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya guru dan memastikan bahwa pengembangan sumber daya guru dilakukan secara efektif dan efisien

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

a. Fokus pada Pengembangan

Kemampuan Guru: Peneliti selanjutnya dapat fokus pada pengembangan kemampuan guru dalam mengajar dan memfasilitasi pembelajaran siswa.

b. Mengembangkan Model

Pengembangan Sumber Daya Guru: Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model pengembangan sumber daya guru yang komprehensif dan efektif..

DAFTAR PUSTAKA

- Akbaturrahman. “Jombang, Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus Di MTsN 6.” Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Alfina, Alisa, and Rosyida Nurul Anwar. “MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK PAUD INKLUSI.” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (March 31, 2020): 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>.
- Amrina, Amrina, Wedra Aprison, Zulfani Sesmiarni, Iswantir M, and Adam Mudinillah. “Sekolah Ramah Anak, Tantangan Dan Peluangnya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Globalisasi.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6803–12. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2130>.
- Analysis, Qualitative Data. *Miles, M.B Humberman*. USA: Sage Publication, 2014.
- Arwildayanto, Dr. Arifin Sukung, Warni Tune Sumar. *Analisis Kebijakan Pemerintah*, 2018.
- Aziz, Abdul. “Humanisme Dalam Pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (2027): 14–15.
- Bornstein, Marc H., Lucy Davidson, Corey L.M. Keyes, and Kristin A. Moore, eds. *Well-Being*. Psychology Press, 2003. <https://doi.org/10.4324/9781410607171>.
- Cardoso Gomes, Faustino. *MSDM*. Yogyakarta: Andi Yoga, 2000.
- Chatib, Munif. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa, 2022.
- Christner, Ray W., and Rosemary B. Mennuti. *School-Based Mental Health*. Routledge, 2008. <https://doi.org/10.4324/9780203893623>.
- Damanik, Dasma Alfriani. “KEKERASAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN: TINJAUAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN Violence In The World of Education (A Sociology of Education Review).” *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, No. 1, no. 1 (2019): 77–90.
- Dewi Susanti, Moh. Rois, Fartika Ifriqia. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru” 1 (2017): 2.

- Diener, E. *Subjective Well-Being*. Psychological Bulletin, 1984.
- Fardina, Eka. “MANAJEMEN PENGEMBANGAN SDM DALAM PENINGKATAN MUTU DAN DAYA SAING SEKOLAH (STUDI KASUS DI SDIT AL-HILMI DOMPU) TAHUN PELAJARAN 2018/2019.” *Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, 2019.
- Firman, Remiswal dan Arham Junaidi. *Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)*. Yogyakarta: Diandra, 2018.
- Hasan. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2011.
- Hasan, Moch Sya’roni. “Manajemen Pengembangan Tenaga Pendidik Di SMA Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang” 3 (2012): 1.
- Hasanah, Holifatun. “Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Peningkatan Kinerja Pendidik (Studi Multi Situs Di Madrasah Aliyah AlFalalah Sumber Gayam Pamekasan Dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan).” Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, and Rahmawati Rahmawati. “Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta.” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 01 (June 30, 2019): 49–76. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.180>.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Humaidi, Fikni Hijrah Adhika dan Asrorun Ni’am Sholeh Lutfi. *Panduan Sekolah Dan Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Indris, Amiruddin. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Irianto, Jusuf. *Tema- Tema Pokok Manajemen SDM*. Jakarta: PT SIC Group, 2001.
- Kadarisman, M. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kemenag. *Al-Qur’an Dan Penyempurnaan*, 2019.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. “Panduan Sekolah Ramah Anak.” *Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan*

Perlindungan Anak, 2015, 42.

Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan Convention on the Right of the Child (n.d.).

Khasanah, Nur. "Implementasi Program Sekolah Ramahanak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang." pascasarjana universitas islam negeri uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Khatimah, Husnul. "Gambaran School Well-Being Pada Peserta Didik Program Kelas Akselerasi Di SMA Negeri 8 Yogyakarta." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (June 1, 2015): 20.
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i1.4485>.

Konsep, Berbasis, and Sekolah Ramah. "MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS KONSEP SEKOLAH RAMAH ANAK Encep Sudirjo Abstrak," n.d.

Konu, A. "Factor Structure of the School Well-Being Model." *Health Education Research* 17, no. 6 (December 1, 2002): 732–42.
<https://doi.org/10.1093/her/17.6.732>.

———. "Well-Being in Schools: A Conceptual Model." *Health Promotion International* 17, no. 1 (March 1, 2002): 79–87.
<https://doi.org/10.1093/heapro/17.1.79>.

Kristanto, Ismatul Khasanah dan Mila Karmila. "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan." *Jurnal Penelitian PAUDIA* 1 no 1 (2011): 41.

Kurniasari. "Implementasi Madrasah Ramah Anak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya," 2018.

Malayu SP, Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Mangkunegara, Anwar Prabu. *Perencanaan Dan Pengembangan SDM*. Bandung: Refika Aditama, 2009.

Moekijat. *Latihan Dan Pengembangan SDM*. 4th ed. Bandung: PT Mandar Maju, 1991.

Mohammad Roesli, Dkk. "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan*

- Pemikiran Hukum Islam IX* (2018): 342.
- Moleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moore, K. A., & Keyes, C. L. *A Brief History of Well-Being in Children and Adults. In Crosscurrents in Contemporary Psychology*. Mahwah: NJ: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 2003.
- Ni Made Sukma Anggreni, Aria Saloka Immanuel. "School Well Being Adalah Sekolah Impianku." *Buletin KPYN 5* (2023).
- Noe, Mondr R.W dan R.M. *Human Resource Management*. New Jersey: Pearson Education Internasional, 1990.
- Novianto, Prayudi, M Hantoro, Ahmad Budiman, Layouter Dewi, Sendhikasari D Sita, Hidriyah Noverdi, Puja S Ekkuinbang, et al. "Isu Sepekan EDITOR Polhukam." *Idntimes.Com, 1 Oktober, 2024*. <https://pusaka.dpr.go.id>.
- Nurdin, Didin & Imam Sibaweh. *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Per-, Education, and Infrastructure Standards. "Indonesia [Child Friendly Education in Indonesia ' s National Education Standards]" 8, no. 1 (2019): 1–5. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1883>.
- "Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak No 8 Tahun 2014 Pasal 1," n.d.
- Pervin, L. A., & John, O. P. *Personality: Theory and Research*, 2001.
- Puspitasari, Intan Nuyulis Naeni. *Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik*. Integratif Melalui Learning Organisation, 2017.
- Rahmawati, Farida, and Supriyoko. "Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di MAN 4 Bantul Yogyakarta." *Media Manajemen Pendidikan 4*, no. 2 (January 7, 2022): 182–93. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8006>.
- Salam, Ramdani, Putri Adibatur Rohmah, Pamuti Pamuti, and Nasarudin Nasarudin. "Evaluasi Implementasi Sekolah Ramah Anak Menggunakan Pathway Comparison Model." *Journal of Civic Education 6*, no. 3 (2023): 223–29. <https://doi.org/10.24036/jce.v6i3.1019>.
- Sansu, Dkk Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Media Publishing,

n.d.

- Sastradipoera, Komaruddin. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Siagian, S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Siswanto, oleh heru. "Manajemen Sekolah Ramah Anak Di SMP Negeri 4 Pringsewu." MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG, 2021.
- Suardeyasasri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 201AD.
- Suryadi, Ace. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. H.A.R Tila. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Suwanto, Yuniarsih Tjutju dan. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori, Aplikasi, Dan Isu Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tri Wahyuni, Imron Arifin. "Program Parenting: Langkah Sekolah Dalam Melibatkan Orang Tua Dalam Pendidikan." *Artikel Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang*, 2019.
- Ulfatin, Nurul dan Teguh Triwiyanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Uno, B Hamzah. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Winarni, Sri. "Supervisi Administrasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 3 (2017): 335. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i3.72>.
- Wuryandani, Wuri, Faturrohman Faturrohman, Anwar Senen, and Haryani Haryani. "Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 15, no. 1 (May 31, 2018): 86–94. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.19789>.
- Yulianto, Agus. "Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2 (December 31, 2016): 137. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.192>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Profil MTsN 5 Malang Kasus 1

MTsN 5 MALANG merupakan salah satu sekolah jenjang MTs berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Donomulyo, Kab. Malang, Jawa Timur. MTSN 5 MALANG didirikan pada tanggal 25 Oktober 1993 dengan Nomor SK Pendirian 244 Tahun 1993 yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 972/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 5 November 2019. Alamat MTsN 5 MALANG terletak di JL. PEMUDA, Purworejo, Kec. Donomulyo, Kab. Malang, Jawa Timur.

Sejarah adanya MTsN 5 Malang di Kec Donomulyo dikrenakan miris melihat kurangnya lembaga pendidikan yang berbasis agama, seorang ulama bernama Kyai Abdul Rozaq dari dusun Panggungwaru, Sumberoto menggerakkan para tokoh masyarakat untuk mendirikan para tokoh masyarakat untuk mendirikan sekolah bernuansakan keislaman.

Sejarahpun menorehkan catatanya madrasah yang merupakan cikal bakal MTsN 5 Malang ini berhasil didirikan pada tahun 1985 dengan nama MTs Sunan Kali Jaga. Pada mulanya MTs Sunan Kali Jaga memakai gedung pondok pesantren milik Kyai Abdul Rozaq di Panggung Waru sebelum kemudian berpindah-pindah hingga akhirnya menempati gedung di Jl Pemuda Purworejo sampai saat ini

i. Visi dan Misi MTsN 5 Malang

Visi

Mengacu pada visi Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu “Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”

Mengacu kepada visi Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur yaitu Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

Visi Madrasah kami yaitu “Terbentuk lulusan beriman, bertaqwa, berilmu, berteknologi dan berakhlaqul karimah”

ii. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

2. Menumbuhkan kesadaran melaksanakan ajaran islam dengan benar yang tercermin dalam kepribadian dan tingkah laku siswa.
3. Memberikan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dan kemajuan zaman.
4. Memiliki ilmu pengetahuan yang berwawasan global, kreatif, inovatif dan aplikatif.
5. Mengembangkan lingkungan madrasah yang kondusif untuk membentuk kepribadian siswa yang mandiri

iii. Tujuan Madrasah

- a. Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :
- b. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja serta memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri, menunjukkan sikap percaya diri, mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- c. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- d. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif serta menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- e. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Mendeskripsi gejala alam dan sosial, memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab dan menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g. Menghargai karya seni dan budaya nasional, menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya serta menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.

- h. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, menghargai adanya perbedaan pendapat dan menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana, menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
- i. Mampu membaca Quran secara tartil dengan tajwid, mampu menghafal Quran Juz Amma (Juz 30), mampu memimpin do'a-do'a khusus serta membiasakan mengucapkan kalimat toyyibah dalam kehidupan sehari-hari
- j. Mampu azan dan iqomah, melaksanakan shalat berjamaah dan mampu menjadi imam shalat wajib, mampu melaksanakan dan menjadi imam shalat jenazah.
- k. Mampu berpidato singkat serta dapat menjadi pembawa acara pada peringatan hari besar islam dan peringatan-peringatan lainnya, khatam Quran minimal satu kali selama menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah, mampu menghafal sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) buah Hadits Rasulullah

5. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kapanjen

SMP Negeri 4 Malang di Kapanjen didirikan pada tanggal 18 Agustus 1955 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 28 Juli 1955 Nomor 3816/B/III. Lokasi gedung berada di jalan Kauman (Sebelah timur stasiun kereta api Kapanjen).

Banyaknya lokal saat itu :

Kelas 1 = 2 ruang (Jumlah siswa 70 orang)

Kelas 2 = 1 ruang (Jumlah siswa 29 orang)

Pada tahun 1989 SMP Negeri 4 Malang di Kepanjen berubah nama menjadi SMP Negeri 4 Kepanjen melalui SK Mendikbud RI No. 0507/0/1989. Sedangkan SMP Negeri 16 Malang berubah menjadi SMP Negeri 4 Malang. Pada tahun 1997 Berdasarkan SK Mendikbud RI No. 034/0/1997 tentang perubahan nomenklatur SMP menjadi SLTP, maka SMPN 4 Kepanjen berubah nama menjadi SLTP Negeri 4 Kepanjen. Terdapat perubahan nama pada tahun 2004 Perubahan nama kembali menjadi SMP Negeri 4 Kepanjen. Sejak tahun ajaran 2004/2005, mendapat perubahan status menjadi SSN (Sekolah Standar Nasional). Keberhasilan menyanggah predikat SSN selama 3 tahun berturut-turut mengantarkan SMPN 4 Kepanjen untuk menyanggah status Rintisan SBI (Sekolah Bertaraf Internasional). SMPN 4 Kepanjen merupakan satu-satunya sekolah di wilayah Kabupaten Malang yang mendapatkan predikat tersebut pada tahun 2007. Hasil pelaksanaan akreditasi sekolah oleh BAN (Badan Akreditasi Nasional) menyatakan bahwa SMPN 4 Kepanjen berhak menyanggah Predikat Akreditasi A yang merupakan tingkat tertinggi dari hasil penilaian akreditasi yang dilakukan pada tahun 2009. Pada tahun 2015 SMPN 4 Kepanjen mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Republik Indonesia sebagai Sekolah Berintegritas yang didasarkan pada hasil pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer.

Beberapa Kepala Sekolah yang pernah menjabat pimpinan di SMP Negeri 4 Kepanjen sejak berdirinya sampai saat ini adalah

1. Bp. Raden Iskak tahun 1955-1956
2. Bp. Raden Prayitno tahun 1956-1960
3. Bp. Raden Moh.Oedin tahun 1960-1963

4. Bp. Achmad Fakhri Udin tahun 1963-1975
5. Bp. H. Syahlan Nursidik, BA tahun 1975-1983
6. Bp. Drs. Kusmanu tahun 1983-1988
7. Bp. Edy Wijono, BA tahun 1988-1992
8. Bp. Sukarno tahun 1992-1996
9. Bp. Ngadun, S.Pd tahun 1996-2001
10. Ibu Dra. Hj.Mamik Sri Utami, M.Si tahun 2001-2006
11. Bp.Drs. Sunarman Rokhiyanto, M.Si tahun 2006-2011
12. Bp.Drs.Suburiyanto,M.Si tahun 2011 – sekarang

- Visi dan Misi SMPN 4 Kepanjen

Visi di SMPN 4 Kepanjen yaitu

“ Maju Berkarakter”

Mampu menjawab tantangan global dan kemajuan zaman,

Berkarya secara kreatif dan inovatif, Ramah dan berbudaya lingkungan,

Terbentuk Pelajar Pancasila.

Indikator SMPN 4 Kepanjen

- a) Terwujud layanan pendidikan yang berwawasan lokal, global dan berkemajuan zaman
- b) Terwujud pembelajaran yang mendorong dihasilkannya karya kreatif dan inovatif
- c) Terwujud suasana belajar yang ramah, peduli dan berbudaya lingkungan

- d) Terbentuk generasi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlaq mulia
- e) Terbentuk generasi yang mampu bernalar kritis, mandiri, bergotong royong dan berkebinekaan.

Misi dari SMPN 4 Kepanjen

1. Terwujud layanan pendidikan yang berwawasan lokal dan global dan berkemajuan zaman
 - a. Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berwawasan lokal dan global
 - b. Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berorientasi pada kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 - c. Menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar yang berorientasi pada pengembangan literasi dan numerasi
 - d. Menjalinkan kemitraan strategis dengan institusi internal dan eksternal
2. Terwujud pembelajaran yang mendorong dihasilkannya karya kreatif dan inovatif
 - a. Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang efektif dan bermakna
 - b. Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang menghasilkan karya kreatif dan inovatif

- c. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dihasilkannya karya kreatif dan inovatif
3. Terwujud suasana belajar yang ramah, peduli dan berbudaya lingkungan
 - b. Menyelenggarakan program sekolah ramah anak
 - c. Menyelenggarakan program sekolah sehat
 - d. Menyelenggarakan program sekolah tanggap bencana
 - e. Menyelenggarakan program sekolah adiwiyata
5. Terbentuk generasi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlaq mulia
 - b. Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan untuk tercapainya kompetensi spiritual
 - c. Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan untuk tercapainya kompetensi sosial
6. Terbentuk generasi yang mampu bernalar kritis, mandiri, bergotong royong dan berkebinekaan.
 - d. Menyelenggarakan kegiatan yang mendorong dan mengembangkan daya pikir kritis
 - e. Menumbuhkembangkan sikap mandiri dan bertanggung jawab melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler
 - f. Membudayakan sikap gotong royong dalam setiap kegiatan sekolah

g. Membudayakan sikap menghargai perbedaan pendapat dan SARA

- Struktur organisasi sekolah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-3281/Ps/TL.00/08/2024

13 Agustus 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu
Kepala MTsN 5 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Pradine Laorent Edwar
NIM : 220106210043
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Penelitian : Pengembangan Sumber Daya Guru untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah Anak

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : hi6Nzr



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-3285/Ps/TL.00/08/2024

13 Agustus 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu
Kepala SMPN 4 Kepanjen

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Pradine Laorent Edwar
NIM : 220106210043
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Penelitian : Pengembangan Sumber Daya Guru untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah Anak

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : agJ8Dv

DOKUMENTASI

1. Dokumen bersama kepala sekolah MTsN 5 Malang



2. Dokumentasi bersama guru MTsN 5 Malang



3. Dokumentasi bersama peserta didik MTsN 5 Malang



4. Dokumentasi bersama Guru SMPN 4 Kepanjen



5. Dokumentasi bersama peserta didik SMPN 4 Kepanjen



RIWAYAT HIDUP



- Nama Lengkap : Pradine Laorent Edwar
- TTL : Malang, 02 Januari 2001
- Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan /
Manajemen Pendidikan Islam
- Tahun Masuk : 2019
- Alamat Rumah : Jln. Katamso Sumbergentong Utara RT 39 RW 10,
Desa Tempursari, Kec Donomulyo, Kab Malang,
Prov. Jawa Timur
- No. Handphone : 085895221141
- Email : 220106210043@student.uin-malang.ac.id
- Nama Orang Tua
- Ayah : Samsul Edwar
 - Ibu : Jamiati
- Riwayat Pendidikan :
- TK Al – Ma’arif Kedungsalam
 - SDN 04 Tempursari
 - MTsN Donomulyo (MTsN 5 Malang)
 - MAN 3 Sumberoto (MAN 3 Malang)
 - S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang